

**PENGEMBANGAN KARAKTER
BERKEBINEKAAN GLOBAL PESERTA DIDIK
MELALUI KEGIATAN BUDAYA DI KELAS IV
SDN TAMBAKAJI 04 NGALIYAN TAHUN
AJARAN 2024/2025**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan S1
dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh :

Sifana Nur Laila
NIM: 2103096080

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2025**

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sifana Nur Laila
NIM : 2103096080
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**PEMBENTUKAN KARAKTER BERKEBHINEKAAN GLOBAL
PESERTA DIDIK MELALUI KEGIATAN BUDAYA DI KELAS IV SDN
TAMBAKAJI 04 NGALIYAN TAHUN AJARAN 2024/2025**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali tertentu yang dirujuk sumbernya

Semarang, 19 Juni 2025

Pembuat Pernyataan,



Sifana Nur Laila
NIM. 2103096080

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Website: <http://itik.walisongo.ac.id>

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Pengembangan Karakter Berkebinekaan Global Peserta Didik Melalui
Kegiatan Budaya di Kelas IV SDN Tambakaji 04 Ngaliyan Tahun
Ajaran 2024/2025

Nama : Sifana Nur Laila

NIM : 2103096080

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Program Studi : S1

telah diujikan dalam sidang *munaqosyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan UIN Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat
memperoleh gelar sarjana dalam Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Semarang, 8 Juli 2025

DEWAN PENGUJI

Ketua/Penguji I,

Achmad Muchamad Kamil, M.Pd.
NIP. 199202172020121003

Sekretaris/Penguji II,

Dr. Hamdan Husein Batubara, M.Pd.I.
NIP. 198908222019031014

Penguji III,

Arsan Shanie, M. Pd.
NIP. 199006262019031015



Penguji IV,

Syndy Febriandhasari, S.Pd., M.A.
NIP. 199002232020122003

Dosen Pembimbing,

Titik Rahmawati, M.Ag.
NIP. 197101222005012001

NOTA PEMBIMBING

NOTA PEMBIMBING

NOTA DINAS

Semarang, 19 Juni 2025

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

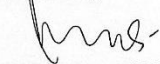
Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Pembentukan Karakter Berkebhinekaan Global
Peserta Didik Melalui Kegiatan Budaya di Kelas IV
SDN Tambakaji 04 Ngaliyan Tahun Ajaran 2024/2025**
Nama : Sifana Nur Laila
NIM : 2103096080
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqsyah

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Titik Rahmawati M.Ag
NIP. 197101222005012001

ABSTRAK

Judul : **PENGEMBANGAN KARAKTER BERKEBINEKAAN GLOBAL PESERTA DIDIK MELALUI KEGIATAN BUDAYA DI KELAS IV SDN TAMBAKAJI 04 NGALIYAN TAHUN AJARAN 2024/2025**

Nama : Sifana Nur Laila

Nim : 2103096080

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pengembangan karakter berkebinekaan global menjadi semakin penting dalam era globalisasi. Peserta didik SDN Tambakaji 04 Ngaliyan, Kota Semarang di era globalisasi ini lebih menyukai K-Pop, peserta didik juga lebih menyukai permainan kartu Uno, serta masih ditemukan bentuk intoleransi mengejek teman berkulit hitam, dan perbedaan agama dalam mengatasi pengaruh globalisasi dan intoleransi yang masih terjadi SDN Tambakaji 04 menerapkan program Kamis Sejuta Aksi (KASESI). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembentukan karakter berkebinekaan global peserta didik melalui KASESI di kelas IV SDN Tambakaji 04 Ngaliyan. Penelitian ini berjenis kualitatif deskriptif, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, uji keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber dan triangulasi teknik, teknik analisis dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan pembentukan karakter berkebinekaan global dibentuk melalui empat tahap yaitu, tahap pemahaman, tahap pelaksanaan, tahap pembiasaan, dan tahap keteladanan. Adapun faktor pendukung dan penghambatnya yaitu motivasi peserta didik, peran guru, dukungan orang tua, dan cuaca, fasilitas sekolah, dan sarana prasarana.

Kata Kunci: Pengembangan karakter , Karakter berkebinekaan global, Kegiatan Budaya

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah *robbil 'alamin*, segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, Dzat yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Dengan segala limpahan rahmat, taufik, serta hidayah Nya. Setiap langkah dalam perjalanan ini adalah bukti kasih sayang Nya yang tiada henti. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW yang menjadi suri teladan dalam menuntut ilmu dan menjalani kehidupan dengan penuh kesabaran serta keikhlasan. Dengan penuh rasa syukur, skripsi yang berjudul "**Pengembangan Karakter Berkebinekaan Global Peserta Didik Melalui Kegiatan Budaya di Kelas IV SDN Tambakaji 04 Ngaliyan Tahun Ajaran 2024/2025**" ini dapat terselesaikan sebagai salah satu syarat akademik untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Keberhasilan dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai tantangan yang harus dihadapi selama proses penelitian dan penulisan. Namun, dengan ketekunan, kerja keras, serta dukungan dari berbagai pihak yang telah memberikan arahan, motivasi, dan fasilitas yang diperlukan, setiap hambatan dapat dilewati hingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat dan ketulusan hati, penulis ingin menyampaikan terima kasih untuk semua pihak yang telah berkontribusi dalam proses ini, kepada:

1. Prof. Dr. Nizar, M.Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Prof. Dr. Fatah Syukur M. Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Walisongo Semarang.
3. Kristi Liani Purwanti, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
4. Dr. Ubaidillah, M.Ag., selaku Wali Studi yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta motivasi yang sangat berarti selama proses perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini.
5. Titik Rahmawati, M.Ag., selaku dosen pembimbing yang dengan penuh kesabaran, dan dedikasi telah memberikan bimbingan, arahan, masukan, nasihat, dukungan yang sangat berharga dalam proses penyusunan skripsi ini.
6. Segenap Dosen Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, yang telah mengajarkan ilmu, serta memberikan wawasan dan inspirasi selama masa perkuliahan.
7. Susilowati, S.Pd., M.Pd., selaku Kepala Sekolah SDN Tambakaji 04 Ngaliyan, yang telah memberikan izin serta membantu dalam pelaksanaan penelitian di sekolah.
8. Eko Solikhati, S.Pd. dan Akhmad Sofwan, S.Pd, juga peserta didik kelas IV serta seluruh guru dan staf SDN Tambakaji 04 Ngaliyan, yang telah memberikan banyak bantuan, arahan, ilmu yang berharga serta kesempatan bagi penulis untuk melaksanakan penelitian.

9. Mamak dan Bapak tercinta. Mamak Al Inayah dan Bapak Kasbolah yang telah menjadi denyut dalam setiap detak harapan dan nadi dalam aliran perjuangan hidupku sampai pada titik ini dan seterusnya. Dengan penuh cinta dan ketulusan penulis sampaikan rasa terimakasih yang tidak terhingga untuk Mamak dan Bapak yang telah mencurahkan segala usaha, doa yang tidak pernah terputus, kasih sayang yang tak terbatas, serta pengorbanan yang tidak terukur. Semoga tetap kuat dan kebahagiaan selalu menyertai Mamak dan Bapak.
10. Kakak dan Adik tersayang. Al Ma'ruf dan Talita Hasna serta seluruh keluarga besar yang telah memberikan dukungan dan doa yang tiada henti selama proses penyelesaian skripsi ini.
11. Sahabat tersayang, Amelia Maharani yang selalu mendukung, semangat, doa, kebersamaan yang tak ternilai. Sahabat saya Arni Dwi Yuni Astuti, Mazroatul Hikmah, Fitria Raya Utami, Eva Cahyani, Yulfiana Amartia, Ayu Wulan Safitri, dan Apriliani.
12. Sahabat seperjuangan, Rona Muna Azizi, Amelyasa A, Utiya Naila Adzkiya, Sarrah Ariny dan keluarga besar PGMI B angkatan 21, yang telah menjadi bagian dari perjalanan ini.
13. Teman-teman KKN MIT posko 89, yang telah menjadi bagian dari perjalanan penuh pembelajaran dan pengalaman berharga.
14. Keluarga besar K3 Mart, Bue Kholif yang memberikan dukungan dan semangat, Mbak Fitri, Mbak Nur, Mbak In, Makde Firoh yang telah memberikan nasihat dan pengalaman hidup yang berharga.

15. Berbagai pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung.
16. Diri saya, Sifana Nur Laila. Terimakasih telah memilih untuk terus melangkah meski dipenuhi keraguan, untuk semangat yang berkali-kali hampir padam, untuk setiap jerih usaha yang tak terkira dan doa yang selalu dipanjatkan sampai pada di titik ini. Semoga perjalanan penuh makna ini membawa jiwa yang lebih kuat, optimis, dan lebih baik.
17. Ali Maskur yang telah hadir sebagai semangat baru, dukungan serta kesabaran dan doa yang membersamai penulis hingga sampai pada titik ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, sehingga kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan. Semoga penelitian ini bermanfaat bagi dunia pendidikan dan ilmu yang diperoleh menjadi berkah. Penulis juga berdoa agar Allah SWT, senantiasa melimpahkan keberkahan bagi semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis



Sifana Nur Laila

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	12
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	12
BAB II PENGEMBANGAN KARAKTER, KARAKTER BERKEBINEKAAN GLOBAL, KASESI.....	15
A. Deskripsi Teori.....	15
1. Pengembangan Karakter.....	15
2. Karakter Berkebinekaan Global.....	24
3. Kegiatan Kamis Sejuta Aksi (KASESI)	36
B. Kajian Pustaka Relevan.....	39
C. Kerangka berfikir.....	44

BAB III METODE PENELITIAN	46
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	46
B. Tempat dan Waktu Penelitian	47
C. Jenis dan Sumber Data	48
D. Fokus Penelitian.....	49
E. Teknik Pengumpulan Data.....	49
F. Uji Keabsahan Data.....	52
G. Teknis Analisis Data.....	54
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	59
A. Deskripsi Data.....	59
B. Analisis Data.....	87
C. Keterbatasan Penelitian.....	99
BAB V PENUTUP.....	100
A. Kesimpulan.....	100
B. Saran.....	101
C. Penutup.....	102
DAFTAR PUSTAKA.....	104
LAMPIRAN- LAMPIRAN.....	111
RIWAYAT HIDUP	161

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir.....	45
Gambar 3.1 Komponen dalam Analisis Data (<i>Interactive Model</i>).....	55
Gambar 4.1 Guru memberikan pemahaman kepada peserta didik mengenai Tari Dolanan dan Dance Modern.....	64
Gambar 4.2 Peserta didik putri menampilkan permainan tradisional engklek melalui Tari Dolanan	71
Gambar 4.3 Peserta didik putra menampilkan <i>Dance</i>	71
Gambar 4.4 Interaksi antar perbedaan bahasa peserta didik	75
Gambar 4.5 Refleksi peserta didik	77

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Riset	111
Lampiran 2. Surat Balasan Penelitian.....	112
Lampiran 3. Dokumentasi Penelitian	113
Lampiran 4. Pedoman Wawancara	121
Lampiran 5. Instrumen Wawancara.....	130
Lampiran 6. Pedoman Observasi dan Instrumen Observasi	149

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia sebagai negara yang kaya akan keberagaman suku, agama, ras, dan antar golongan (SARA) memiliki kekayaan budaya yang luar biasa. Keberagaman ini menjadi ciri khas bangsa Indonesia yang dikemas menggunakan istilah Bineka Tunggal Ika. Keberagaman mempengaruhi pertumbuhan moral atau karakter anak bangsa dan menjadi tantangan dalam membangun masyarakat yang harmonis. Globalisasi adalah pertemuan antar berbagai budaya, ras dan agama, yang sering kali bertentangan namun juga saling mempengaruhi. Globalisasi merupakan suatu fenomena integrasi internasional yang muncul sebagai hasil dari interaksi dan pertukaran perspektif, produk, gagasan, serta beragam dimensi kebudayaan. Selain itu, globalisasi juga berkembang selaras dengan inovasi di bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan telekomunikasi¹

Dalam era globalisasi, peserta didik perlu memiliki pemahaman yang mendalam tentang keberagaman budaya untuk dapat bersaing di tingkat internasional. Globalisasi mempengaruhi sikap peserta didik termasuk kehilangan rasa cinta terhadap budaya dan tradisi lokal, bahkan intoleran terhadap budaya dan tradisi

¹Kuswanto, *Buku Referensi Identitas Nasional di Era Globalisasi* (Malang: Inara Publisher, 2023), hlm. 2.

orang lain.² Kemampuan untuk hidup berdampingan dengan orang-orang dari berbagai latar belakang budaya menjadi sangat penting dalam dunia yang saling terhubung. Nilai-nilai budaya seperti toleransi, penghargaan terhadap perbedaan, dan kerjasama lintas budaya menjadi tantangan di era globalisasi. Menghadapi tantangan global pendidikan karakter berperan penting dalam membekali peserta didik dengan nilai-nilai tersebut, sehingga mereka dapat tumbuh menjadi individu global yang mampu beradaptasi dan berkontribusi dalam masyarakat yang semakin beragam.

Pendidikan karakter menjadi isu sentral dalam dunia pendidikan, terutama dalam membentuk generasi muda yang berakhlak mulia dan memiliki jiwa kebangsaan. Pasal 1 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 menyatakan bahwa diantara tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian, dan akhlak mulia.³ Fungsi utama dari pendidikan karakter meliputi pengembangan kapasitas peserta didik dan pembenahan diri. Lebih jauh lagi, pendidikan ini berfungsi sebagai filter budaya, memastikan hanya budaya yang selaras dengan nilai-nilai dan

²Arif Rohman Hakim, Jajat Darajat, "Pendidikan Multikultural dalam Membentuk Karakter dan Identitas Nasional", *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, (Vol. 8, No. 3, 2023) hlm.1337-1346.

³Sri Akidah, "Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah", *Al-Riwayah: Jurnal kependidikan*, (Vol. 14, No. 2, 2022), hlm. 214-226.

karakter bangsa yang beradab yang diterima, baik dari dalam negeri maupun dari luar.⁴ Pendidikan dasar memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai kehidupan, termasuk karakter berkebinekaan global, yang menjadi pondasi bagi pengembangan generasi muda yang berkarakter.

Pendidikan karakter sangat penting untuk diterapkan melihat kondisi yang terjadi dalam pendidikan Indonesia pada saat ini, penyimpangan karakter menjadi permasalahan yang paling banyak ditemukan dan sebagian besar pelakunya generasi muda Indonesia dari segala tingkatan pendidikan, tidak terkecuali tingkat sekolah dasar. Data dari Assesmen Nasional 2021 menunjukkan bahwa 24% peserta didik mengalami perundungan dalam satu tahun terakhir. Perundungan, pelecehan, dan intoleransi merupakan tiga masalah besar terkait karakter generasi muda, termasuk peserta didik di Sekolah Dasar. Hal ini menjadi bukti nyata betapa mendesaknya intervensi pendidikan karakter untuk mencegah dan mengatasi kecacatan karakter. KPAI mencatat bahwa dari Januari hingga Agustus 2023, terdapat 87 kasus perundungan di lingkungan pendidikan. Sebagian kasus ini terjadi di jenjang SD menjadi penting untuk memutus rantai kekerasan dan intoleransi.⁵ Federasi

⁴Fauqa Nuri Ichsan dan Hadiyanto, "Implementasi Perencanaan Pendidikan Dalam Meningkatkan Karakter Bangsa Melalui Penguatan Pelaksanaan Kurikulum", *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan*, (Vol. 13, No. 2, 2021) hlm. 225-412.

⁵KPAI, "KPAI: 67 Persen Kekerasan Bidang Pendidikan Terjadi di Jenjang SD", <https://www.kpai.go.id/>, diakses 7 Maret 2024.

Serikat Guru Indonesia (FSGI) melaporkan 30 kasus perundungan di sekolah sepanjang 2023, dengan 30% di antaranya terjadi di jenjang SD. Sementara itu Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) menangani 20 kasus perundungan di jenjang SD selama periode 2021-2023.⁶ Bentuk intoleransi masih ditemukan SDN Tambakaji 04 bentuk intelorensasi, seperti mengejek teman yang berkulit hitam, ketika teman yang berbeda agama melakukan ibadah diruangan khusus peserta didik yang beragama mayoritas masih mengejek dengan mengatakan “sana ibadahmu beda”.

Data-data ini secara kolektif menyoroti bahwa penyimpangan karakter seperti perundungan intoleransi telah menjadi masalah nyata dan meluas di kalangan peserta didik SD. Kondisi ini mengancam perkembangan psikologis, sosial, dan akademik peserta didik, serta berpotensi membentuk generasi yang kurang memiliki empati, toleransi, dan rasa hormat. Oleh karena itu, implementasi pendidikan karakter yang sistematis, komprehensif, dan melibatkan seluruh elemen pendidikan (sekolah, guru, peserta didik, orang tua, dan masyarakat) bukan lagi sekadar pilihan, melainkan sebuah keharusan mendesak untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman, positif, dan kondusif bagi pengembangan karakter mulia sejak usia dasar. Kegagalan dalam

⁶Despian Nurhidayat, “Kemendikbud Tangani 127 Kasus Kekerasan di Sekolah, Perundungan Paling Banyak”, <https://mediaindonesia.com/>, diakses 7 Maret 2025.

memberikan pendidikan karakter yang kuat di jenjang SD berpotensi melanggengkan permasalahan penyimpangan karakter di tingkat pendidikan yang lebih tinggi dan dalam kehidupan bermasyarakat di masa depan.

Pada tahun 2022 Kemendikbud meluncurkan Kurikulum Merdeka sebagai program Merdeka Belajar guna meningkatkan mutu pendidikan Indonesia. Fokus dari kurikulum ini yaitu pengembangan karakter Profil Pelajar Pancasila dan materi yang esensial. Dengan adanya profil pelajar pancasila, peserta didik menginternalisasi dirinya sebagai pelajar sepanjang hayat yang menguasai kompetensi global dan selalu berpegangan dengan nilai-nilai Pancasila.⁷ Profil Pelajar Pancasila terdiri dari enam dimensi utama yaitu: beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, serta kreatif.⁸

Sebagian besar sekolah dasar di Semarang telah menerapkan Kurikulum Merdeka, dimensi dan elemen P5 diintegrasikan ke dalam berbagai proyek yang dirancang oleh sekolah. Proyek-proyek ini bisa bertemakan lingkungan, sosial,

⁷Ashabul Kahfi, "Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dan Implikasinya Terhadap Karakter Siswa Di Sekola", *DIRASAH Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar*, (Vol. 5, No. 2, 2022), hlm. 138–151.

⁸Raudya Tuzzahra Maghfirani, "Implementasi Nilai Kebinekaan Global Dallah Profil Pelajar Pancasila Untuk Menghadapai Krisis Identitas Nasional", *Jurnal Pendidikan Bhineka Tunggal Ika*, (Vol. 1, No. 5, 2023), hlm. 100-108.

budaya, atau kewirausahaan. Melalui proyek-proyek ini, peserta didik diharapkan dapat mengembangkan kompetensi dan karakter yang sesuai dengan profil Pelajar Pancasila. Salah satu profil pelajar Pancasila yaitu kebinekaan global, bermakna pelajar Indonesia mempertahankan budaya luhur, lokalitas dan identitasnya, dan tetap berpikiran terbuka dalam berinteraksi dengan budaya lain, sehingga menumbuhkan rasa saling menghargai dan kemungkinan terbentuknya budaya baru yang positif dan tidak bertentangan dengan budaya luhur bangsa.⁹ Pendidikan di sekolah dasar memegang peranan penting dalam membentuk karakter peserta didik, usia sekolah dasar adalah masa dimana anak-anak sedang aktif menyerap informasi dan membentuk pandangan dunia mereka. Nilai-nilai yang ditanamkan pada tahap ini cenderung melekat kuat dan menjadi pedoman hidup mereka di masa depan.

Tantangan utama yang dihadapi oleh bangsa Indonesia adalah sistem pendidikan yang saat ini terlalu berfokus pada perkembangan kognitif dan kurang memberi perhatian pada perkembangan afektif, empatik, dan emosional. Masih banyak sekolah yang belum memberikan perhatian khusus pada pengembangan karakter berbasis nilai kebinekaan dan masih minim kegiatan yang melibatkan peserta didik untuk mengenal dan

⁹Zuchon, *Tunas Pancasila* (Direktorat Sekolah Dasar; Direktorat Jenderal PAUD; Dikdas dan Dikmen; Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, 2021) hlm. 65.

menghargai keragaman budaya. Proses pembelajaran cenderung berlangsung secara pasif dan kaku, sehingga kurang menyenangkan bagi peserta didik. Mata pelajaran yang berkaitan dengan pendidikan karakter, seperti adab, agama dan budaya dalam pelaksanaannya lebih menitikberatkan pada aspek kognitif dengan sekadar menghafal atau mengetahui. Kondisi ini telah menghambat perkembangan karakter anak, yang berakibat pada kurangnya kreatifitas, padahal pengembangan karakter perlu dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan dengan mencakup proses mengetahui, merasakan, mencintai, dan bertindak.¹⁰

Untuk mencapai tujuan pendidikan karakter, ada tiga metode PPK yang dapat diterapkan. Metode-metode ini meliputi integrasi dalam pembelajaran di kelas, pengembangan melalui lingkungan dan budaya sekolah, serta kolaborasi dengan komunitas atau masyarakat.¹¹ Penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah artinya adalah suatu upaya sistematis yang dilakukan oleh sekolah untuk menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai karakter positif pada peserta didik melalui pemanfaatan dan pengembangan potensi budaya yang ada di sekolah dan lingkungan

¹⁰Sukatin, dkk., “Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan”, *ANWARUL: Jurnal Pendidikan dan Dakwah*, (Vol. 3, No. 5, 2023), hlm. 1044-1054

¹¹Elly Zarnie Lubis, Neti Karnati, “Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Kelas: Studi Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018”, *Jurnal Intelektualitas: Keislaman, Sosial, dan Sains*, (Vol. 11, No. 1, 2022) hlm. 906-103

sekitar. Sekolah dapat membina generasi muda melalui kegiatan keagamaan, kegiatan ekstrakurikuler, dan berbagai kegiatan positif yang dapat mendorong terselenggaranya pendidikan karakter melalui kehadiran budaya sekolah.¹² Budaya sekolah adalah salah satu pilar utama dalam membangun nilai-nilai karakter.¹³ Menerapkan kebiasaan baik melalui budaya sekolah adalah bentuk pendidikan karakter yang menyatu dengan aktivitas rutin di sekolah.¹⁴

Pendidikan karakter berbasis budaya memandang budaya sebagai warisan yang wajib dipelajari dan diturunkan ke generasi mendatang. Ini karena kebudayaan suatu bangsa merupakan jati diri yang harus dipahami secara menyeluruh dan berkembang.¹⁵ Profil pelajar Pancasila merupakan karakter dan keterampilan yang ditanamkan, diaktualisasikan dan diwujudkan dalam diri setiap peserta didik sehari-hari melalui budaya sekolah, pembelajaran di dalam kurikulum, di luar kurikulum, serta kegiatan

¹²Refa Annisa Yudha dan Syifa Siti Aulia, “Penguatan Karakter Kebinekaan Global Melalui Budaya Sekolah”, *Jurnal Kewarganegaraan*, (Vol. 7, No. 1, 2023), hlm. 596-604

¹³Diky Darmawan, “Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah di Sekolah Dasar Negeri Kraton Yogyakarta” *Basic Education*, (Vol. 7, No. 39, 2018) hlm. 3930-3937.

¹⁴Ika Setyorini, dkk., “ Penguatan Karakter Kebangsaan Melalui Budaya Sekolah”. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ*, (Vol. 8, No. 2, 2021) hlm. 175-185.

¹⁵Jihan Fadhilah, dkk., “Meningkatkan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Menuju Society 5.0 Pada Perguruan Tinggi”, *Jurnal Pendidikan dan Keguruan*, (Vol. 1, No. 5, 2023), hlm. 290-296.

ekstrakurikuler.¹⁶ Budaya sekolah membuat karakter yang diterapkan menjadi lebih mudah dan lebih cepat diterima oleh peserta didik. Peserta didik tidak merasa tertekan atau terpaksa dalam melakukan kegiatan sekolah karena budaya sekolah merupakan suatu kebiasaan yang terus menerus dilakukan tanpa henti oleh seluruh warga sekolah tanpa terkecuali dengan berpegang pada aturan sekolah.¹⁷ Pendidikan karakter yang berbasis budaya dapat menjadi pendekatan efektif dalam menanamkan nilai-nilai kebinekaan global kepada peserta didik terutama di kelas IV (usia 9-10 tahun).

Anak usia 9-10 tahun berada dalam Tahap Operasional Konkret, di tahap ini ditandai dengan pemikiran yang terorganisir dan rasional. Anak mulai menunjukkan kemampuan konservasi, anak mulai memahami aturan sosial dan pentingnya nilai-nilai moral melalui praktik langsung, bukan hanya teori, serta bisa memecahkan masalah dan berpikir secara logis.¹⁸ Pada usia

¹⁶Muhammad Fatkhur Rohman, Rizka Novi Irmaningrum, Ahmad Ipmawan Kharisma, “Analisis Dimensi Berkebinekaan Global Profil Pelajar Pancasila terhadap Fenomena Bullying di Sekolah Dasar”, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia JPPI*, (Vol. 4, No. 2, 2024), hlm. 467-478.

¹⁷Muharini Zulfiati dan Sri Hartiningsih, “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah di SDN Bandungrejosari 1 Malang” *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*, (Vol. 6, No. 1, 2018) hlm. 22-33.

¹⁸Ma’rifatun Nissa, dkk., “Perkembangan Kognitif Anak Usia 11 Tahun Sudah Sesuai dengan Teori Perkembangan Kognitif Piaget dalam Hukum Kekekalan Volume” *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, (Vol. 6, 2023), hlm. 372-375.

tersebut, peserta didik berada dalam tahap perkembangan sosial yang memungkinkan mereka memahami keberagaman budaya, baik dari segi bahasa, kebiasaan, agama, maupun adat istiadat. Melalui pembelajaran yang kontekstual dan berbasis budaya, peserta didik dapat dikenalkan pada nilai-nilai universal seperti saling menghormati, kerja sama, cinta tanah air yang diintegrasikan dalam kehidupan global. Penanaman karakter ini sangat relevan dalam menghadapi tantangan era globalisasi, di mana anak-anak tidak hanya berinteraksi dengan lingkungan lokal, tetapi juga terhubung dengan budaya dari berbagai belahan dunia. Oleh karena itu, penting bagi sekolah dasar untuk mengembangkan kegiatan pembelajaran yang mendorong pemahaman lintas budaya dan kegiatan pemantik yang melibatkan keberagaman budaya.

Peserta didik SDN Tambakaji 04 Ngaliyan, Kota Semarang di era globalisasi ini lebih menyukai K-Pop, peserta didik juga lebih menyukai permainan kartu Uno, serta masih ditemukan bentuk intoleransi mengejek teman berkulit hitam, dan teman yang berbeda agama, serta masih ditemukan pertemanan antar peserta didik yang berasal dari daerah yang sama dan kurang membaur, dalam mengatasi pengaruh globalisasi dan intoleransi yang masih terjadi SDN Tambakaji 04 menerapkan program Kamis Sejuta Aksi (KASESI). Program ini sejalan dengan upaya sekolah dalam membentuk profil pelajar Pancasila terutama karakter berkebinekaan global peserta didik. Kegiatan yang berlangsung

setiap Kamis pagi ditunjukkan untuk meningkatkan sikap mengenal dan menghargai keberagaman, bekerja sama dengan teman tanpa memandang perbedaan latar belakang budaya, dan memberikan pengalaman nyata dalam berinteraksi lintas budaya.

Pengembangan karakter berkebinekaan global menjadi semakin penting dalam era globalisasi. Penelitian yang secara khusus mengkaji implementasi program ini di tingkat sekolah dasar masih sangat terbatas. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan fokus pada kasus SDN Tambakaji 04 Ngaliyan, sebuah sekolah yang memiliki potensi untuk menjadi model dalam pengembangan pendidikan karakter berbasis budaya dengan komitmen sekolah terhadap nilai-nilai kebinekaan. Dengan demikian, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian yang berjudul ***“Pengembangan Karakter Berkebinekaan Global Peserta Didik Melalui Kegiatan Budaya di Kelas IV SDN Tambakaji 04 Ngaliyan Tahun Ajaran 2024/2025”*** Penelitian ini akan mendeskripsikan bagaimana pengembangan karakter berkebinekaan global melalui kegiatan Kamis Sejuta Aksi di Kelas IV dan mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat pengembangan karakter berkebinekaan global.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengembangan karakter berkebinekaan global melalui kegiatan budaya *KASESI* di kelas IV SDN Tambakaji 04 Ngaliyan?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pengembangan karakter berkebinekaan global melalui kegiatan budaya *KASESI* di SDN Tambakaji 04 Ngaliyan?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Mendeskripsikan pengembangan karakter berkebinekaan global melalui kegiatan budaya *KASESI* di kelas IV SDN Tambakaji 04 Ngaliyan
- b. Mengidentifikasi faktor pendukung dan pengembangan pengembangan karakter berkebinekaan global melalui kegiatan budaya di SDN Tambakaji 04 Ngaliyan

2. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat Teoritis
 - 1) Mengimplementasikan teori pengembangan karakter berkebinekaan global.
 - 2) Menambah khazanah pengetahuan tentang peran kegiatan budaya dalam pengembangan karakter.

- 3) Memberikan kontribusi pada pengembangan kurikulum pendidikan karakter.
- b. Manfaat Praktis
- 1) Bagi Peneliti
 - a) Meningkatkan kemampuan riset dalam bidang pendidikan karakter.
 - b) Mengembangkan keterampilan analisis data kualitatif.
 - c) Membangun reputasi sebagai peneliti di bidang pendidikan.
 - 2) Bagi Guru
 - a) Mengembangkan strategi pengembangan karakter berkebinekaan global melalui kegiatan budaya sekolah.
 - b) Meningkatkan kemampuan mengajar karakter melalui kegiatan budaya sekolah.
 - c) Mengembangkan kurikulum pendidikan karakter yang lebih baik.
 - 3) Bagi Peserta Didik
 - a) Meningkatkan kesadaran dan apresiasi terhadap keberagaman budaya.
 - b) Mengembangkan karakter berkebinekaan global.

- c) Meningkatkan kemampuan sosial dan emosional dalam keberagaman.
- 4) Bagi Masyarakat
- a) Meningkatkan kesadaran akan pentingnya pendidikan karakter.
 - b) Mengembangkan masyarakat yang lebih harmonis dan berkebinekaan.
 - c) Membangun generasi yang lebih toleran dan menghargai perbedaan.

BAB II

PENGEMBANGAN KARAKTER, KARAKTER BERKEBINEKAAN GLOBAL, KASESI

A. Deskripsi Teori

1. Pengembangan Karakter

a. Pengertian Pengembangan Karakter

Pengembangan karakter adalah proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, serta rasa dan karsa. Pengembangan karakter juga dapat dimaknai sebagai suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut baik terhadap Tuhan YME, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi insan kamil.¹

Pengembangan karakter berfungsi untuk mengembangkan potensi anak didik menjadi perilaku yang baik, terutama bagi anak didik yang telah

¹Wati Arina, Pengembangan Karakter dan Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Kegiatan Mukim Ahad Pon di MI Plus Bahrul Ulum Buluh Madiun, *Skripsi*, (Jawa Timur: IAIN Ponorogo, 2017), hlm. 15.

mencerminkan karakter bangsa.² Pembentukan memiliki arti *build, to create and develop something over a long period of time*, yaitu membuat dan mengembangkan sesuatu yang membutuhkan waktu jangka waktu lama. Dengan ini pembentukan karakter dapat didefinisikan dengan sebuah proses pembentukan atau pengembangan perilaku individu dalam periode tertentu sehingga perilaku tersebut menjadi kebiasaan dan menjadi ciri khusus individu tersebut.³

Dari pengertian diatas dapat diketahui bahwa Pengembangan karakter adalah proses jangka panjang yang membentuk individu secara menyeluruh (hati, pikir, raga, rasa, karsa) melalui penanaman nilai-nilai. Tujuannya adalah mengoptimalkan potensi dan menjadikan perilaku baik sebagai kebiasaan serta ciri khas individu.

²Kholifatur Rafikah Qodratillah Abd Hamid Wahid , Chusnul Muali, “Pengembangan Karakter Guru Dalam Menghadapi Demoralisasi Siswa Perspektif Teori Dramaturgi”, *Mudarrisuna*, 8.1 (2018), 102–26.

³Muhamad Rizal Aziz, “Konsep Pembentukan Karakter Perspektif Albert Bandura (Studi Analisis dan Implikasi Terhadap Karakter Islami Siswa di Era Digital”, *Tesis*, (UIN Srarif Hidayatullah Jakarta, 2023), hlm. 18.

b. Tahap Pengembangan Karakter

Pendidikan karakter adalah fondasi penting dalam pembelajaran di sekolah. Nilai-nilai karakter yang kuat tidak hanya melengkapi mata pelajaran lain, tetapi juga membentuk peserta didik menjadi pribadi yang seutuhnya. Dengan pendidikan karakter yang baik, peserta didik termotivasi untuk berbuat baik dan memiliki tujuan hidup yang jelas. Namun, sekolah bukanlah satu-satunya tempat untuk menanamkan nilai-nilai karakter. Orang tua, keluarga, lingkungan sekitar, dan masyarakat secara keseluruhan juga memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter anak.

Menurut Thomas Lickona Menurut Thomas Lickona, pengembangan karakter mencakup tiga komponen utama yang saling terkait dan harus dikembangkan secara seimbang yaitu *moral knowing* (pengetahuan tentang moral), *moral feeling* (perasaan tentang moral), dan *moral action* (perbuatan/tindakan moral), yang diperlukan agar anak mampu memahami, merasakan, dan mengerjakan nilai-nilai kebaikan⁴

⁴ Thomas Lickona, *Educating for Character: How Our Schools can Teach Respect and Responsibility*, (New York: Bantam Books, 1991), hlm. 51.

Menurut Fatmah, karakter dapat dikembangkan melalui beberapa tahap ⁵diantaranya:

- 1) Tahap pengetahuan. Pada tahap pengetahuan, pendidikan karakter bisa disampaikan dengan memanfaatkan setiap mata pelajaran sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai yang diinginkan kepada anak.
- 2) Tahap pelaksanaan. Pendidikan karakter memungkinkan pelaksanaannya di mana saja dan dalam keadaan apa pun. Di sekolah, proses ini bisa dilakukan dari sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai hingga setelahnya selesai.
- 3) Tahap pembiasaan. Penanaman karakter memerlukan lebih dari sekadar pengetahuan dan praktik, pembiasaan adalah kunci. Ini karena individu berpengetahuan belum tentu mengaplikasikan ilmunya dalam tindakan jika mereka tidak terbiasa melakukan kebaikan.

⁵Nirra Fatmah, "Pembentukan Karakter Dalam Pendidikan", *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman*, (Vol. 29, No. 2, 2018), hlm. 369–387.

Ketiga proses ini saling terhubung dan berkesinambungan dalam membentuk karakter peserta didik. Tahap pengetahuan, pelaksanaan, dan pembiasaan adalah tiga pilar yang saling terkait dan membentuk sebuah siklus berkelanjutan dalam proses pembentukan karakter. Satu tahap tidak bisa berdiri sendiri, mereka bekerja sama untuk memastikan karakter tidak hanya dipahami, tetapi juga dihayati dan menjadi bagian integral dari diri seseorang.

Menurut Ahmad, beberapa tahap pengembangan karakter agar pendidikan karakter yang diberikan dapat berjalan sesuai sasaran⁶, yaitu:

- 1) Menggunakan pemahaman

Pemahaman dibangun melalui penyampaian hakikat dan nilai-nilai positif dari materi kepada peserta didik. Proses ini berlangsung terus menerus dengan tujuan menarik minat dan menumbuhkan keyakinan mereka terhadap pendidikan karakter yang diterima.

⁶Imam Zuhdi Ahmad, “Pembentukan Karakter Peserta Didik Dalam Pembelajaran Al-Qur’an Hadits Kelas 5 di MI Al-Qur’an Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah”, *Skripsi* (Lampung: IAIN METRO, 2024), hlm. 10.

2) Menggunakan Pembiasaan

Sebagai penguat materi yang telah dipahami, pembiasaan berfokus pada pengalaman praktis. Ini berperan sebagai penghubung esensial antara pengetahuan dan implementasi karakter dalam diri individu.

3) Menggunakan Keteladanan

Keteladanan berperan sebagai pilar pendukung dalam pembangunan karakter yang berkualitas. Dampaknya akan lebih mudah diterima dan diinternalisasi ketika ditunjukkan oleh sosok sosok terdekat, seperti orang tua yang menjadi panutan bagi anak-anaknya, guru bagi para siswanya, dan kyai bagi santri-santrinyai

Ketiga tahapan dalam pengembangan karakter pemahaman, pembiasaan, dan keteladanan tidak bisa dipisahkan karena masing-masing saling menguatkan. Jika pembentukan karakter hanya berfokus pada pemahaman tanpa disertai pembiasaan dan keteladanan, hasilnya akan menjadi sekadar pengetahuan teoritis atau verbalistik. Sebaliknya, pembiasaan tanpa adanya pemahaman yang mendalam hanya akan membuat seseorang bertindak tanpa mengerti makna atau tujuannya.

Berdasarkan kedua teori diatas maka peneliti memadukan kedua teori tersebut untuk mengkaji pembentukan Karakter Berkebhinekaan Global di SDN Tambakaji 04. Penggabungan kedua teori ini menghasilkan empat tahap pembentukan karakter yang akan dikaji, yaitu tahap pemahaman, tahap pelaksanaan, tahap pembiasaan, dan tahap keteladanan.

c. Tujuan Pengembangan Karakter

Tujuan dari pendidikan karakter adalah meningkatkan kualitas pelaksanaan dan hasil pendidikan oleh peserta didik baik secara terpadu, seimbang dan menyeluruh terhadap pencapaian karakter dan akhlak mulia.⁷ Pada dasarnya pendidikan karakter bertujuan untuk membangun bangsa yang kokoh dengan masyarakatnya yang berbudi pekerti tinggi, bermoral, bertoleransi, dan bergotong royong. Dan untuk meraih tujuan tersebut maka didalam diri peserta didik harus ditanamkan nilai-nilai pembentuk karakter yang bersumber dari Agama, Pancasila sebagai dasar negara dan budaya yang merupakan ciri khas dari negara Indonesia.

Tujuan pendidikan karakter itu mengajarkan nilai-nilai tradisional tertentu, yang diterima secara luas sebagai dasar perilaku yang baik serta bertanggung jawab dan juga nilai moral. Dari beberapa pemaparan di atas, berikut ini adalah tujuan pendidikan karakter:

- 1) Menanamkan jiwa bertanggung jawab pada Tuhan yang Maha Esa, diri sendiri maupun pada orang lain, bangsa dan negara.
- 2) Menumbuhkan kebiasaan berperilaku baik dan terpuji terutama pada anak ataupun peserta didik yang dalam hal ini lebih mudah untuk dibimbing.
- 3) Menumbuhkan nilai rasa memiliki dan menghormati terhadap keanekaragaman budaya dan bangsa.
- 4) Mengembangkan kebiasaan mandiri, kreatif, bergotong royong, tanggung jawab dan teguh pendirian.
- 5) Menciptakan lingkungan kehidupan sekolah yang kondusif, terbiasa dengan nilai-nilai perilaku yang baik seperti disiplin, kerja sama, bertoleransi dan saling menghormati antar sesama.

Adapun beberapa fungsi pendidikan karakter adalah sebagai berikut;

- 1) Sebagai pengembang agar terbiasa berperilaku yang baik
- 2) Sebagai sarana yang menunjang dan mendorong agar selalu berpotensi dalam mengembangkan diri sebagai individu yang berjiwa baik.
- 3) Sebagai wadah pengembang agar menjadi warga negara yang memiliki peradaban dan nilai-nilai kebangsaan yang berkarakter baik.
- 4) Sebagai wadah penguat nilai-nilai kecintaan terhadap bangsa dan negara yang masyarakatnya terdiri dari beragam tradisi dan budaya⁸

Berdasarkan penjabaran tujuan dan fungsi pendidikan karakter di atas, dapat dikatakan bahwa pendidikan karakter diharapkan dapat menghindari sifat-sifat tercela yang merusak diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sehingga tidak terjerumus ke dalam perilaku yang menyimpang.

⁸Ana Dwi Wahyuni, Sudyana Benedictus, & Waldi Atri, *Pendidikan Karakter: Strategi Menghadapi Globalisasi*, (Surakarta: Tahta Media Group, 2023), hlm. 67.

2. Karakter Berkebinekaan Global

a. Pengertian Karakter

Kata karakter berasal dari kata Yunani untuk “*to mark*” yang merujuk pada penerapan nilai-nilai kebaikan dalam bentuk perilaku atau tindakan nyata.⁹ Menurut Pusat Bahasa Depdiknas, karakter diartikan sebagai sifat dasar, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, tabiat, temperamen, dan watak seseorang. Sementara itu, seseorang yang berkarakter berarti memiliki kepribadian, bersikap, berperilaku, bertabiat, dan berwatak tertentu.¹⁰ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), karakter merupakan sifat-sifat mental, moral, atau budi pekerti yang menjadi ciri khas dan membedakan seseorang dengan individu lainnya. Karakter juga dapat dimaknai sebagai watak atau tabiat seseorang.¹¹ Menurut Adisusilo, karakter dipahami sebagai sifat-sifat mental, etika, atau budi pekerti yang menjadi pembeda antara satu individu dengan individu lainnya. Karakter adalah watak yang melekat pada

⁹Marwiyatul Atfal, dkk., “Proses Pengembangan Karakter Seseorang Berdasarkan Lingkungan Kehidupan”, *Jurnal Pendidikan Transformatif(Jupetra)*, (Vol. 02, No. 02, 2023), hlm. 50-57.

¹⁰Sobirin (2010), dikutip dalam Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 8.

¹¹Kamus Bahasa Indonesia, <https://kbbi.web.id/karakter>, diakses tanggal 14 Desember 2024.

seseorang.¹² Karakter adalah ciri khas seseorang dalam berperilaku yang membedakan dirinya dengan orang lain.¹³ Karakter juga merupakan hasil dari proses pembinaan dan pengembangan nilai-nilai sosial yang diperoleh baik melalui lingkungan formal maupun non-formal.¹⁴

Karakter adalah ciri khas atau identitas unik seseorang yang terbentuk dari kombinasi nilai-nilai, sikap, dan perilaku yang konsisten dan membedakan individu satu dengan yang lainnya. Karakter tidak hanya sekadar sifat bawaan, tetapi juga hasil dari pembelajaran dan pengalaman seseorang sepanjang hidupnya. Karakter adalah fondasi bagi kehidupan seseorang, dengan memiliki karakter yang baik, seseorang dapat hidup lebih bermakna, bermanfaat bagi lingkungan, dan mencapai potensi dirinya secara maksimal.

¹²Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai-Nilai Karakter Konstruktivisme dan VCT sebagai Pendekatan Pembelajaran Afektif*, (Depok: PT RajaGrasindo Persada, 2013), hlm. 78.

¹³Khobli Arofad, "Pengembangan Karakter Remaja Melalui Pembinaan Remaja Islam Masjid Al-Cholid Singocandi Kudus", *Dinamikka Sosial Budaya*, (Vol. 24, No. 1, 2022), hlm. 115-119.

¹⁴Indriani, "Sosiologi Pendidikan Dalam Membentuk Karakter Seorang Anak", *Jurnal Sosiologi Pendidikan dan Pendidikan IPS (SOSPENDIS)*, (Vol. 2, No. 1, 2024), hlm. 29-54.

b. Pengertian Kebinekaan Global

Konsep "kebinekaan global" merupakan perpaduan antara semboyan Indonesia "Bhinneka Tunggal Ika" yang menekankan keberagaman dalam kesatuan, dan konsep globalisasi yang merujuk pada dunia yang semakin terhubung. Jika "kebinekaan" menyoroti keberagaman dalam konteks lokal, maka "kebinekaan global" meluasnya pada skala internasional, menyiratkan penghargaan terhadap beragam budaya, suku, dan agama di seluruh dunia. Kebinekaan global adalah suatu rasa toleransi kepada kemajemukan suku ataupun bahasa dan saling menghargai pada perbedaan. Kebinekaan global merupakan sikap toleransi terhadap keberagaman suku, bahasa, serta bentuk perbedaan lainnya, disertai dengan rasa saling menghargai antar individu maupun kelompok.

Kebinekaan berarti beraneka ragam, bermacam-macam, banyak ragam, dan lain-lain yang mengarah kepada banyaknya perbedaan yang ada dalam masing-masing kehidupan, sedangkan kebinekaan global diartikan sebagai perasaan menghormati keberagaman atau toleransi terhadap perbedaan.¹⁵ Menurut Sutisna

¹⁵Fathia Shofi Alya, "Penguatan Profil Pelajar Pancasila Berkebinekaan Global Dalam Pembelajaran Agama Islam dan Budi Pekerti SMA Sekolah Indonesia Kuala Lumpur Ajaran 2023/2024" *Skripsi* (Universitas Islam Negeri Salatiga, 2024), hlm. 26.

berkebinekaan global adalah sikap menghargai dan menerima perbedaan budaya, etnis, dan agama di seluruh dunia.¹⁶ Menurut Nurlaeli berkebinekaan global merupakan sikap menghargai dan menghormati adanya keberagaman antar sesama untuk mencapai ketentraman dalam kehidupan masyarakat, berbangsa dan bernegara maupun secara global.¹⁷

Dari penjelasan di atas, kebinekaan global adalah sebuah istilah modern yang menggabungkan konsep tradisional dengan konteks globalisasi yang berarti sikap terbuka terhadap perbedaan atau kemajemukan yang ada di kehidupan secara global atau menyeluruh dengan tetap mempertahankan identitas dan kebudayaan lokal. Konsep ini memandang dunia sebagai tempat yang kaya dengan perbedaan, dan keragaman harus dihormati, dihargai, dan merangsang kerja sama lintas budaya.

¹⁶Mohamad Sutisna, dkk., “Analisis Dimensi Berkebinekaan Global dalam Profil Pelajar Pancasila Melalui Pendidikan Multikultural”, *Eduka: Jurnal Pendidikan, Hukum, dan Bisnis*, (Vol. 9, No. 2, 2024), hlm. 135-147.

¹⁷Widi Nurlaeli, Kurotul Aeni, “Implementasi Dimensi Berkebinekaan Global Profil Pelajar Pancasila Kelas IV SD Negeri Randugunting 6 Kota Tegal”, *Journal of Elementary Education*, (Vol. 6, No. 1, 2024), hlm. 1-21.

c. Pengertian Karakter Berkebinekaan Global

Menurut Setiawati, Karakter berkebinekaan global adalah suatu sikap dan perilaku yang mencerminkan penghargaan terhadap keberagaman budaya, suku, agama, dan ras di tingkat global atau singkatnya kemampuan untuk memahami perbedaan yang ada¹⁸. Suprayitno menyatakan kebinekaan global dalam Profil Pelajar Pancasila adalah kemampuan peserta didik untuk memahami keberagaman budaya di lingkungan sekitar dan dunia, serta memiliki rasa cinta terhadap tanah air dan bangsa.¹⁹ Maghfiroh menegaskan Karakter berkebinekaan global adalah sikap menghargai keberagaman dan toleransi terhadap perbedaan diseluruh dunia.²⁰ Sosok berkebinekaan global merupakan seseorang yang mampu beradaptasi dengan perbedaan, tanpa harus ada perasaan untuk menghakimi ataupun

¹⁸Dina Setiyawati, Toni Harsan, M.H Sri Rahayu “Strategi Penguatan Karakter Kebinekaan Global dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, (Vol. 11, No. 3, 2024), hlm. 742-753.

¹⁹Totok Suprayitno, Maman Fathurrohman, Kajian Pengembangan Profil Pelajar Pancasila. (Badan penelitian dan pengembangan dan perbukuan kementerian pendidikan dan kebudayaan republik indonesia, 2020), hlm. 109.

²⁰Nurun Maghfiroh, Nanang Khoirul Umam, “Analisis Pengembangan Karakter Kebinekaan Global Melalui Metode Bercerita Untuk Peserta Didik Kelas 4 Sekolah Dasar”, *JPD: Jurnal Pendidikan Dasar*, (Vol. 14, No. 1, 2023), hlm. 75-83.

dihakimi, serta merasa bahwa kelompok dirinya lebih unggul dari orang lain.²¹

Kebinekaan global mencerminkan kemampuan untuk memahami dan menghargai budaya bangsa sendiri, memiliki keterampilan berkomunikasi lintas budaya, serta menjaga keaslian tradisi agar tetap lestari dan tidak tergerus oleh perkembangan zaman.²² Tujuannya adalah membentuk peserta didik yang menghargai budaya sendiri, terbuka terhadap budaya lain, dan mampu hidup berdampingan secara damai dalam keberagaman.²³

Dari beberapa pendapat diatas kebinekaan global adalah kondisi dunia yang beragam, sedangkan karakter berkebinekaan global adalah kemampuan individu untuk hidup dan berinteraksi dalam kondisi tersebut dengan sikap yang positif dan terbuka. SDN Tambakaji 04 telah memberikan bukti nyata melalui kegiatan Kamis Sejuta Aksi (KASESI) peserta didik tidak hanya mencintai

²¹Deni Nur Wijayanti, Achmad Muthali'in, "Penguatan Dimensi Berkebinekaan Global Profil Pelajar Pancasila melalui Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan", *Educatio: Jurnal Ilmu Kependidikan*, (Vol. 18, No. 1, 2023), hlm. 172-184.

²²Raudya Tuzzahra Maghfirani, "Implementasi Nilai Kebinekaan Global Dallah Profil Pelajar Pancasila Untuk Menghadapai Krisis Identitas Nasional", *Jurnal Pendidikan Bhineka Tunggal Ika*, (Vol. 1, No. 5, 2023), hlm. 100-108.

²³Deni Nur Wijayanti, Achmad Muthali'in, "Penguatan....", hlm. 172-184.

budaya lokal Indonesia, namun mampu mengeksplorasi budaya asing. Guru maupun peserta didik saling bekerja sama dalam kelancaran program, guru menjadi mentor sedangkan peserta didik berperan sebagai pemain inti. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik telah siap menjadi warga dunia yang menghargai perbedaan.

d. Dimensi Berkebinekaan Global

Dimensi dalam konteks kebinekaan global merujuk pada berbagai aspek atau sudut pandang yang berbeda-beda dalam memahami dan menghargai keberagaman seperti melihat sebuah objek dari berbagai sisi, sehingga mendapatkan pemahaman yang lebih utuh. Karena kebinekaan global bukan hanya tentang perbedaan yang tampak di permukaan, seperti ras atau agama, tetapi juga mencakup perbedaan yang lebih mendalam, seperti nilai, kepercayaan, dan perspektif hidup. Dimensi berkebinekaan global memiliki beberapa elemen, atau komponen-komponen spesifik yang membentuk dimensi-dimensi Profil Pelajar Pancasila. Elemen-elemen ini memberikan gambaran yang lebih rinci tentang kompetensi dan karakter yang diharapkan dimiliki oleh

peserta didik. Elemen berkebinekaan global yaitu dijelaskan dalam tabel berikut²⁴

Dimensi Profil Pelajar Pancasila Elemen Berkebinekaan Global	
Sub Elemen	Sub Indikator
1. Mengenal dan menghargai budaya	a. Mengenal dan menghargai budaya di lingkungan sekitar. b. Menunjukkan rasa ingin tahu dan ketertarikan terhadap budaya lain. c. Menghargai perbedaan budaya sebagai kekayaan bangsa.

²⁴Muhammad Fatkhur Rohman, Rizka Novi Irmaningrum, Ahmad Ipmawan Kharisma, “Analisis Dimensi Berkebinekaan Global Profil Pelajar Pancasila terhadap Fenomena Bullying di Sekolah Dasar”, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia JPPI*, (Vol. 4, No. 2, 2024), hlm. 467-478.

2. Komunikasi dan Interaksi antar budaya	a. Berinteraksi dengan teman sebaya yang memiliki latar belakang budaya yang berbeda. b. Menggunakan bahasa yang santun dan menghormati saat berkomunikasi dengan orang lain. c. Menunjukkan sikap terbuka terhadap budaya lain.
---	---

3. Refleksi dan tanggungjawab terhadap pengalaman kebinekaan	a. Mampu merefleksikan diri sendiri terhadap pengalaman kebinekaan. b. Tanggung jawab terhadap tugas dan peran yang telah diberikan dalam pengalaman kebinekaan.
--	--

e. Tujuan Karakter Berkebinekaan Global

Dalam naskah akademik program sekolah penggerak Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2020, peserta didik yang berkarakter kebinekaan global, selain kemampuannya memahami keanekaragaman budaya baik lokal, nasional, maupun global juga mampu berinteraksi secara aktif dengan orang lain, memiliki keterampilan komunikasi antarbudaya, dan menjadikan pengalaman keragaman sebagai kekuatan yang reflektif dan bertanggung jawab. Tujuannya agar generasi muda di Indonesia memiliki karakter kebinekaan global, saling menghargai baik dari segi budaya maupun

agama sehingga terciptanya kehidupan yang harmonis di lingkungan pendidikan.²⁵

Menurut Refa dan Syifa tujuan dari pengembangan karakter berkebinekaan global adalah menciptakan peserta didik yang berkarakter baik, seperti sopan, santun berlaku adil, memiliki sifat empati mampung menghilangkan sikap stereotipe/ penilaian dan prasangka buruk, hidup rukun dan toleransi antar umat beragama.²⁶ Rohman, dkk juga menegaskan peserta didik harus memiliki kemampuan komunikasi interkultural dalam berinteraksi dengan sesama, memperhatikan, memahami dan menerima keberadaan, dan menghargai keunikan masing-masing budaya sebagai sebuah kekayaan perspektif sehingga terbangun kesalingpahaman dan empati terhadap sesama.²⁷

²⁵Ritasarifianu Laghung, “ Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila”, *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, (Vol. 3, No. 1, 2023), hlm. 1-9.

²⁶Refa Annisa Yudha dan Syifa Siti Aulia, “Penguatan Karakter Kebinekaan Global Melalui Budaya Sekolah”, *Jurnal Kewarganegaraan*, (Vol. 7, No. 1, 2023), hlm. 596-604.

²⁷Muhammad Fatkhur Rohman, Rizka Novi Imraningrum, Ahmad Ipmawan, “Analisis Dimensi Berkebinekaan Global Profil Pelajar Pancasila terhadap Fenomena Bullying di Sekolah Dasar”, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, (Vol. 4, No. 2, 2024), hlm. 467-478

Tujuan dari pengembangan karakter berkebinekaan global ditingkat sekolah dasar yaitu:

- 1) Peserta didik dapat mengenal dan menghargai keberagaman di lingkungan sekitar, mulai dari perbedaan suku, ras, agama, hingga perbedaan minat dan bakat di antara teman sebaya
- 2) Membangun empati peserta didik, bagaimana mereka memahami perasaan orang lain yang berbeda dengannya, sehingga mampu bersikap lebih peduli dan toleran
- 3) Mengembangkan rasa ingin tahu peserta didik, dengan melakukan pembiasaan peserta didik akan terdorong untuk belajar tentang budaya lain, sejarah, dan berbagai isu global.
- 4) Meningkatkan kemampuan komunikasi interkultural, peserta didik dapat berinteraksi dengan orang-orang dari latar belakang yang berbeda secara efektif dan sopan.
- 5) Menumbuhkan rasa tanggung jawab, dengan berpartisipasi pada kegiatan yang sehingga dapat meningkatkan dan mempromosikan rasa persatuan dan kesatuan.

3. Kegiatan Kamis Sejuta Aksi (KASESI)

a. Pengertian Kamis Sejuta Aksi

Kegiatan Kamis Sejuta Aksi KASESI merupakan kegiatan budaya di SDN Tambakaji 04 Ngaliyan yang dilaksanakan setiap hari kamis pada 07.30-08.00 di Aula Sekolah. Kegiatan budaya atau pembiasaan di hari Kamis yang mana setiap kelas harus menampilkan satu pertunjukan secara bebas dengan kreasi. Kegiatan ini berlangsung sejak 2023 hingga sekarang berjalan dengan baik dan dapat dinikmati peserta didik, guru maupun wali murid. Kegiatan menjadi keunikan di SDN Tambakaji 04 Ngaliyan. Kegiatan KASESI telah memberikan berbagai dampak positif terhadap peserta didik yaitu berupa kreatifitas, tanggung jawab, sikap menghargai, keingintahuan yang lebih tinggi, serta menghargai perbedaan dan keberagaman yang ada di Indonesia, bahkan peserta didik mampu memadupadankan ketradisional dengan hal-hal yang modern.

b. Tujuan Kamis Sejuta Aksi

Tujuan utama dari program ini adalah untuk menumbuhkan kesadaran akan keberagaman, menanamkan sikap menghargai perbedaan, dan memupuk rasa tanggungjawab dalam menjaga keberagaman tersebut. Kegiatan ini juga bertujuan untuk membentuk

peserta didik yang kreatif, percaya diri, serta meningkatkan bakat peserta didik. Kegiatan ini juga mempermudah guru untuk memilah peserta didik mengikuti lomba kesenian.

c. Langkah-langkah Kegiatan Kamis Sejuta Aksi

Pelaksanaan KASESI dimulai dari perumusan jadwal sebagai berikut;

- 1) Penanggung Jawab Kasesi membuat undian berupa tanggal penampilan KASESI yang diambil oleh wali kelas masing-masing, satu tanggal satu kelas.
- 2) Setelah mendapat undian wali kelas menyampaikan kepada peserta didik dan melakukan musyawarah untuk menentukan tampilan yang akan dibawakan.
- 3) Setelah menentukan tema, guru bermusyawarah dengan orang tua melalui WA group untuk dapat membantu peserta didik berlatih di rumah.
- 4) Guru kelas dan peserta didik melakukan sesi latihan di Jam yang telah disepakati, di jam istirahat atau sepulang sekolah.

Selanjutnya pelaksanaan KASESI diserahkan kepada wali kelas dan peserta didik masing-masing kelas.

Pelaksanaan Kamis Sejuta Aksi

- 1) Guru penanggung jawab mempersiapkan alat pendukung sesuai yang dibutuhkan penampil, sound, mic, instrumen musik dll
- 2) Guru penanggung jawab membuka kegiatan dengan ice breaking, menyanyikan Lagu Indonesia Raya, dan Lagu Nasional atau Lagu Daerah.
- 3) Guru mempersilakan penampil untuk menampilkan kreasi di Aula
- 4) Penampil membawakan tampilan dengan tanggung jawab sampai selesai.
- 5) Guru memberikan apresiasi kepada penampil dan mengajukan pertanyaan terkait tampilan yang dibawakan.
- 6) Guru memberikan edukasi kepada peserta didik mengenai tampilan yang dibawakan.
- 7) Guru penanggung jawab menutup kegiatan dengan mempersilakan peserta didik baris dengan rapi kemudian diperbolehkan masuk ke dalam kelas masing-masing.

B. Kajian Pustaka Relevan

Pertama, Tesis oleh Rohyani tahun 2024 dengan judul “Implementasi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebinekaan Global di SDN Karanggedong Temanggung” menyoroti keberhasilan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai berkebinekaan global melalui diskusi kelompok, permainan budaya, dan pengenalan seni daerah. Penelitian ini menunjukkan bahwa metode tersebut efektif dalam membentuk karakter peserta didik yang menghargai keragaman budaya dan meningkatkan kemampuan komunikasi dengan teman dari latar belakang yang berbeda.²⁸ Persamaan penelitian, penelitian ini sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif (observasi, wawancara, dokumentasi). Penelitian ini juga berfokus pada pengembangan karakter berkebinekaan global di jenjang sekolah dasar, dengan subjek utama peserta didik dan guru. Perbedaan mendasar terletak pada strategi implementasi. Penelitian di SDN Karanggedong berfokus pada integrasi dimensi berkebinekaan global ke dalam pembelajaran formal (diskusi kelompok, permainan budaya, mata pelajaran). Sementara itu, penelitian ini menekankan pendekatan pembiasaan melalui kegiatan spesifik KASESI (Kamis Sejuta Aksi).

²⁸Rohyani, “Implementasi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebinekaan Global di SDN Karanggedong Temanggung”, *Tesis*, (Semarang: Universitas PGRI Semarang, 2024), hlm.144-156.

Kedua, Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Aenun Putri Yuliani dkk tahun 2024, dengan judul “Analisis Pendidikan Karakter Berkebinekaan Global Melalui Pembelajaran PPKn Terhadap Nilai Moral Siswa Sekolah Dasar”. Studi ini menemukan bahwa pendidikan karakter berkebinekaan global melalui pembelajaran PPKn sudah banyak terimplementasi dan berdampak pada nilai-nilai moral peserta didik namun, efektivitasnya masih terkendala oleh kurangnya program pendukung di sekolah dan pengaruh lingkungan rumah yang tidak selalu mendukung.²⁹ Persamaan Kedua penelitian berjenis kualitatif dan berfokus pada karakter berkebinekaan global di tingkat sekolah dasar. Keduanya menganalisis faktor-faktor pendukung dalam implementasi pendidikan karakter. Perbedaannya Penelitian Yuliani dkk menggunakan metode studi literatur, menganalisis pembelajaran PPKn sebagai acuan pembentukan karakter. Penelitian ini metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan fokus pada pembiasaan sekolah melalui KASESI sebagai acuan utama pembentukan karakter. Penelitian Yuliani dkk secara eksplisit mengidentifikasi kendala implementasi pendidikan karakter, sedangkan penelitian ini lebih fokus pada praktik keberhasilan.

²⁹Aenun Putri Yuliana, dkk, “Analisis Pendidikan Karakter Berkebinekaan Global Melalui Pembelajaran PPKn Terhadap Nilai Moral Siswa Sekolah Dasar”, *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, (Vol. 5 No. 1, 2024), hlm. 129–38.

Ketiga, Jurnal penelitian oleh Nafiah Nur Shofia Rohmah, 2023 dkk, dengan judul “Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebinekaan Global Di Sekolah Dasar” Penelitian ini mendeskripsikan strategi yang diterapkan dalam memperkuat dimensi berkebinekaan global pada Profil Pelajar Pancasila di tingkat sekolah dasar, studi ini dilakukan di SDIT Nur Hidayah Surakarta. Hasil dari penelitian ini nilai berkebinekaan global diintegrasikan ke dalam kegiatan intrakurikuler dan proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Peserta didik diperkenalkan dengan berbagai makanan tradisional, keunikan potensi daerah, dan produk dalam negeri.³⁰ Persamaan penelitian yaitu menyoroti pentingnya dimensi berkebinekaan global sebagai bagian dari pengembangan karakter peserta didik di sekolah dasar dengan tujuan utama menanamkan sikap toleransi, penghargaan terhadap keragaman budaya dalam kehidupan peserta didik. Perbedaan penelitian ini tentang strategi penguatan lebih luas, melibatkan integrasi nilai berkebinekaan dalam berbagai mata pelajaran dan kegiatan pembiasaan sehari-hari, seperti upacara, diskusi, dan pembelajaran berbasis proyek, sedangkan penelitian di SDN Tambakaji lebih spesifik yaitu fokus pada satu program tertentu (*KASESI*) yang menjadi keunikan sekolah tersebut.

³⁰Nafiah Nur Shofia Rohmah, “Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebinekaan Global Di Sekolah Dasar”, *Jurnal Elementaria Edukasia*, (Vol. 6, No. 3, 2023), hlm. 1254–1269.

Keempat, Jurnal penelitian oleh Syahrul Sabanil, tahun 2022 dengan judul “Peran Guru dalam Pelaksanaan Hidden Curriculum untuk Menumbuhkan Karakter Kebinekaan Global Siswa Sekolah Dasar” Penelitian ini menemukan bahwa guru-guru Sekolah Dasar Penggerak di DKI Jakarta berhasil memaksimalkan pengembangan *hidden curriculum* untuk menumbuhkan nilai karakter kebinekaan global. Ini dilakukan dengan mengintegrasikan nilai-nilai tersebut ke dalam muatan pelajaran atau program sekolah melalui pembiasaan positif secara terus-menerus. Meskipun ada tantangan seperti kurangnya kepercayaan diri peserta didik dan partisipasi orang tua, *hidden curriculum* terbukti efektif membantu pengembangan karakter.³¹ Persamaan Kedua penelitian berfokus pada penumbuhan karakter berkebinekaan global. Keduanya menggunakan pendekatan kualitatif untuk menggali data, memungkinkan pemahaman mendalam tentang proses dan dinamika pengembangan karakter. Perbedaan penelitian, Penelitian Sabanil dkk menggunakan pelaksanaan *hidden curriculum* sebagai cara menumbuhkan karakter berkebinekaan global, di mana nilai-nilai disampaikan melalui interaksi informal, budaya sekolah, dan perilaku sehari-hari guru.

³¹Syahrul Sabanil, Iva Sarifah, dan Imaningtyas, “Peran Guru Dalam Pelaksanaan Hidden Curriculum Untuk Menumbuhkan Karakter Kebinekaan Global Siswa Sekolah Dasar”, *Jurnal Basicedu*, (Vol. 6, No. 4, 2022), hlm. 656-679.

Kelima, Penelitian Nurul Maghfiroh dan Nanang Khoirul Umam dengan judul Analisis “Pembentukan Karakter Berkebinekaan Global Melalui Metode Bercerita untuk Peserta Didik Kelas 4 Sekolah Dasar”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan karakter berkebinekaan global melalui metode bercerita dapat diterapkan kepada peserta didik kelas 4 SD N UPT 12 Gresik. Sebanyak 12 peserta didik menyatakan setuju dan 10 lainnya memilih sangat setuju bahwa setelah mendengar cerita, peserta didik lebih memahami makna berkebinekaan global. Namun, masih ada 6 dari 29 peserta didik yang belum bisa menerapkan sikap berkebinekaan global karena tidak menyukai adanya kegiatan kerjasama dalam kelompok³² Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian ini berfokus pada karakter berkebinekaan global dan difokuskan di kelas IV sekolah dasar. Sedangkan perbedaannya penelitian ini menggunakan metode bercerita dalam proses pembelajaran, sedangkan penelitian saya menggunakan kegiatan budaya sekolah berupa pembiasaan yang dilakukan sebelum pembelajaran.

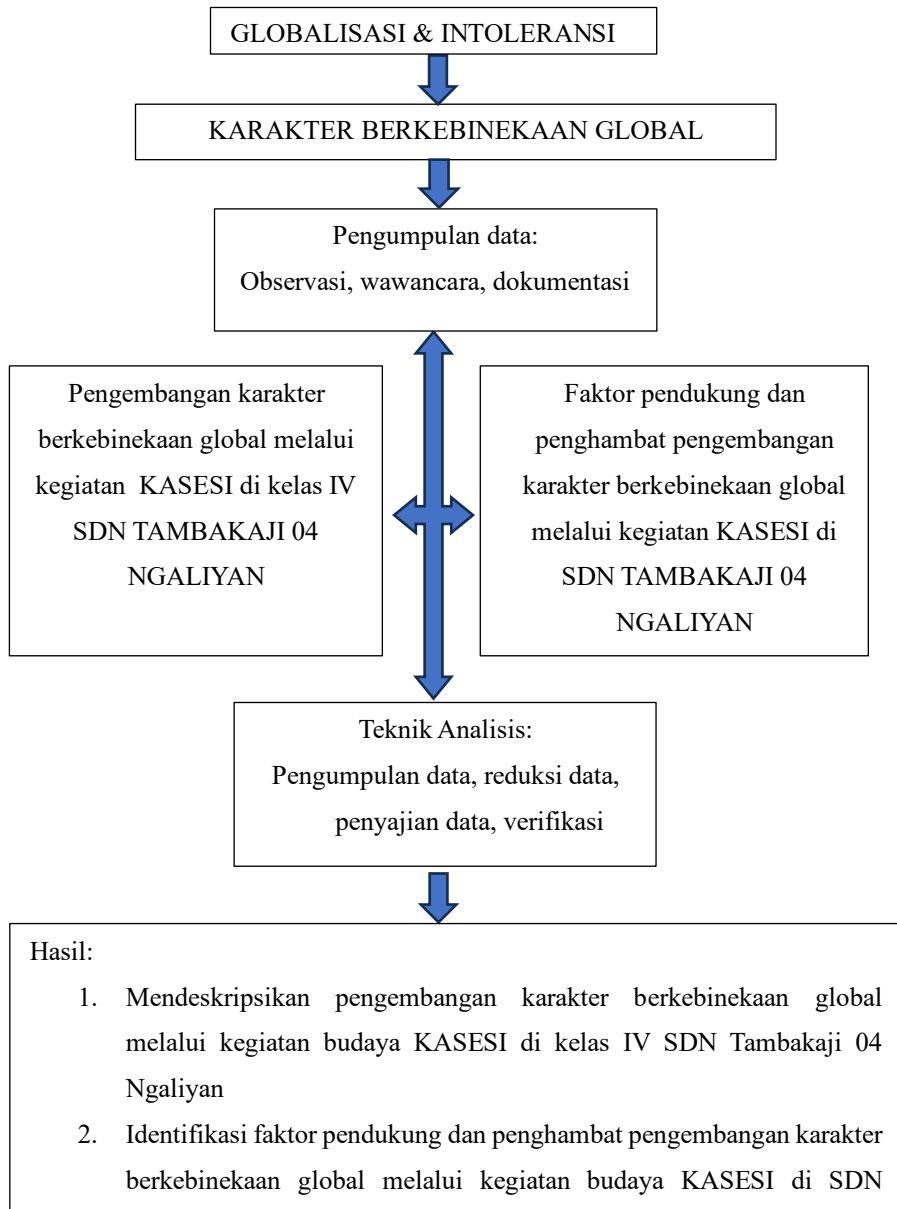
³² Nurun Maghfiroh dan Nanang Khoirul Umam, “Analisis Pembentukan Karakter Berkebinekaan Global Melalui Metode Bercerita Untuk Peserta Didik Kelas 4 Sekolah Dasar”, *JPD: Jurnal Pendidikan Dasar*, (2023), hlm. 75–83.

C. Kerangka berfikir

Penelitian ini merupakan suatu pembahasan yang mendeskripsikan bagaimana pengembangan karakter berkebinekaan global peserta didik di kelas IV melalui kegiatan budaya sekolah Kamis Sejuta Aksi.

Globalisasi membawa dampak nyata terjadinya arus pertukaran budaya yang begitu intens dan cepat. Penanaman karakter berkebinekaan global sangat penting dalam konteks pendidikan saat ini, peserta didik kelas IV lebih menyukai K-Pop dan permainan kartu uno dan masih adanya permasalahan intoleransi di lingkungan sekolah peserta didik memaki teman yang berkulit hitam, dan memaki teman yang berbeda agama.

Untuk menjawab tantangan tersebut, Di SDN Tambakaji 04 Ngaliyan, terdapat program sekolah yang bernama Kamis Sejuta Aksi (KASESI) Program ini sebagai sarana pengembangan karakter melalui pendekatan budaya. Kegiatan budaya sekolah yang terstruktur dan rutin, seperti Kamis Sejuta Aksi, memiliki kontribusi yang signifikan dalam membentuk karakter berkebinekaan global peserta didik. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji secara mendalam bagaimana proses kegiatan ini berlangsung, nilai-nilai karakter apa saja yang muncul, serta bagaimana pengaruhnya terhadap perkembangan karakter peserta didik di kelas IV. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat di skema penelitian dibawah ini:



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif. Menurut Nasution penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif, data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka.¹ Penelitian deskriptif merupakan jenis studi yang berfungsi untuk menggambarkan atau mendeskripsikan suatu masalah. Tujuannya adalah menyajikan gambaran akurat dan sistematis tentang populasi, situasi, atau fenomena tertentu. Jenis penelitian ini mampu menjawab pertanyaan apa, di mana, kapan, dan bagaimana, namun tidak untuk pertanyaan mengapa.²

Pendekatan kualitatif dicirikan oleh tujuan penelitian yang berupaya guna memahami gejala-gejala yang sedemikian rupa tak memerlukan kuantifikasi³. Pelaksanaan metode penelitian kualitatif menuntut peneliti untuk berpartisipasi secara intensif dan dalam durasi yang panjang di lokasi penelitian. Hal ini melibatkan pencatatan cermat terhadap segala yang terjadi, melakukan analisis

¹Abdul Fattah Nasution, "*Metode Penelitian Kualitatif*", (Bandung: CV. Harva Kreatif, 2021) hlm. 22.

²Feny Rita Fiantika, dkk. "*Metodologi Penelitian Kualitatif*", (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022) ,hlm. 88.

³E-Book: Zuchri Abdussamad "*Metode Penelitian Kualitaif*", (Bandung: CV. Syakir Media Press, 2021), hlm. 42.

mendalam terhadap dokumen lapangan, kemudian menghasilkan laporan penelitian yang sangat rinci.⁴

Penelitian ini dilaksanakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis situasi atau kondisi pengembangan karakter berkebinekaan global peserta didik melalui kegiatan budaya Kamis Sejuta Aksi di SDN Tambakaji 04 Ngaliyan, Kota Semarang.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN TAMBAKAJI 04 Ngaliyan, Kota Semarang, Secara administrasi Sekolah Dasar (SD) Negeri Tambakaji 04 beralamat di Jalan Prof. Dr. Hamka, Kelurahan Tambakaji, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang, Provinsi Jawa Tengah.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester genap hari Kamis, 10 Maret 2025 sampai dengan Kamis, 10 April 2025.

⁴ Nasution, "Metode Penelitian.....", hlm. 22.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Data Primer

Data Primer adalah data yang hanya dapat diperoleh dari sumber asli pertama⁵ Dalam penelitian ini data primer diperoleh langsung dari observasi, wawancara, dan dokumentasi yang digunakan untuk menguatkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti. Data sekunder adalah data kedua yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.⁶ Sumber Primer, data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah, Guru wali kelas IV, guru penanggung jawab kegiatan budaya KASESI di SDN Tambakaji 04 Ngaliyan, dan peserta didik kelas IV.

2. Data Skunder

Sumber data untuk penelitian ini diperoleh melalui penelusuran, pengumpulan, dan analisis berbagai referensi yang relevan, serta wawancara untuk mendapatkan pandangan dari responden yang terkait dengan tema penelitian. Sumber Sekunder berupa dokumen sekolah, laporan kegiatan yang dapat memberikan data yang berharga untuk analisis. Kajian pustaka, meliputi jurnal, artikel, dan buku yang relevan dapat

⁵Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2009), hlm. 34.

⁶Sugiyono, *Penelitian Kuantitatif dan ilmu pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2004), hlm. 203.

digunakan sebagai referensi teori dan hasil penelitian sebelumnya.

D. Fokus Penelitian

Fokus utama penelitian ini adalah pembentukan karakter berkebinekaan global peserta didik melalui kegiatan budaya Kamis Sejuta Aksi di kelas IV SDN Tambakaji 04 Ngaliyan pada tahun ajaran 2024/2025. Penelitian ini juga akan mengungkap apa faktor yang mendukung dan menghambat pengembangan karakter berkebinekaan global melalui kegiatan budaya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan, peneliti menggunakan metode-metode sebagai berikut :

1. Observasi

Menurut Sugiyono observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati secara langsung objek yang diteliti.⁷ Metode observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non-partisipatif, di mana peneliti tidak ikut terlibat langsung dalam aktivitas subjek yang diamati, melainkan berperan sebagai pengamat dari luar. Observasi ini bersifat terstruktur karena fokus pengamatan diarahkan pada aktivitas-aktivitas yang

⁷Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 229.

relevan dengan permasalahan dan tujuan penelitian. Sebelum pengamatan dilakukan, peneliti terlebih dahulu menetapkan secara umum perilaku apa saja yang akan diamati agar permasalahan penelitian dapat dianalisis dan diselesaikan dengan tepat. Observasi ini dilaksanakan secara langsung dengan memperhatikan konsistensi antara sumber informasi, lokasi, waktu pelaksanaan, serta sarana atau peralatan yang digunakan dalam proses pengamatan.

Dengan observasi, peneliti akan mengidentifikasi secara langsung kegiatan yang ada terhadap subjek yang diteliti, seperti:

- a. Peneliti mengamati bagaimana pengembangan karakter melalui kegiatan budaya KASESI di SDN Tambakaji 04 Ngaliyan.
- b. Peneliti mengamati apa saja faktor pendukung dan penghambat pengembangan karakter berkebinekaan global melalui kegiatan KASESI di SDN Tambakaji 04

2. Wawancara

Menurut Sugiyono wawancara merupakan proses interaksi sosial dimana seorang peneliti mengajukan pertanyaan kepada narasumber untuk memperoleh informasi yang relevan dengan penelitian.⁸ Wawancara merupakan salah satu cara pengambilan data yang dilakukan melalui kegiatan

⁸Sugiyono, *Metodologi.....*hlm. 299.

komunikasi lisan dalam bentuk terstruktur, semi terstruktur, dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur dilakukan dengan panduan pertanyaan yang telah disusun secara ketat. Sementara itu, wawancara semi terstruktur meskipun menggunakan daftar pertanyaan sebagai acuan, tetap memungkinkan munculnya pertanyaan tambahan secara spontan sesuai dengan jalannya percakapan. Adapun wawancara tidak terstruktur (terbuka) dilakukan tanpa format yang kaku, di mana peneliti hanya berfokus pada isu-isu utama tanpa terpaku pada susunan pertanyaan tertentu.⁹

Dengan demikian wawancara adalah memperoleh informasi yang lebih komprehensif dari sumber yang relevan, mencakup opini, kesan, pengalaman, dan pemikiran. Peneliti menggunakan teknik wawancara semi terstruktur peneliti berpedoman pada instrumen wawancara, dan tidak menutup kemungkinan peneliti akan mengajukan pertanyaan baru untuk menggali lebih dalam informasi mengenai pengembangan karakter berkebinekaan global melalui kegiatan Kamis Sejuta Aksi. Peneliti melakukan wawancara dengan beberapa pihak terkait yaitu, guru penanggung jawab KASESI, Guru Kelas dan peserta didik kelas IV di SDN Tambakaji 04 Ngaliyan.

⁹Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif*, (Medan: Wal ashri Publishing 2020), Hlm. 56.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan dan menganalisis dokumen-dokumen yang relevan dengan penelitian. Dokumen tersebut berupa catatan, laporan, surat kabar, foto, video, atau bentuk tertulis lainnya yang dapat memberikan informasi tentang fenomena yang sedang diteliti.¹⁰

Pelaksanaan dalam penelitian ini adalah mempelajari dan mencatat dokumen yang relevan dengan penelitian ini. Metode ini digunakan untuk melengkapi suatu informasi atas data yang diperoleh dari observasi maupun wawancara yang berhubungan dengan pembentukan karakter berkebinekaan global peserta didik melalui kegiatan budaya di SDN Tambakaji 04 Ngaliyan.

F. Uji Keabsahan Data

Untuk memastikan keabsahan atau validitas data dalam penelitian, dilakukan proses triangulasi. Triangulasi dalam konteks pengujian kredibilitas dimaknai sebagai proses pemeriksaan data yang diperoleh melalui berbagai sumber, metode, serta waktu yang berbeda. Oleh karena itu, dikenal tiga jenis triangulasi, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan

¹⁰Sugiyono, *Metodologi*.....hlm. 299

triangulasi waktu. Berikut penjelasan masing-masing jenis triangulasi tersebut:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan memverifikasi informasi yang diperoleh dari berbagai sumber. Proses ini dilakukan dengan membandingkan data yang didapat melalui beberapa sumber, seperti hasil wawancara, arsip, serta dokumen pendukung lainnya.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan memeriksa data yang diperoleh dari satu sumber melalui berbagai metode yang berbeda. Sebagai contoh, data yang dikumpulkan melalui observasi dapat divalidasi kembali menggunakan hasil wawancara.

3. Triangulasi Waktu

Waktu turut berperan dalam memengaruhi tingkat kredibilitas data. Misalnya, data yang dikumpulkan melalui wawancara pada pagi hari ketika narasumber masih dalam kondisi segar dan belum menghadapi banyak persoalan cenderung menghasilkan informasi yang lebih valid dan dapat dipercaya.¹¹

¹¹Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif*..... hlm. 127.

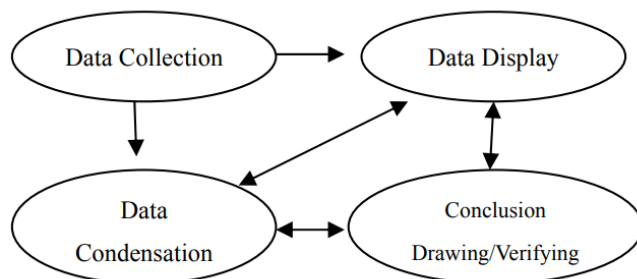
Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa triangulasi merupakan langkah untuk memverifikasi keabsahan data dengan tujuan menemukan tema atau penjelasan yang memperkuat data yang telah diperoleh. Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan triangulasi sumber yaitu dengan membandingkan hasil observasi dengan data dari wawancara, dan triangulasi teknik untuk melakukan validasi data pada sumber yang sama menggunakan metode yang berbeda.

G. Teknis Analisis Data

Analisis data merupakan proses menyusun dan mengelola secara sistematis berbagai hasil observasi, wawancara, dan data lainnya. Tujuannya adalah untuk membantu peneliti memahami secara mendalam fenomena yang dikaji serta menyajikan temuan tersebut kepada pihak lain. Peneliti mengolah data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dokumentasi, dan catatan lapangan, kemudian menganalisisnya dengan pendekatan kualitatif agar data tersebut tersaji secara jelas, mudah dipahami, dan siap untuk diinterpretasikan. Menurut Miles, Huberman, dan Saldana model analisis data interaktif terdiri dari tiga komponen inti: kondensasi data (*Data Condensation*), penyajian data (*Data Display*), dan penarikan kesimpulan (*Conclusion Drawing*)¹².

¹² Miles, M. B., Huberman, M. A., & Saldana, J. *Qualitative Data Analysis (3rd ed.)*, (California: SAGE Publication 2014)

Ketiga elemen ini krusial dalam analisis data kualitatif karena saling terkait dan perlu terus dibandingkan untuk menentukan arah kesimpulan penelitian. Pola analisis interaktif ini dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 3.1 Komponen dalam Analisis Data (*Interactive Model*)

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data merupakan proses menghimpun informasi yang memungkinkan peneliti untuk membuat kesimpulan serta menentukan langkah-langkah yang perlu diambil. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk menghasilkan deskripsi tentang pengembangan karakter berkebinekaan global peserta didik di kelas IV SDN Tambakaji 04 Ngaliyan serta faktor pendukung dan penghambat pengembangan karakter berkebhinekaan global melalui kegiatan Kamis Sejuta Aksi.

2. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan, dan mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen dan materi-materi empiris. Kesimpulannya bahwa proses kondensasi data ini diperoleh setelah peneliti melakukan wawancara dan mendapatkan data tertulis yang ada di lapangan, yang nantinya transkrip wawancara tersebut dipilah-pilah untuk mendapatkan fokus penelitian yang dibutuhkan oleh peneliti. Pada analisis data ini peneliti menyaring dan memilih data-data mengenai pengembangan karakter berkebinekaan global melalui kegiatan budaya di SDN Tambakaji 04 Ngaliyan, yang didapat dari hasil wawancara, observasi, serta dokumentasi, lalu dibuat rangkuman.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan sebuah pengorganisasian, penyatuan, dan informasi yang disimpulkan. Penyajian data disini juga membantu dalam memahami konteks penelitian karena melakukan analisis yang lebih mendalam. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat berupa narasi singkat, diagram, hubungan antar kategori, atau bentuk visual lainnya. Penyajian data ini membantu peneliti untuk lebih mudah memahami situasi yang sedang diteliti serta merancang

langkah-langkah selanjutnya berdasarkan pemahaman tersebut. Tujuan dari penyajian datanya yaitu menyeleksi data-data pengembangan karakter berkebinekaan peserta didik melalui kegiatan budaya di SDN Tambakaji 04 Ngaliyan dalam bentuk naratif.

4. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion drawing*)

Penarikan kesimpulan disini dilakukan peneliti dari awal peneliti mengumpulkan data seperti mencari pemahaman yang tidak memiliki pola, mencatat keteraturan penjelasan, dan alur sebab akibat, yang tahap akhirnya disimpulkan keseluruhan data yang diperoleh peneliti. Penarikan kesimpulan dan proses verifikasi merupakan tahap akhir dalam analisis data. Kesimpulan awal yang dihasilkan bersifat sementara dan dapat berubah apabila belum didukung oleh bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Namun, setelah peneliti kembali ke lapangan dan memperoleh data tambahan yang mendukung, kesimpulan tersebut menjadi lebih meyakinkan dan kredibel. Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan yang diharapkan adalah temuan-temuan baru yang belum pernah diungkap sebelumnya.¹³

¹³Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hlm. 50-52

Penarikan kesimpulan merupakan proses terakhir dari langkah-langkah yang dilakukan diatas. Penarikan kesimpulan diambil dari data yang telah dianalisis dan data yang sudah dicek berdasarkan bukti yang didapatkan dilokasi penelitian. Pada langkah ini peneliti mengambil kesimpulan terkait pengembangan karakter berkebinekaan global peserta didik melalui kegiatan Kamis Sejuta Aksi di kelas IV SDN Tambakaji 04 Ngaliyan serta faktor pendukung dan penghambat kegiatan tersebut.

Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam penelitian kualitatif merupakan temuan yang baru, dalam pengertian lain lain temuan tersebut masih bersifat samar-samar atau kurang jelas. Disini peneliti berusaha memperjelas dengan menggunakan teori yang sudah teruji keberhasilannya, lalu peneliti menganalisis temuan baru tersebut sehingga menjadi jelas dengan menggunakan komponen dari analisis data yaitu Kondensasi data (*data condensation*), Penyajian Data (*data display*), Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*).

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Pengembangan Karakter Berkebinekaan Global Peserta Didik Melalui Kegiatan Budaya KASESI di Kelas IV SDN Tambakaji 04 Ngaliyan.

Deskripsi mengenai pengembangan karakter berkebinekaan global peserta didik melalui kegiatan budaya KASESI kelas IV di SDN Tambakaji 04 Ngaliyan, Semarang peneliti menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Peneliti melakukan wawancara dengan tiga narasumber, guru penanggung jawab KASESI, guru kelas IV B, dan peserta didik kelas IV.

Pemahaman guru mengenai pentingnya karakter berkebinekaan global dari hasil wawancara yang dilakukan, disampaikan oleh Ibu ES, S.Pd. bahwa

“Karakter berkebinekaan Global itu bagaimana kita ini selalu berusaha untuk bisa bertoleransi, berbagai keberagaman yang ada di SDN Tambakaji 04 dikemas menjadi suatu produk atau tampilan melalui KASESI, selain untuk meningkatkan bakat dari peserta didik juga diharapkan untuk bisa menghargai berbagai budaya yang ada di Indonesia. Harus saling mengerti,

menghargai bahkan harus bisa bangga dengan keberagaman yang ada di Indonesia.”¹

Pak AS, S.Pd. juga menjelaskan pemahamannya mengenai karakter berkebinekaan global bahwa

“Bhineka artinya bermacam-macam ya, latar yang berbeda-beda, karakteristik peserta didik yang berbeda-beda, suatu kelompok, kelas, sekolah. Harus punya sikap saling menghargai, menjunjung tinggi nilai suatu perbedaan dalam sebuah kelompok agar tidak menjadi suatu perpecahan. Kalau disekolah jelas lebih spesifik karena karakter peserta didik itu kan berbeda masing-masing punya karakter jadi bagaimana mereka harus saling menghargai satu sama lain”²

Dari hasil wawancara dengan guru penanggung jawab KASESI dan Guru Kelas IV dapat dilihat bahwa karakter berkebinekaan global merupakan sebuah usaha bagaimana individu khususnya peserta didik dan warga sekolah untuk dapat menghargai, bertoleransi, bangga dan menjunjung tinggi perbedaan serta keberagaman khususnya Indonesia. Guru juga menyoroti kegiatan KASESI menjadi wadah bagi peserta didik tidak hanya untuk menyalurkan bakat, tetapi juga sebagai media pembelajaran nilai-nilai kebinekaan secara kontekstual.

¹Hasil Wawancara dengan Guru Penanggung Jawab KASESI (Ibu Eko Solikhati), Selasa, 11 Maret 2025, pukul 09.07-09.48 WIB, SDN Tambakaji 04 Ngaliyan, Semarang.

²Hasil Wawancara dengan Guru Kelas IV B (Bapak Akhmad Sofwan), Selasa, 11 Maret 2025, pukul 12.30-12.56 WIB, SDN Tambakaji 04 Ngaliyan, Semarang.

Guru juga menegaskan pentingnya karakter berkebinekaan global di Sekolah Dasar, berdasarkan hasil wawancara Bu ES, S.Pd. menjelaskan bahwa

“Sangat penting sekali, peserta didik di SDN Tambakaji 04 Ngaliyan ini harus bisa untuk memahami karakteristik tiap-tiap daerah, dimana disetiap daerah, wilayah banyak perbedaan. Seperti tradisi masyarakat di Semarang sendiri memiliki tradisi dugderan. Melalui KASESI ini anak-anak menampilkan warak kendong yang digunakan saat dugderan, yang menjadi ikon dugderan ini melalui anyaman. Jadi peserta didik menampilkan karyanya kemudian menjelaskan kepada penonton. Kemudian bagaimana kita menumbuhkan karakter berkebinekaan global ini pada kreasi, menampilkan namun tidak menghilangkan budaya lokal atau aslinya, namun bisa dimodif”³

Pak AS, S.Pd. juga berpendapat demikian

“Saya kira itu penting sekali, karena kebinekaan global itu adalah keistimewaan dan itu harus dijaga.”⁴

Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa pengembangan karakter berkebinekaan global sangat penting untuk ditumbuhkan di Sekolah Dasar. Peserta didik harus bisa memahami karakteristik tiap-tiap daerah, dimana disetiap daerah memiliki banyak perbedaan terutama budaya lokal

³Hasil Wawancara dengan Guru Penanggung Jawab KASESI (Ibu Eko Solikhati), Selasa, 11 Maret 2025, pukul 09.07-09.48 WIB, SDN Tambakaji 04 Ngaliyan, Semarang.

⁴Hasil Wawancara dengan Guru Kelas IV B (Bapak Akhmad Sofwan), Selasa, 11 Maret 2025, pukul 12.30-12.56 WIB, SDN Tambakaji 04 Ngaliyan, Semarang.

daerahnya. Karakter kebinekaan global adalah merupakan sikap istimewa yang harus dijaga. Karakter berkebinekaan global di SDN Tambakaji 04 Ngaliyan dibentuk melalui kegiatan KASESI merupakan upaya strategis dalam menanamkan pemahaman terhadap keragaman budaya yang ada di Indonesia. Kegiatan ini tidak hanya untuk memperkenalkan tradisi dan budaya lokal, tetapi juga mendorong peserta didik untuk mengekspresikan pemahamannya melalui karya yang kreatif.

Karakter berkebinekaan global yang dibentuk melalui kegiatan KASESI di SDN Tambakaji 04 Ngaliyan, berdasarkan wawancara Ibu ES, S.Pd. menjelaskan bahwa

”Ya seperti yang sudah saya jelaskan tadi ya, terutama toleransi dan menghargai keberagaman yang ada di Indonesia, bangga terhadap budaya”⁵

Pak AS, S.Pd. juga menjelaskan di karakter berkebinekaan global yang dibentuk melalui kegiatan KASESI

“Banyak ya, terutama bagaimana mereka tanggungjawab akan tugasnya, kerja sama, saling

⁵Hasil Wawancara dengan Guru Penanggung Jawab KASESI (Ibu Eko Solikhati), Selasa, 11 Maret 2025, pukul 09.07-09.48 WIB, SDN Tambakaji 04 Ngaliyan, Semarang.

tolong menolong. Lebih spesifiknya mengeluarkan apa yang mereka punya melalui kreatifitas”⁶

Dari wawancara yang telah dilakukan dapat dilihat bahwa karakter berkebinekaan global yang dibentuk melalui kegiatan KASESI yaitu berupa sikap toleransi dan menghargai keberagaman yang ada di Indonesia, bangga terhadap budaya, tanggungjawab akan tugasnya, kerja sama, saling tolong menolong, serta dapat meningkatkan kreatifitas peserta didik melalui partisipasinya dalam kegiatan serta menumbuhkan cara untuk menjaga keberagaman budaya.

a. Tahap Pengembangan Karakter Berkebinekaan Global Peserta didik melalui kegiatan Kamis Sejuta Aksi

Pengembangan karakter berkebinekaan global dibentuk melalui beberapa tahapan, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan saat latihan KASESI guru memberikan pemahaman dan pelaksanaan awal. Kegiatan KASESI bertujuan untuk menumbuhkan pemahaman peserta didik tentang nilai-nilai kebinekaan global. Sebelum penampilan, guru memberikan pengetahuan singkat mengenai asal-usul, pengertian, atau makna dari kreasi yang akan ditampilkan. Hal ini sesuai dengan pernyataan

⁶Hasil Wawancara dengan Guru Kelas IV B (Bapak Akhmad Sofwan), Selasa, 11 Maret 2025, pukul 12.30-12.56 WIB, SDN Tambakaji 04 Ngaliyan, Semarang.

Bu ES yang menyebutkan

“Ada mba, jadi memang ada pengetahuan yang disampaikan kepada peserta didik tapi tidak banyak, mungkin hanya asal usulnya saja, atau pengertiannya, maknanya ya apapun yang bisa disampaikan terkait tampilannya ya.”⁷

Pak AS, menjelaskan

“Oh, jelas ada ya, gambarannya seperti sinopsis singkat saja ya asalnya, nilai yang bisa diambil apa dari pertunjukan tadi.”⁸



Gambar 4.1 Guru memberikan pemahaman kepada peserta didik mengenai Tari Dolanan dan Dance Modern

Kegiatan KASESI sendiri dilaksanakan setiap Kamis pagi sebelum proses pembelajaran, berlangsung sekitar 30 menit, dengan durasi penampilan 15-20 menit untuk memberikan waktu persiapan yang cukup. Pelaksanaan ini

⁷ Hasil Wawancara dengan Guru Penanggung Jawab KASESI (Ibu Eko Solikhati), Selasa, 11 Maret 2025, pukul 09.07-09.48 WIB, SDN Tambakaji 04 Ngaliyan, Semarang.

⁸ Hasil Wawancara dengan Guru Kelas IV B (Bapak Akhmad Sofwan), Selasa, 11 Maret 2025, pukul 12.30-12.56 WIB, SDN Tambakaji 04 Ngaliyan, Semarang

dianggap sangat membantu dalam menumbuhkan penghargaan terhadap budaya-budaya di Indonesia, serta melatih peserta didik agar lebih kreatif, percaya diri, dan bertanggung jawab. Selain itu, kegiatan ini juga mempermudah identifikasi bakat peserta didik untuk dibimbing ke ajang lomba. Bu ES, S.Pd menjelaskan

“Jadwalnya sudah direncanakan, jadi dibuat undian biar adil, ga harus kelas atas dulu ke rendah atau sebaliknya. Jadi walikelas mengambil undian dapat di tanggal berapa, kemudian jadwalnya kami tempelkan dikantor. Tahun ini satu tampilan saja karena ada senam anak Indonesia Hebat.”⁹

Tahap Pembiasaan, kegiatan KASESI merupakan kegiatan pembiasaan yang dilakukan setiap hari Kamis yang dilakukan sebelum proses pembelajaran dan diharapkan peserta didik dapat mengenal dan mampu membawakan kebudayaan seperti yang dijelaskan Bu ES, S.Pd. bahwa

“Melalui KASESI ini harus bisa, harus tahu, bahkan bisa menampilkan baik itu yang dari tarian, bahasa yang ada melalui drama, keberagaman budaya, atau tentang pahlawan. Kegiatan KASESI di SDN Tambakaji 04 ini sangat membantu untuk menumbuhkan cara untuk menghargai budaya-budaya yang ada di Indonesia. Lewat KASESI ini kita lebih mudah mencari anak-anak yang berbakat untuk dibimbing untuk lomba, selain itu juga untuk melatih

⁹ Hasil Wawancara dengan Guru Penanggung Jawab KASESI (Ibu Eko Solikhati), Selasa, 11 Maret 2025, pukul 09.07-09.48 WIB, SDN Tambakaji 04 Ngaliyan, Semarang.

anak-anak agar lebih kreatif, percaya diri, dan tanggung jawab dalam membawakan sebuah kreasi.”¹⁰

Dalam kegiatan KASESI, guru berperan sebagai penanggung jawab dan mentor. Mereka berdiskusi dengan peserta didik mengenai kreasi yang akan ditampilkan dan mencapai kesepakatan bersama, bukan memutuskan secara sepihak. Guru juga berfungsi sebagai fasilitator dan teladan yang harus menunjukkan cara menghargai budaya, seperti memberikan semangat kepada peserta didik, mengambil keputusan, dan menunjukkan tanggung jawab dalam pelaksanaan KASESI, termasuk dengan ikut serta dalam latihan. Bu ES, S.Pd menjelaskan

“Guru disini berperan sebagai penanggung jawab dan juga sebagai mentor, jadi setelah jadwal ada kita diskusi kepada anak-anak kelas mau tampilin apa, setelah itu kita membuat kesepakatan, jadi bukan sebagai pengambil keputusan anak-anak harus tampil ini. Jadi wali kelas yang mengikuti apa maunya anak-anak.”¹¹

Pak AS, S.Pd. juga memperjelas bahwa

“Guru itu disini sebagai fasilitator, sebagai teladan, untuk mengembangkan karakter tersebut kita harus

¹⁰ Hasil Wawancara dengan Guru Penanggung Jawab KASESI (Ibu Eko Solikhati), Selasa, 11 Maret 2025, pukul 09.07-09.48 WIB, SDN Tambakaji 04 Ngaliyan, Semarang.

¹¹ Hasil Wawancara dengan Guru Penanggung Jawab KASESI (Ibu Eko Solikhati), Selasa, 11 Maret 2025, pukul 09.07-09.48 WIB, SDN Tambakaji 04 Ngaliyan, Semarang.

bisa lebih dahulu untuk mencontohkan bagaimana kita menghargai budaya, contohnya memberikan semangat kepada peserta didik, itu sudah termasuk dalam sikap menghargai, bagaimana kita mengambil keputusan dan bertanggung jawab dalam pelaksanaan KASESI, kita membuat kesepakatan latihan ya kita sebagai guru harus ikut serta dalam latihan agar peserta didik juga tanggung jawab.”¹²

Pengembangan karakter berkebinekaan global peserta didik Kegiatan Kamis Sejuta Aksi (KASESI) di SDN Tambakaji 04 Ngaliyan, Semarang, secara efektif menjadi media strategis. Program ini tidak hanya terfokus pada penampilan seni budaya, tetapi juga mengintegrasikan tahapan pemahaman, pembiasaan, dan keteladanan yang kuat.

Pada tahap awal, guru memberikan pengetahuan dasar mengenai makna dan asal-usul setiap kreasi yang ditampilkan, memastikan peserta didik memahami nilai kebinekaan yang terkandung di dalamnya. Pelaksanaan rutin setiap hari Kamis, sebelum jam pelajaran, menjadikan KASESI sebuah pembiasaan positif yang menumbuhkan rasa percaya diri, kreativitas, dan tanggung jawab siswa, sekaligus memupuk penghargaan terhadap keberagaman budaya Indonesia. peran guru sebagai fasilitator dan teladan. Guru tidak mendominasi,

¹²Hasil Wawancara dengan Guru Kelas IV B (Bapak Akhmad Sofwan), Selasa, 11 Maret 2025, pukul 12.30-12.56 WIB, SDN Tambakaji 04 Ngaliyan, Semarang.

melainkan berdiskusi dan mencapai kesepakatan dengan siswa, serta secara aktif terlibat dalam proses persiapan. Keteladanan ini, baik dalam sikap menghargai maupun dalam tanggung jawab, menjadi fondasi kuat bagi internalisasi nilai-nilai kebinekaan global pada diri peserta didik.

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara serta observasi secara mendalam mengenai karakter berkebinekaan global sesuai yang ada dalam profil pelajar Pancasila yang dibagi dalam tiga poin berikut; *pertama* mengenal dan menghargai budaya, *kedua* Komunikasi dan Interaksi antar Budaya, *ketiga* refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebinekaan. Berikut penjabarannya:

b. Pengembangan Karakter Berkebinekaan Global Dimensi Menenal dan Menghargai Budaya

Pengembangan Karakter berkebinekaan global peserta didik di kelas IV khususnya dalam aspek mengenal dan menghargai budaya melalui Kegiatan Kamis Sejuta Aksi (KASESI) menunjukkan peningkatan sikap positif seperti yang disampaikan oleh Ibu ES, S.Pd. bahwa

“Sangat berpengaruh, dari pelaksanaan hasil dan tindak lanjutnya alhamdulillah hasilnya sesuai yang kita harapkan, artinya kegiatan KASESI ini peserta didik bisa menghargai perbedaan budaya yang ada, menghargai tampilan-tampilan yang ada tidak merasa bahwa tampilannya yang paling bagus atau keren, tapi mereka memberikan apresiasi kepada kelas lain ini menunjukkan

mereka bisa menghargai perbedaan dan karakteristik setiap kelas, mereka juga terhibur dengan tampilan-tampilan itu, pengetahuan juga bertambah karena memang ada pemahaman yang disampaikan kepada peserta didik tentang budaya yang akan ditampilkan, ternyata ada Tari Saman dari Aceh, ada Tari Burung Kutilang, ternyata si A suaranya bagus saat bernyanyi. Begitu contohnya”¹³

Pak AS, S.Pd. juga menegaskan

“Jelas, peserta didik kelas IV itu sangat menghargai budaya lain, terasa sekali saat mereka latihan sebelum tampil ya, mereka juga menghargai satu sama lain, perbedaan pendapat sering terjadi, pendapat masalah gerakan, jadi selain menghargai budaya yang akan mereka sampaikan mereka belajar menghargai perbedaan satu sama lain.”¹⁴

Pak AS, S.Pd. lebih lanjut juga menjelaskan bahwa

“Kelas IV mereka sudah bisa memahami dan sadar akan keberagaman budaya, untuk memperkuat karakter berkebinekaan Global dan agar mereka mengalaminya maka diadakan KASESI, kelas IV masih memerlukan bimbingan untuk mengerti apa itu perbedaan”¹⁵

¹³Hasil Wawancara dengan Guru Penanggung Jawab KASESI (Ibu Eko Solikhati), Selasa, 11 Maret 2025, pukul 09.07-09.48 WIB, SDN Tambakaji 04 Ngaliyan, Semarang.

¹⁴Hasil Wawancara dengan Guru Kelas IV B (Bapak Akhmad Sofwan), Selasa, 11 Maret 2025, pukul 12.30-12.56 WIB, SDN Tambakaji 04 Ngaliyan, Semarang.

¹⁵Hasil Wawancara dengan Guru Kelas IV B (Bapak Akhmad Sofwan), Selasa, 11 Maret 2025, pukul 12.30-12.56 WIB, SDN Tambakaji 04 Ngaliyan, Semarang.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan dapat dilihat karakter mau mengenal dan menghargai budaya lain melalui kegiatan KASESI berhasil mendorong tumbuhnya sikap saling menghargai antar peserta didik, baik dalam aspek penampilan seni maupun pengenalan budaya dari berbagai daerah. Peserta didik kelas IV mampu menerima dan mengapresiasi keragaman budaya yang ditampilkan oleh teman-temannya. Mereka tidak hanya mau menampilkan budaya dari daerah lain, tetapi juga menunjukkan sikap terbuka dan tidak menganggap budayanya sendiri yang paling unggul.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada hari Kamis, 10 April 2025. Peserta didik perempuan kelas IV menampilkan sebuah tari kreasi yaitu Tari Dolanan sebuah tari yang mengangkat permainan tradisional *engklek* dan *ular naga* didalam tarian tersebut. Guru menjelaskan penampilan yang akan disaksikan kepada penonton, guru menjelaskan dan memberikan arahan kepada peserta didik



Gambar 4.2 Peserta didik putri menampilkan permainan tradisional engklek melalui Tari Dolanan



Gambar 4.3 Peserta didik putra menampilkan Dance

“Hari ini kelas IV putri akan menampilkan Tari Dolanan dan IV putra menampilkan dance modern, tiktok yang kekinian. Dari Dolanan ini menceritakan permainan Tradisional engklek dan ular naga, kita harus menghargai bahkan harus bisa bangga, dan harus menjaga dengan permainan tradisional yang ada di Indonesia, kita juga mengikuti perkembangan zaman ya biar seru jadi kita nanti dance bersama”¹⁶

¹⁶Hasil Wawancara dengan Guru Penanggung Jawab KASESI (Ibu Eko Solikhati), Selasa, 11 Maret 2025, pukul 09.07-09.48 WIB, SDN Tambakaji 04 Ngaliyan, Semarang.

Peserta didik dapat mengenal dan memperkenalkan secara langsung permainan tradisional *engklek* dan *ular naga*, peserta didik juga menghargai bentuk Tari Tradisional yang mereka bawaan dengan memodifikasi beberapa gerakan tari namun tidak menghilangkan inti dari Tari Dolanan. Peserta didik secara tidak langsung juga memperkenalkan kain jarik kepada teman-temannya. Melalui kostum yang dikenakan peserta didik memakai kain jarik yang diikat dipinggang masing-masing.

Peserta didik laki-laki menampilkan Dance Modern. Peserta didik memakai pakaian modern, celana jeans, memakai hem, dan bersepatu. Hal ini menunjukkan penerimaan mereka terhadap budaya luar, dan mengikuti perkembangan zaman yang ada. Peserta didik secara kompak membawakan Dance Modern dengan gerakan yang penuh energi diiringi dengan musik yang kekinian.

Dari hasil observasi yang dilakukan peserta didik memiliki sikap mau mengenal dan menghargai budaya lain¹⁷. Keterlibatan peserta didik dalam kegiatan KASESI juga menumbuhkan kesadaran akan keragaman budaya di Indonesia. Peserta didik mulai memahami bahwa Indonesia

¹⁷Hasil Observasi KASESI Kamis, 10 April 2025, pukul 07.30-08.00 WIB, SDN Tambakaji 04 Ngaliyan, Semarang.

memiliki kekayaan budaya yang luas dan beragam, yang patut dibanggakan dan dilestarikan. Mereka tidak hanya menampilkan dan menikmati tampilan, tetapi juga menunjukkan sikap terbuka terhadap budaya lain. Seperti yang disampaikan Bu ES, S.Pd. bahwa:

“Dengan adanya KASESI ini mereka paham bahwa indonesia ini memiliki berbagai keberagaman budaya sangat membanggakan. Dengan adanya kegiatan kasesi ini dengan tampilan-tampilan mereka anak-anak sangat antusias dan terbuka terhadap budaya lain”¹⁸

Dari hasil wawancara dan observasi peserta didik mau mengenal, memperkenalkan dan mampu menghargai budaya lain melalui kegiatan KASESI. Peserta didik memiliki rasa ingin tahu, rasa hormat, dan kebanggaan, serta kreatif dalam mampu menerima budaya luar. Peserta didik menjadi lebih antusias mengenal budaya dari berbagai daerah dan terbuka untuk mempelajarinya. Sikap ini merupakan bentuk nyata dari karakter berkebinekaan global yang ingin dicapai, yaitu memiliki kesadaran bahwa dunia terdiri dari keberagaman yang perlu dihargai dan dipahami.

¹⁸Hasil Wawancara dengan Guru Penanggung Jawab KASESI (Ibu Eko Solikhati), Selasa, 11 Maret 2025, pukul 09.07-09.48 WIB, SDN Tambakaji 04 Ngaliyan, Semarang.

c. Pengembangan Karakter Berkebinekaan Global
Dimensi Komunikasi dan Interaksi antar Budaya

Kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi antar budaya merupakan salah satu indikator penting dalam pengembangan karakter berkebinekaan global. kemampuan komunikasi antar budaya melalui KASESI dilakukan dengan cara berdongeng dan geguritan seperti yang dijelaskan oleh Ibu ES, S.Pd.

“Peserta didik pernah menampilkan asal usul Kalibanteng, jadi berupa dongeng. Di SDN Tambakaji 04 memang banyak anak-anak yang berasal dari Jawa tapi kurang memahami Bahasa Jawa tersebut, maka dari itu kita sebagai MC tidak hanya menjadi pembawa acara, tapi kita juga melakukan interaksi kepada peserta didik, ada komunikasi dengan penonton, contohnya ada bahasa yang mereka tidak tahu jadi kita menyampaikan. Ada juga Geguritan, Puisi Bahasa Jawa jadi nanti kita mengartikan kepada peserta didik. Peserta didik yang dari luar seperti Jakarta, Manado semakin mengikuti kegiatan ini Alhamdulillah semakin paham dan mereka juga bisa menyesuaikan”¹⁹

Berdasarkan hasil observasi peserta didik kelas IV mampu berinteraksi dengan baik terhadap sesama teman, peserta didik menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa utama dalam berkomunikasi, peserta didik juga

¹⁹Hasil Wawancara dengan Guru Penanggung Jawab KASESI (Ibu Eko Solikhati), Selasa, 11 Maret 2025, pukul 09.07-09.48 WIB, SDN Tambakaji 04 Ngaliyan, Semarang.

menggunakan bahasa jawa dan bahasa sunda dalam berkomunikasi dengan teman sebayanya.²⁰ Peserta didik mampu bersikap sopan dan santun ketika berkomunikasi dengan guru. Pak AS, S.Pd. juga menjelaskan

“Perbedaan bahasa terjadi di kelas saya, kan peserta didik saya ada yang dari brebes jadi bahasanya ngapak, jadi mereka berkomunikasi dengan bahasa Indonesia, yang asli semarang pakai bahasa jawa, ada yang dari jawa barat juga sunda, tapi lama kelamaan mereka terbawa malah mereka berbagi bahasa, jadi saling memberi tahu satu sama lain gitu. Saya juga mengharuskan peserta didik saya setiap hari Kamis menggunakan Bahasa Jawa”²¹



Gambar 4.4 Interaksi antar perbedaan bahasa peserta didik

²⁰Hasil Observasi KASESI Kamis, 10 April 2025, pukul 07.30-08.00 WIB, SDN Tambakaji 04 Ngaliyan, Semarang.

²¹Hasil Wawancara dengan Guru Kelas IV B (Bapak Akhmad Sofwan), Selasa, 11 Maret 2025, pukul 12.30-12.56 WIB, SDN Tambakaji 04 Ngaliyan, Semarang.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut menunjukkan bahwa interaksi lintas budaya terjadi secara alami. Kegiatan KASESI menjadi ruang bagi peserta didik untuk belajar berkomunikasi dan berinteraksi dalam konteks budaya yang beragam. Perbedaan latar belakang budaya dan bahasa antar peserta didik menjadi tantangan sekaligus peluang untuk saling belajar dan beradaptasi. Guru juga berperan sebagai fasilitator untuk menjembatani pemahaman peserta didik yang memiliki perbedaan bahasa. Kemampuan untuk menjelaskan, menerjemahkan, dan menyampaikan makna budaya kepada peserta didik lain mencerminkan keterampilan komunikasi yang inklusif.

d. Pengembangan Karakter Berkebinekaan Global Dimensi Refleksi dan Tanggung Jawab terhadap Pengalaman Kebinekaan

Refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebinekaan melalui kegiatan KASESI dilakukan melalui bimbingan guru kelas, di mana setiap peserta didik diminta untuk mengevaluasi perasaan mereka, manfaat yang diperoleh, serta hal-hal yang mereka sukai dan tidak mereka sukai dari kegiatan yang mereka lakukan.

Sebagaimana yang dijelaskan Ibu ES, S.Pd.

“Refleksi mereka itu dilakukan dengan wali kelas bagaimana perasaan mereka senang atau manfaat apa yang mereka dapat, apa yang disukai dan tidak sukai, terus bagaimana saat dia tampil kekurangannya apa, menilai dirinya sendiri”²²

Didukung dengan pernyataan peserta didik N



Gambar 4.5 Refleksi peserta didik

“Perasaan setelah KASESI itu senang, lega, dan merasa sudah bisa menampilkan dengan baik”²³

²²Hasil Wawancara dengan Guru Penanggung Jawab KASESI (Ibu Eko Solikhati), Selasa, 11 Maret 2025, pukul 09.07-09.48 WIB, SDN Tambakaji 04 Ngaliyan, Semarang.

²³Hasil Wawancara dengan Peserta Didik Kelas IV (Nadya), Kamis, 10 April 2025, pukul 09.00-09.30 WIB, SDN Tambakaji 04 Ngaliyan, Semarang.

Refleksi ini membantu peserta didik untuk lebih mengenal potensi dan kekurangan diri, serta melatih kemampuan berpikir kritis dan evaluatif terhadap pengalaman kebinekaan. Kegiatan ini juga melatih kejujuran dan keterbukaan dalam menilai diri sendiri. Selain refleksi, peserta didik juga dilatih menjalankan tanggungjawab, terutama dalam menyelesaikan dan menampilkan karya secara optimal. Mereka didorong untuk bekerja sama secara kompak, menampilkan hasil yang terbaik, serta merasa senang atas keterlibatannya.

Seperti yang dijelaskan Ibu ES, S.Pd.

“Tanggung jawabnya ya berupa bagaimana anak-anak itu mampu membawakan karyanya dengan bagus, kompak, dan senang”²⁴

Pak AS, S.Pd. menjelaskan bahwa

“Tanggungjawabnya ya mereka sudah mau menghargai, mau belajar budaya lain, mau membawakan dan mereka bisa merealisasikan sikap berkebinekaan global tadi salah satunya dengan perbedaan komunikasi”²⁵

²⁴Hasil Wawancara dengan Guru Kelas IV B (Bapak Akhmad Sofwan), Selasa, 11 Maret 2025, pukul 12.30-12.56 WIB, SDN Tambakaji 04 Ngaliyan, Semarang.

²⁵Hasil Wawancara dengan Guru Kelas IV B (Bapak Akhmad Sofwan), Selasa, 11 Maret 2025, pukul 12.30-12.56 WIB, SDN Tambakaji 04 Ngaliyan, Semarang.

Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta didik menampilkan Tari Dolanan dengan tingkat tanggung jawab yang tinggi. Hal ini tercermin dalam kekompakan gerakan dan penghayatan di setiap gerakan yang dilakukan dengan menyesuaikan iringan musik tari. Peserta didik laki-laki juga membawakan Dance dengan penuh semangat, kompak dan juga gembira, meskipun beberapa peserta didik tidak menghafal gerakan namun tetap bisa mengontrol diri untuk mengikuti gerakan dance. Keterlibatan fisik dan fokus peserta didik selama penampilan baik tari maupun dance menunjukkan keseriusan mereka dan tanggungjawab mereka untuk menampilkan dengan baik sesuai dengan peran masing-masing.²⁶

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengembangan Karakter Berkebinekaan Global Melalui KASESI di SDN Tambakaji 04 Ngaliyan.

Berdasarkan data yang diperoleh mengenai faktor pendukung pengembangan Karakter Berkebinekaan Global melalui KASESI di SDN Tambakaji 04 Ngaliyan, teridentifikasi beberapa faktor internal.

²⁶Hasil Observasi KASESI Kamis, 10 April 2025, pukul 07.30-08.00 WIB, SDN Tambakaji 04 Ngaliyan, Semarang.

Seperti yang dijelaskan Bu ES, S.Pd.

“Faktornya ya semangat peserta didik, mereka memiliki keinginan untuk menampilkan yang terbaik, kemudian dukungan dari orang tua, ortu tidak mendukung kegiatan ini tidak berjalan dengan semestinya, kemudian faktor ketiga anak-anak bisa menambah malu-malu jadi percaya didi, faktor guru kelas ada yang suka seni ada yang tidak, alhamdulillah faktor itu bisa ditutupi dengan kreatifitas, misal ada yang ga suka nari bisa jadi nyanyi, antara wali murid dan wali kelas harus saling berkesinambungan, harus ada kerja sama”²⁷

Pak AS, S.Pd. juga memaparkan

“Faktor pendukungnya yang pertama itu peserta didik, minat peserta didik, kemudian guru kelas, bagaimana guru kelas bisa mengkoordinir, selanjutnya tentunya dukungan dari orang tua, karena semua terlibat dalam kegiatan ini”²⁸

Semangat peserta didik menjadi pendorong utama, di mana keinginan kuat untuk menampilkan yang terbaik memotivasi partisipasi aktif mereka. Dukungan dari orang tua juga memegang peranan penting, tanpa dukungan yang memadai, pelaksanaan kegiatan berpotensi tidak berjalan optimal. Lebih lanjut, faktor internal peserta didik seperti rasa

²⁷Hasil Wawancara dengan Guru Penanggung Jawab KASESI (Ibu Eko Solikhati), Selasa, 11 Maret 2025, pukul 09.07-09.48 WIB, SDN Tambakaji 04 Ngaliyan, Semarang.

²⁸Hasil Wawancara dengan Guru Kelas IV B (Bapak Akhmad Sofwan), Selasa, 11 Maret 2025, pukul 12.30-12.56 WIB, SDN Tambakaji 04 Ngaliyan, Semarang.

malu dapat menjadi tantangan, namun hal ini berangsur-angsur teratasi seiring tumbuhnya rasa percaya diri melalui kegiatan KASESI.

Peran guru kelas juga bervariasi, dengan sebagian menunjukkan antusiasme terhadap seni dan sebagian lainnya tidak. Kendala ini berhasil diatasi melalui kreativitas, sebagai contoh, peserta didik yang kurang mahir menari dialihkan pada peran bernyanyi. Terakhir, terjalinnya kesinambungan dan kerja sama yang baik antara wali murid dan wali peserta didik menjadi elemen penting dalam mendukung keberhasilan program KASESI secara keseluruhan.

Wawancara dengan peserta didik juga mengungkapkan faktor-faktor positif yang mendukung partisipasi mereka dalam kegiatan. Salah satu aspek yang menonjol adalah rasa senang yang timbul karena kegiatan tersebut dianggap seru dan menyenangkan. Lebih lanjut, kesempatan untuk tampil di depan umum menjadi daya tarik tersendiri bagi peserta didik, karena hal ini dapat meningkatkan rasa bangga pada diri mereka. Dengan demikian, aspek kesenangan dan kesempatan untuk menunjukkan kemampuan menjadi pendorong motivasi dan partisipasi aktif dari peserta didik. N menyampaikan

“Senang karena seru, bisa tampil terus jadi bisa nambah rasa bangga”²⁹

²⁹Hasil Wawancara dengan Peserta Didik Kelas IV (Nadya), Kamis, 10 April 2025, 09.00-09.30 WIB, SDN Tambakaji 04 Ngaliyan, Semarang.

Adapun faktor penghambat pengembangan karakter berkebinkeaan global melalui KASESI berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara menyoroti beberapa faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan di sekolah. Salah satu kendala signifikan yang terungkap adalah kurangnya persetujuan dari sebagian orang tua. Berdasarkan hasil wawancara, alasan ketidaksetujuan ini perlu diidentifikasi lebih lanjut melalui pendekatan komunikasi yang efektif. Upaya menampung dan mempertimbangkan pendapat orang tua menjadi krusial dalam mencari solusi yang mengakomodasi berbagai perspektif. Hal ini diperjelas dengan yang dipaparkan Bu ES, S.Pd.

“Orang tua banyak yang tidak setuju kita harus mencoba pendekatan, apa yang bikin tidak setuju, kita komunikasikan kita tampung pendapat untuk menemukan solusi”³⁰

Dari perspektif peserta didik, wawancara mengungkapkan beberapa faktor yang menjadi penghambat dalam mengikuti kegiatan. Salah satu keluhan yang muncul adalah rasa malas yang disebabkan oleh kebutuhan untuk berganti-ganti pakaian. Selain itu, kesulitan dalam menyelaraskan gerakan selama sesi latihan juga menjadi

³⁰Hasil Wawancara dengan Guru Penanggung Jawab KASESI (Ibu Eko Solikhati), Selasa, 11 Maret 2025, pukul 09.07-09.48 WIB, SDN Tambakaji 04 Ngaliyan, Semarang.

kendala yang dirasakan oleh peserta didik. Faktor-faktor ini menunjukkan bahwa aspek praktis dan teknis dalam pelaksanaan kegiatan dapat mempengaruhi motivasi dan partisipasi aktif dari peserta didik.

"Males karena harus ganti-ganti baju, susah ngompakin gerakan pas latihan"³¹

Lebih lanjut, faktor cuaca di lingkungan sekolah juga diidentifikasi sebagai kendala yang dapat menyebabkan perubahan jadwal kegiatan. Selain itu, kesiapan peserta didik dalam membawa perlengkapan yang dibutuhkan menjadi perhatian lain. Hasil wawancara menunjukkan bahkan seringkali peserta didik tidak membawa perlengkapan yang seharusnya, sehingga guru kelas perlu mengambil peran aktif dalam memeriksa kesiapan peserta didik. Meskipun demikian, narasumber menekankan bahwa kendala-kendala tersebut dapat diatasi dan tidak bersifat fatal melalui pengelolaan dan antisipasi yang baik.

"Kemudian cuaca kan dilingkungan sekolah kadang jadwalnya mundur itu juga menjadi kendala, sering tidak memperhatikan peserta didik harusnya bawa ini malah tidak bawa, jadi kita sebagai guru kelas harus benar-benar cek kesiapan peserta didik, namun kendala tersebut bisa diatasi dan tidak menjadi fatal"³²

³¹Hasil Wawancara dengan Peserta Didik Kelas IV (Nadya), Kamis, 10 April 2025, 09.00-09.30 WIB, SDN Tambakaji 04 Ngaliyan, Semarang.

³²Hasil Wawancara dengan Guru Penanggung Jawab KASESI (Ibu Eko Solikhati), Selasa, 11 Maret 2025, pukul 09.07-09.48 WIB, SDN Tambakaji 04 Ngaliyan, Semarang.

Data yang diperoleh dari wawancara juga menyinggung aspek kolaborasi dengan ahli dalam pelaksanaan kegiatan. Berdasarkan jawaban narasumber, kegiatan ini dilaksanakan secara mandiri oleh masing-masing wali kelas dan peserta didik tanpa melibatkan kolaborasi dengan ahli dari luar. Hal ini didasarkan pada tujuan untuk memberdayakan kreativitas internal, baik dari sisi wali kelas maupun peserta didik dalam mengelola dan mengembangkan potensi di kelas masing-masing. Dengan demikian, fokus utama kegiatan ini adalah pada eksplorasi dan pengembangan ide-ide yang muncul dari interaksi dan dinamika di dalam kelas.

“Tidak berkolaborasi, jadi murni untuk mengolah kelas masing-masing untuk menumbuhkan walikelas dan peserta didik untuk lebih kreatif”³³

Harapan bagi peserta didik ke depannya menjadi salah satu poin penting yang terungkap dalam wawancara. Narasumber menyampaikan harapan agar selain memiliki kreativitas, peserta didik juga mampu menghargai keberagaman kebudayaan yang ada di Indonesia. Lebih lanjut, diharapkan bakat dan minat anak-anak dapat tersalurkan melalui kegiatan kreatif yang mereka lakukan tanpa adanya

³³Hasil Wawancara dengan Guru Penanggung Jawab KASESI (Ibu Eko Solikhati), Selasa, 11 Maret 2025, pukul 09.07-09.48 WIB, SDN Tambakaji 04 Ngaliyan, Semarang.

paksaan. Dengan demikian, tujuan akhirnya adalah menumbuhkan rasa percaya diri pada diri setiap anak. Narasumber juga menekankan bahwa kegiatan ini diharapkan dapat memberikan modal berharga bagi peserta didik untuk jenjang pendidikan berikutnya, di mana mereka dapat terus berkreasi dengan mengintegrasikan pemahaman akan keberagaman Indonesia dan berbagi pengalaman.

“Selain memiliki kreatifitas mereka juga menghargai kebudayaan yang ada di Indonesia, bakat anak-anak tersalurkan, melalui kreatifitas mereka tanpa paksaan, harapanya anak-anak percaya diri. Paling tidak kita sudah memberikan modal untuk dia kejenjang berikutnya, dari pembiasaan KASESI ini mereka bisa berkreatifitas dengan cara menghargai keberagaman indonesia, dia bisa berbagi pengalamannya”³⁴

Berdasarkan hasil wawancara, harapan utama bagi peserta didik setelah mengikuti kegiatan ini adalah terbentuknya individu yang tidak hanya kreatif namun juga memiliki apresiasi terhadap keberagaman budaya Indonesia, mampu mengembangkan bakatnya secara bebas, dan memiliki rasa percaya diri sebagai bekal untuk melanjutkan pendidikan di jenjang berikutnya.

³⁴Hasil Wawancara dengan Guru Penanggung Jawab KASESI (Ibu Eko Solikhati), Selasa, 11 Maret 2025, pukul 09.07-09.48 WIB, SDN Tambakaji 04 Ngaliyan, Semarang.

Peserta didik juga menyampaikan harapan terkait keberlanjutan kegiatan kasesi di masa depan. Berdasarkan wawancara, alasan utama harapan ini adalah karena kegiatan tersebut dinilai menyenangkan dan memberikan kesempatan untuk mempelajari beragam budaya yang ada. Dengan demikian, kegiatan kasesi dipandang sebagai sarana yang positif dalam memberikan pengalaman belajar yang menarik dan memperluas wawasan peserta didik mengenai kekayaan budaya.

“Pengen tetap ada sih karena menyenangkan bisa tau budaya-budaya lain, bisa tau tari-tarian, lihat drama juga seru, iya bermanfaat sekali”³⁵

Faktor penghambat internal maupun eksternal dapat teratasi dengan tetap mempertimbangkan segala aspirasi dari berbagai pihak dan memperhatikan kondisi lingkungan sekolah, sehingga pelaksanaan KASESI tetap berjalan dengan rutin.

³⁵Hasil Wawancara dengan Guru Kelas IV B (Bapak Akhmad Sofwan), Selasa, 11 Maret 2025, pukul 12.30-12.56 WIB, SDN Tambakaji 04 Ngaliyan, Semarang.

B. Analisis Data

Pengembangan karakter berkebhinekaan global berjalan dengan baik sejak diterapkannya program Kamis Sejuta Aksi (KASESI) di SDN Tambakaji 04 Ngaliyan, Kota Semarang, khususnya peserta didik kelas IV sudah bisa merealisasikan karakter berkebinekaan global. Setelah melakukan wawancara dan observasi berikut hasil analisis mengenai pembentukan karakter berkebinekaan global peserta didik melalui kegiatan budaya KASESI di kelas IV SDN Tambakaji 04, Ngaliyan:

1. Analisis Pengembangan Karakter Berkebinekaan Global Peserta Didik Kelas IV Melalui Kegiatan KASESI di SDN Tambakaji 04 Ngaliyan.

a. Tahap Pengembangan Karakter Berkebinekaan Global Peserta Didik Melalui Kegiatan KASESI

Hasil penelitian ini pengembangan karakter berkebinekaan global melalui kegiatan KASESI dilakukan melalui tahap empat tahap. Pertama tahap pemahaman, guru memberikan pengetahuan singkat kepada peserta didik mengenai asal usul, pengertian, atau makna karakter berkebinekaan global dari kreasi budaya yang akan ditampilkan, melalui pemahaman tersebut peserta didik menjadi lebih antusias mengenal budaya dari berbagai daerah dan terbuka untuk mempelajarinya. Hasil ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Ahmad

pengembangan karakter dilakukan melalui tahap pemahaman yang dibangun melalui penyampaian hakikat dan nilai-nilai positif dari materi kepada peserta didik.³⁶ Hasil penelitian ini didukung Yuliani dalam penelitiannya karakter berkebinekaan global bisa melalui pemahaman yang berfokus pada perkembangan dan pembinaan berkarakter.³⁷

Kedua melalui tahap pelaksanaan, melalui program kegiatan sekolah KASESI peserta didik menampilkan kebudayaan yang dilakukan sebelum proses belajar mengajar. Pelaksanaan ini sangat membantu dalam menumbuhkan penghargaan terhadap budaya-budaya di Indonesia, serta melatih peserta didik agar lebih kreatif, percaya diri, dan bertanggung jawab terhadap pengalaman kebinekaan melalui pengalaman nyata. Hasil temuan ini sejalan dengan pendapat Fatmah bahwa pendidikan karakter dapat dilakukan dimanapun, kapanpun dan dalam situasi apapun serta dapat dilaksanakan mulai dari sebelum

³⁶Imam Zuhdi Ahmad, “Pengembangan Karakter Peserta Didik Dalam Pembelajaran Al-Qur’an Hadits Kelas 5 di MI Al-Qur’an Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah”, *Skripsi* (Lampung: IAIN METRO, 2024), hlm. 10.

³⁷Aenun Putri Yuliani, dkk., “Analisis Pendidikan Karakter Berkebinekaan Global Melalui Pembelajaran PPKn Terhadap Nilai Moral Siswa Sekolah Dasar”, *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, (Vol. 5, No. 1, 2024), hlm. 129-138.

proses belajar mengajar sampai pembelajaran usai³⁸. Hasil ini juga didukung Sabanil untuk membangun karakter sekolah dapat mengembangkan nilai karakter melalui program sekolah.³⁹

Ketiga melalui tahap pembiasaan KASESI dilakukan secara rutin setiap hari Kamis, pembiasaan mendorong peserta didik tidak hanya sebagai penerima nilai, tetapi juga sebagai pelaku aktif dalam pelestari budaya khususnya Indonesia. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Fatmah bahwa pembiasaan adalah kunci⁴⁰. Pernyataan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Yudha yang menyebutkan dengan adanya kegiatan pembiasaan yang dilakukan secara terus menerus dapat membentuk karakter peserta didik⁴¹. Hal ini juga diselaraskan dengan pendapat Rohmah bahwa strategi penguatan dimensi berkebinekaan global dapat diimplementasikan

³⁸Nirra Fatmah, "Pembentukan Karakter Dalam Pendidikan", *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman*, (Vol. 29, No. 3, 2018), hlm. 369-387.

³⁹Syahrul Sabanil, Iva Sarifah, Imaningtyas, "Peran Guru dalam Pelaksanaan Hidden Curriculum untuk Menumbuhkan Karakter Berkebinekaan Global Siswa Sekolah Dasar", *Jurnal Basicedu*, (Vol. 6, No. 4, 2022), hlm. 6757.

⁴⁰Nirra Fatmah, "Pembentukan...", hlm. 369-387

⁴¹ Refa Annisa Yudha, Syifa Siti Aulia, "Penguatan Karakter Kebhinekaan Global Melalui Budaya Sekolah", *Jurnal Kewarganegaraan*, (Vol. 7, No. 1, 2023), hlm. 601.

melalui berbagai pendekatan dan pengalaman budaya.⁴² Hasil ini sejalan dengan Rohyani bahwa karakter profil pelajar pancasila dimensi berkebhinekaan global dapat diimplementasikan melalui pelaksanaan dan pembiasaan.⁴³

Keempat melalui tahap keteladanan. Guru memberikan keteladanan kepada peserta didik untuk menghargai dan mencintai budaya lokal dan tetap membuka diri terhadap budaya luar. Guru juga menggunakan perpaduan bahasa jawa kromo alus, bahasa Indonesia yang baik, ini merupakan keteladanan agar peserta didik dapat berkomunikasi secara baik dan sopan. Guru juga mengajak peserta didik untuk bermusyawarah, mengambil pendapat, mendampingi latihan, dan melaksanakan refleksi bersama peserta didik sebagai bentuk keteladanan refleksi dan tanggungjawab terhadap pengalaman kebhinekaan. Hasil temuan ini memperkuat teori Ahmad bahwa keteladanan berperan sebagai pilar pendukung dalam pembangunan karakter yang berkualitas.⁴⁴ Hal ini juga ditegaskan oleh

⁴² Nafiah Nur Shofia Rohmah, dkk., “Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebhinekaan Global di Sekolah Dasar”, *Jurnal Elementaria Edukasia*, (Vol. 6, No. 3, 2023), hlm. 1259.

⁴³Rohyani, “Implementasi penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebhinekaan Global di SDN Karanggedong Temanggung, *Tesis*, (Semarang: Universitas PGRI Semarang, 2024), hlm. 80.

⁴⁴Imam Zuhdi Ahmad, “Pengembangan..”, hlm. 10.

Aenun bahwa pengembangan karakter melibatkan guru sebagai fasilitator dan sebagai keteladanan bagi peserta didik.⁴⁵

b. Perkembangan Karakter Berkebinekaan Global Dimensi Mengenal dan Menghargai Budaya Melalui Kegiatan Budaya KASESI

Hasil penelitian ini peserta didik mengalami perkembangan karakter berkebinekaan global dimensi mengenal dan menghargai budaya peserta didik kelas IV melalui kegiatan KASESI, mendorong tumbuhnya sikap saling menghargai antar peserta didik tanpa memandang latar belakang agama dan suku. Peserta didik mampu menerima dan mengapresiasi keragaman budaya yang ditampilkan oleh teman-temannya. Hal ini sejalan dengan pendapat Suprayitno kebhinekaan global dalam Profil Pelajar Pancasila adalah kemampuan peserta didik untuk memahami keberagaman budaya di lingkungan sekitar dan dunia.⁴⁶ Hasil penelitian ini didukung oleh Rohmah dkk, memiliki pengetahuan yang mendalam dan menghargai

⁴⁵Aenun Putri Yuliani, dkk., “Analisis Pendidikan Karakter Berkebinekaan Global Melalui Pembelajaran PPKn Terhadap Nilai Moral Siswa Sekolah Dasar”, *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, (Vol. 5, No. 1, 2024), hlm. 129-138.

⁴⁶Totok Suprayitno, Maman Fathurrohman, Kajian Pengembangan Profil Pelajar Pancasila. (Badan penelitian dan pengembangan dan perbukuan kementerian pendidikan dan kebudayaan republik indonesia, 2020), hlm. 109.

keragaman budaya adalah bentuk dari berkebinekaan global.⁴⁷

Peserta didik dapat menampilkan budaya dari daerah lain, bersikap terbuka dan tidak menganggap budayanya sendiri yang paling unggul. Peserta didik juga dapat memodifikasi Tarian tanpa menghilangkan inti dari Tari tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Wijayanti dan Muta'alin kebhinekaan global bertujuan membentuk peserta didik yang menghargai budaya sendiri, terbuka terhadap budaya lain, dan mampu hidup berdampingan secara damai dalam keberagaman⁴⁸ Hal ini didukung Sabanil dalam penelitiannya peserta didik belajar budaya luar, namun tidak melupakan budaya sendiri, Peserta didik tetap selalu ingat darimana mereka berasal.⁴⁹

c. Perkembangan Karakter Berkebhinekaan Global Dimensi Komunikasi dan Interaksi antar Budaya Melalui Kegiatan Budaya KASESI

Hasil penelitian ini peserta didik mengalami perkembangan karakter berkebinekaan global dimensi komunikasi dan interaksi antar budaya melalui kegiatan

⁴⁷Nafiah Nur Shofia Rohmah, dkk., "Strategi...", hlm. 1261.

⁴⁸Deni Nur Wijayanti, Achmad Muthali'in, "Penguatan Dimensi Berkebhinekaan Global Profil Pelajar Pancasila melalui Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan", *Educatio: Jurnal Ilmu Kependidikan*, (Vol. 18, No. 1, 2023), hlm. 172-184.

⁴⁹Syahrul Sabanil, Iva Sarifah, Imaningtyas, "Peran...", hlm. 6573.

KASESI, peserta didik berinteraksi dengan sopan dan santun menggunakan bahasa Indonesia, peserta didik juga menggunakan Bahasa Jawa setiap hari Kamis di kelas serta dapat menerima dan memahami bahasa dari daerah lain seperti Sunda dan Batak. Hal ini sejalan dengan pendapat Rohman dkk, bahwa peserta didik harus memiliki kemampuan komunikasi interkultural dalam berinteraksi dengan sesama, memperhatikan, memahami dan menerima keberadaanya⁵⁰ Hal ini didukung oleh Rohyani dalam penelitiannya bahwa keberagaman bahasa dilingkungan sekolah harus dijadikan peluang untuk membangun interaksi sosial yang harmonis dan inklusif.⁵¹ Berbeda dengan hasil penelitian Sabanil dalam penelitiannya untuk menumbuhkan karakter komunikasi interkultural berinteraksi dengan sesama, guru mengajak peserta didik untuk melakukan diskusi secara berkelompok⁵²

⁵⁰Muhammad Fatkhur Rohman, Rizka Novi Imaningrum, Ahmad Ipmawan, "Analisis Dimensi Berkebhinekaan Global Profil Pelajar Pancasila terhadap Fenomena Bullying di Sekolah Dasar", Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI), (Vol. 4, No. 2, 2024), hlm. 467-478

⁵¹Rohyani, "Implementasi penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebhinekaan Global di SDN Karanggedong Temanggung, *Tesis*, (Semarang: Universitas PGRI Semarang, 2024), hlm. 80.

⁵²Syahrul Sabanil, Iva Sarifah, Imaningtyas, "Peran.., hlm. 6573.

**d. Perkembangan Karakter Berkebhinekaan Global
Dimensi Refleksi dan Tanggung Jawab terhadap
Pengalaman Kebhinekaan Melalui Kegiatan Budaya
KASESI**

Hasil penelitian ini perkembangan karakter berkebinekaan global dimensi refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebinekaan peserta didik dapat menyampaikan perasaan secara lisan dan non lisan secara jujur, peserta didik mengalami peningkatan percaya diri setelah berpartisipasi dalam kegiatan KASESI. Hal ini sejalan dengan pendapat Rohman dkk, bahwa dimensi refleksi dan tanggung jawab merupakan kemampuan merefleksikan diri sendiri terhadap pengalaman kebhinekaan.⁵³ Hasil penelitian ini didukung oleh Maghfiroh keterlibatan aktif dalam kelompok dan kemampuan mengevaluasi peran diri sendiri dalam keberagaman merupakan indikator bahwa peserta didik mulai menginternalisasi nilai-nilai kebinekaan global.⁵⁴

Peserta didik bertanggungjawab dengan pilihan yang diambil, berani berpartisipasi dan semangat dalam kegiatan

⁵³ Muhammad Fatkhur Rohman, Rizka Novi Irmaningrum, Ahmad Ipmawan, "Analisis..., hlm. 467-478

⁵⁴ Nurun Magfiroh, Nanang Khoirul Umam, "Analisis Pengembangan Karakter Berkebinekaan Global Melalui Metode Bercerita Untuk Peserta Didik Kelas 4 Sekolah Dasar", *JPD: Jurnal Pendidikan Dasar*, (Vol. 14, No. 1, 2023), hlm. 82.

KASESI. Hal ini sejalan dengan pendapat Laghung dengan berpartisipasi pada kegiatan yang dapat meningkatkan dan mempromosikan rasa persatuan dan kesatuan berkebhinekaan global dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab.⁵⁵ Hasil penelitian ini didukung oleh Rohmah dkk, kemampuan untuk merenung dan bertanggung jawab atas pengalaman keberagaman adalah bagian integral dari kebhinekaan global.⁵⁶

Penelitian ini jelas menunjukan bahwa pembiasaan dengan pengalaman nyata melalui kegiatan KASESI (Kamis Sejuta Aksi), yang memadukan tahapan pemahaman, pelaksanaan, pembiasaan, dan keteladanan, menjadi bukti keberhasilan pengembangan karakter berkebinekaan global. Hal mengimplikasi bahwa pendidikan karakter tidak cukup hanya diajarkan secara teoritis. Sekolah dan institusi pendidikan lain perlu mengadopsi kerangka serupa dan menciptakan lebih banyak ruang dan kesempatan bagi peserta didik untuk terlibat dalam kegiatan praktis yang memperkenalkan mereka pada berbagai budaya, melakukan tindakan yang merefleksikan nilai-nilai kebhinekaan secara konsisten dan

⁵⁵Ritasarifianu Laghung, “ Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila”, *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, (Vol. 3, No. 1, 2023), hlm. 1-9.

⁵⁶Nafiah Nur Shofia Rohmah, dkk., “Strategi..., hlm. 1267.

membuat peserta didik merasakan langsung dampak positif dari perilaku yang toleran dan menghargai keberagaman.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengembangan Karakter Berkebinekaan Global Peserta Didik Kelas IV di SDN Tambakaji 04 Ngaliyan.

Hasil penelitian ini faktor pendukung dan penghambat pengembangan karakter berkebinekaan global berasal dari faktor internal dan eksternal yang sama. Faktor internal yaitu semangat dan minat peserta didik, keinginan kuat untuk menampilkan yang terbaik memotivasi partisipasi aktif peserta didik. Sebaliknya kekurangan minat peserta didik dalam kegiatan KASESI menghambat pengembangan karakter berkebinekaan global pada dirinya sendiri. Hasil ini sejalan dengan pendapat Yuliani faktor internal adalah dari diri sendiri karena kurangnya penguatan diri⁵⁷. Hasil ini didukung oleh Rohmah partisipasi aktif dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran juga menjadi faktor pendukung yang penting.⁵⁸ Oleh karena itu guru memberikan ruang lebih besar bagi peserta didik untuk berpartisipasi dalam ide dan

⁵⁷Aenun Putri Yuliani, dkk, “Analisis Pendidikan Karakter Berkebhinekaan Global Melalui Pembelajaran PPKn Terhadap Nilai Moral Siswa Sekolah Dasar”, *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, (Vol. 5, No. 1, 2024), hlm. 129-138.

⁵⁸Nafiah Nur Shofia Rohmah, dkk., “Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebinekaan Global di Sekolah Dasar”, *Jurnal Elementaria Edukasia*, (Vol. 6, No. 3, 2023), hlm. 1267.

perencanaan kegiatan sehingga peserta didik merasa memiliki ide dan terlibat dari awal, minat dan semangat mereka akan meningkat.

Faktor eksternal yaitu peran guru dalam pembentukan karakter berkebinekaan global dan mendukung keberhasilan program secara keseluruhan. Hasil ini didukung oleh Sabanil hal yang paling utama dan penting adalah komitmen guru atas tanggung jawab yang telah diamanahkan⁵⁹. Rohmah juga sepakat guru memainkan peran sentral dalam menguatkan profil pelajar pancasila, terutama dalam dimensi berkebinekaan global ini, dan usaha mereka didukung oleh sekolah sebagai institusi pendidikan.⁶⁰ Selanjutnya lingkungan sekolah serta dukungan dari orang tua, tanpa dukungan yang memadai, pengembangan karakter berkebinekaan global tidak berjalan optimal. Hasil ini sejalan dengan pendapat Yuliani pentingnya kerjasama antara pihak sekolah, orang tua dan masyarakat untuk mendukung pertumbuhan karakter peserta didik agar menjadi lebih baik.⁶¹ Hasil ini didukung Sabanil yang menekankan dibalik suksesnya penumbuhan karakter kebinekaan global dukungan serta kerja sama dari orang tua murid di dalam pelaksanaan

⁵⁹Syahrul Sabanil, Iva Sarifah, Imaningtyas, "Peran...", hlm. 6575.

⁶⁰Nafiah Nur Shofia Rohmah, dkk., "Strategi...", hlm. 1267.

⁶¹Aenun Putri Yuliani, dkk., "Analisis Pendidikan...", hlm. 129-138.

kegiatan di sekolah.⁶² Oleh karena itu guru melibatkan orang tua dengan melakukan sosialisasi, menunjuk orang tua sebagai mentor dalam persiapan atau pelaksanaan KASESI, seperti membantu pembuatan kostum, properti, atau melatih gerakan tari dan mendukung peserta didik di rumah.

Fasilitas, sarana prasarana yang memadai dan cuaca yang cerah dapat meningkatkan semangat peserta didik untuk mengembangkan karakter berkebinekaan global. Hal ini sejalan dengan pendapat Rohyani sarana dan prasarana berpengaruh dalam pengembangan pendidikan karakter bisa terealisasi secara maksimal.⁶³ Hasil penelitian ini didukung oleh Sabanil sarana prasarana, orang tua, dan juga masyarakat sekitar adalah suatu hal yang sudah menjadi paket yang lengkap untuk memaksimalkan dalam proses membentuk karakter kebhinekaan global.⁶⁴

⁶²Syahrul Sabanil, Iva Sarifah, Imaningtyas, “Peran..., hlm. 6573.

⁶³Rohyani, “Implementasi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebinekaan Global di SDN Karanggedong Temanggung”, *Tesis*, (Semarang: Universitas PGRI Semarang, 2024), hlm. 65.

⁶⁴ Syahrul Sabanil, Iva Sarifah, Imaningtyas, “Peran..., hlm. 6576.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini tentu tidak luput dari berbagai keterbatasan yang perlu disampaikan sebagai bahan pertimbangan untuk pengembangan penelitian selanjutnya. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini antara lain; ruang lingkup penelitian terbatas pada satu sekolah dasar, yaitu SDN Tambakaji 04 Ngaliyan, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan untuk sekolah-sekolah lain dengan latar belakang budaya dan karakteristik yang berbeda; waktu pelaksanaan penelitian yang terbatas, menyebabkan pengumpulan data dilakukan dalam jangka waktu yang relatif singkat, sehingga belum dapat menggambarkan secara menyeluruh proses pembentukan karakter berkebhinekaan global dalam jangka panjang; serta instrumen observasi dan wawancara yang digunakan masih bersifat sederhana, sehingga memungkinkan adanya keterbatasan dalam menangkap dinamika yang lebih mendalam terkait sikap dan perilaku peserta didik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, pengembangan karakter berkebinekaan dapat diimplementasikan melalui kegiatan berbasis budaya KASESI. Pengembangan karakter dilakukan melalui empat tahap yaitu; Pertama pemahaman, peserta didik diberi pengetahuan tentang karakter. Kedua pelaksanaan, peserta didik terlibat langsung dalam kegiatan. Ketiga pembiasaan, kegiatan dilakukan secara rutin. Keempat keteladanan, guru menjadi contoh yang baik bagi peserta didik.

Melalui kegiatan KASESI peserta didik lebih mengenal dan menghargai budaya, berkomunikasi dan berinteraksi antar budaya dengan baik, serta mampu merefleksikan pengalaman kebhinekaan dan tanggungjawab atas tindakannya. Peserta didik menjadi lebih terbuka, menghargai teman tanpa memandang perbedaan latar belakang, sopan dalam berbahasa baik dengan guru maupun teman sebaya, aktif dalam kegiatan pengenalan budaya melalui kegiatan KASESI, jujur dan percaya diri dalam menyampaikan pengalaman kebhinekaan.

Faktor pendukung dan penghambat pengembangan karakter berkebinekaan global melalui kegiatan budaya KASESI di SDN Tambakaji 04 berasal dari faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal meliputi semangat dan motivasi peserta didik, keinginan kuat untuk menampilkan yang terbaik memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, sebaliknya kekurangan minat peserta didik dalam kegiatan KASESI dapat menghambat pengembangan karakter berkebinekaan global.

Faktor eksternal meliputi peran guru dalam mendukung kreatifitas peserta didik, dukungan orang tua dirumah untuk mendampingi latihan. Sebaliknya jika kurangnya dukungan dari guru dan orang tua dapat menjadi penghambat. Fasilitas sekolah cukup memadai, sarana prasaranan yang dibutuhkan dalam penampilan KASESI seperti musik, dan kostum yang mendukung, sebaliknya kendala dalam sarana prasarana dapat menjadi penghambat. Kondisi lingkungan sekolah seperti cuaca yang tidak menentu menjadi pendukung dan penghambat.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan dan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan saran terkait dengan pembentukan karakter berkebinekaan global peserta didik melalui kegiatan Kamis Sejuta Aksi di Kelas IV SDN Tambakaji 04 Ngaliyan, Kota Semarang agar dapat jauh lebih baik, saran sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah dan Guru:

Diharapkan kegiatan budaya seperti KASESI dapat terus dikembangkan dan diperkaya dengan variasi

yang relevan dengan nilai-nilai kebinekaan global. Guru juga diharapkan dapat lebih aktif merefleksikan nilai-nilai tersebut dalam pembelajaran sehari-hari, agar peserta didik tidak hanya mengenal budaya sendiri, tetapi juga menghargai keberagaman budaya lainnya.

2. Bagi Peserta Didik:

Diharapkan peserta didik dapat terus menumbuhkan rasa cinta budaya lokal sekaligus mengembangkan sikap terbuka, toleran, dan menghargai

3. Bagi Peneliti Selanjutnya:

Penelitian ini masih terbatas pada satu sekolah dan fokus pada satu jenis kegiatan budaya sekolah. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan studi yang lebih luas, baik dari segi wilayah, jenjang pendidikan, maupun jenis kegiatan budaya lainnya, untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif mengenai pengembangan karakter berkebinekaan global.

C. Penutup

Alhamdulillah, Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam tak lupa penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW yang menjadi teladan dalam menanamkan nilai-nilai kebaikan dan kemanusiaan. Melalui skripsi ini, penulis berharap dapat memberikan kontribusi

positif bagi dunia pendidikan, khususnya dalam upaya menanamkan karakter berkebinekaan global melalui pendekatan budaya yang kontekstual dan menyenangkan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan untuk perbaikan di masa yang akan datang. Semoga karya sederhana ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan menjadi inspirasi dalam pengembangan pendidikan karakter di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, Sutarjo, *Pembelajaran Nilai-Nilai Karakter Konstruktivisme dan VCT sebagai Pendekatan Pembelajaran Afektif*, Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2013.
- Ahmad, Imam Zuhdi, “Pengembangan Karakter Peserta Didik Dalam Pembelajaran Al-Qur’an Hadits Kelas 5 di MI Al-Qur’an Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah”, *Skripsi* (Lampung: IAIN METRO, 2024)
- Akidah, Sri, “Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah”, *Al-Riwayah: Jurnal kependidikan*, 2022
- Alya, Fathia Shofi, “Penguatan Profil Pelajar Pancasila Berkebinekaan Global Dalam Pembelajaran Agama Islam dan Budi Pekerti SMA Sekolah Indonesia Kuala Lumpur Ajaran 2023/2024” *Skripsi* (Universitas Islam Negeri Salatiga, 2024).
- Arofad, Khobli, “Pengembangan Karakter Remaja Melalui Pembinaan Remaja Islam Masjid Al-Cholid Singocandi Kudus”, *Dinamikka Sosial Budaya*, 2022.
- Atfal, Marwiyatul, dkk., “Proses Pengembangan Karakter Seseorang Berdasarkan Lingkungan Kehidupan”, *Jurnal Pendidikan Transformatif(Jupetra)*, 2023.
- Darmawan, Diky, “Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah di Sekolah Dasar Negeri Kraton Yogyakarta” *Basic Education*, 2018.
- E-Book: Abdussamad, Abdussamad “*Metode Penelitian Kualitatif*”, Bandung: CV. Syakir Media Press, 2021.

- Fadhilah, Jihan., dkk, “Meningkatkan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Menuju Society 5.0 Pada Perguruan Tinggi”, *Jurnal Pendidikan dan Keguruan*, 2023.
- Fatmah, Nirra, “Pengembangan Karakter Dalam Pendidikan”, *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman*, 2018.
- Fiantika, Feny Rita, dkk., “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022.
- Hakim, Arif Rohman dan Jajat Darajat, “Pendidikan Multikultural dalam Membentuk Karakter dan Identitas Nasional”, *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 2023.
- Harahap, Nursapia, *Penelitian Kualitatif*, Medan: Wal ashri Publishing 2020.
- Hudi, Ilham, “Pengaruh Pengetahuan Moral Terhadap Perilaku Moral pada Siswa SMP Negeri Kota Pekanbaru Berdasarkan Pendidikan Orang Tua”, *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 2017.
- Ichsan, Fauqa Nuri dan Hadiyanto, “Implementasi Perencanaan Pendidikan Dalam Meningkatkan Karakter Bangsa Melalui Penguatan Pelaksanaan Kurikulum”, *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan*, 2021.
- Imam Suprayogo, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021.
- Indriani, “Sosiologi Pendidikan Dalam Membentuk Karakter Seorang Anak”, *Jurnal Sosiologi Pendidikan dan Pendidikan IPS (SOSPENDIS)*, 2024.
- Kahfi, Ashabul, “Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dan Implikasinya Terhadap Karakter Siswa Di Sekolah”, *DIRASAH Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar*, 2022.

Kamus Besar Bahasa Indonesia, <https://kbbi.web.id/karakter>, diakses tanggal 14 Desember 2024.

Kholifatur Rafikah Qodratillah Abd Hamid Wahid , Chusnul Muali, “Pengembangan Karakter Guru Dalam Menghadapi Demoralisasi Siswa Perspektif Teori Dramaturgi”, *Mudarrisuna*, 2018.

KPAI, “KPAI: 67 Persen Kekerasan Bidang Pendidikan Terjadi di Jenjang SD”, <https://www.kpai.go.id/>, diakses 7 Maret 2024.

Kuswanto, *Buku Referensi Identitas Nasional di Era Globalisasi*, Malang: Inara Publisher, 2023.

Laghung, Ritasarifianu, “Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila”, *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 2023.

Lickona, Thomas, *Educating for Character: How Our Schools can Teach Respect and Responsibility*, New York: Bantam Books, 1991.

Lubis, Elly Zamie dan Neti Karnati, “Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Kelas: Studi Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018”, *Jurnal Intelegualitas: Keislaman, Sosial, dan Sains*, 2022.

M., Zulkifli, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Sejahtera kita, 2014.

Maghfirani, Raudya Tuzzahra, “Implementasi Nilai Kebinekaan Global Dallah Profil Pelajar Pancasila Untuk Menghadapai Krisis Identitas Nasional”, *Jurnal Pendidikan Bhineka Tunggal Ika*, 2023.

Maghfiroh, Nurun dan Nanang Khoirul Umam, “Analisis Pembentukan Karakter Kebinekaan Global Melalui Metode Bercerita Untuk Peserta Didik Kelas 4 Sekolah Dasar”, *JPD: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2023.

- Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif*, Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Miles, M. B., Huberman, M. A., & Saldana, J. *Qualitative Data Analysis (3rd ed.)*, California: SAGE Publication 2014
- Muhamad Rizal Aziz, “Konsep Pembentukan Karakter Perspektif Albert Bandura (Studi Analisis dan Implikasi Terhadap Karakter Islami Siswa di Era Digital)”, *Tesis*, (UIN Srarif Hidayatullah Jakarta, 2023)
- Nasution, Abdul Fattah, “*Metode Penelitian Kualitatif*”, Bandung: CV. Harva Kreatif, 2021.
- Nissa, Ma’rifatun, dkk., “Perkembangan Kognitif Anak Usia 11 Tahun Sudah Sesuai dengan Teori Perkembangan Kognitif Piaget dalam Hukum Kekekalan Volume” *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, Vol. 6, 2023.
- Nurhidayat, Despihan, “Kemendikbud Tangani 127 Kasus Kekerasan di Sekolah, Perundungan Paling Banyak”, <https://mediaindonesia.com/>, diakses 7 Maret 2024
- Nurlaeli, Widi dan Kurotul Aeni, “Implementasi Dimensi Berkebinekaan Global Profil Pelajar Pancasila Kelas IV SD Negeri Randugunting 6 Kota Tegal”, *Journal of Elementary Education*, Vol. 6, No. 1, 2024.
- Rohmah, Nafiah Nur Shofia, “Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebinekaan Global Di Sekolah Dasar”, *Jurnal Elementaria Edukasia*, 2023.
- Rohman, M. F., Rizka Novi Irmaningrum dan Ahmad Ipmawan Kharisma, “Analisis Dimensi Berkebinekaan Global Profil Pelajar Pancasila terhadap Fenomena Bullying di Sekolah

Dasar”, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia JPPI*, 2024.

Rohyani, “Implementasi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebinekaan Global di SDN Karanggedong Temanggung”, *Tesis*, (Semarang: Universitas PGRI Semarang, 2024).

Sabanil, Syahrul, Iva Srifah dan Imaningtyas, “Peran Guru Dalam Pelaksanaan Hidden Curriculum Untuk Menumbuhkan Karakter Kebinekaan Global Siswa Sekolah Dasar”, *Jurnal Basicedu*, 2022.

Sarwono, Jonathan, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*, Bandung: Rosda Karya, 2009.

Setyawati, Dina, Toni Harsan dan Sri Rahayu “Strategi Penguatan Karakter Kebinekaan Global dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 2024.

Setyorini, Ika., dkk, “Penguatan Karakter Kebangsaan Melalui Budaya Sekolah”. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ*, 2021.

Sobirin (2010), dikutip dalam Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, Jakarta: Kencana, 2011.

Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2017.

Sugiyono, *Penelitian Kuantitatif dan ilmu pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta. 2004.

Sukatin, dkk, “Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan”, *ANWARUL: Jurnal Pendidikan dan Dakwah*, 2023).

- Suprayitno, Totok dan Maman Fathurrohman, Kajian Pengembangan Profil Pelajar Pancasila. (Badan penelitian dan pengembangan dan perbukuan kementerian pendidikan dan kebudayaan republik indonesia, 2020).
- Susanti, Lingga, “Pengembangan Karakter Pada Proses Pembelajaran Kurikulum Merdeka Pada Siswa Kelas 4 Sd N 77 Renjang Lebong”, *Skripsi* (Curup: IAIN CURUP, 2023).
- Sutisna, Mohamad, dkk., “Analisis Dimensi Berkebhinekaan Global dalam Profil Pelajar Pancasila Melalui Pendidikan Multikultural”, *Eduka: Jurnal Pendidikan, Hukum, dan Bisnis*, 2024.
- Wahyuni, Ana Dwi, Sudiyana Benedictus dan Walidi Atri, *Pendidikan Karakter: Strategi Menghadapi Globalisasi*, Surakarta: Tahta Media Group, 2023.
- Wati Arina, Pengembangan Karakter dan Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Kegiatan Mukim Ahad Pon di MI Plus Bahrul Ulum Buluh Madiun, *Skripsi*, (Jawa Timur: IAIN Ponorogo, 2017)
- Wijayanti, Deni Nur dan Achmad Muthali'in, “Penguatan Dimensi Berkebinekaan Global Profil Pelajar Pancasila melalui Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan”, *Educatio: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 2023.
- Yudha, Refa Annisa dan Syifa Siti Aulia, “Penguatan Karakter Kebinekaan Global Melalui Budaya Sekolah”, *Jurnal Kewarganegaraan*, 2023.
- Yuliana, Aenun Putri, dkk., “Analisis Pendidikan Karakter Berkebinekaan Global Melalui Pembelajaran PPKn Terhadap Nilai Moral Siswa Sekolah Dasar”, *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 2024.

Zuchon, *Tunas Pancasila* (Direktorat Sekolah Dasar; Direktorat Jenderal PAUD; Dikdas dan Dikmen; Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, 2021)

Zulfiati, Muharini dan Sri Hartiningsih, “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah di SDN Bandungrejosari 1 Malang” *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*, 2018.

LAMPIRAN- LAMPIRAN

LAMPIRAN 1. SURAT IJIN RISET



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Website: <http://fduk.walisongo.ac.id>

Nomor : 1039/Un.10.3/K/KM.00.11/02/2025
Lamp : -
Hal : Izin Riset/Penelitian

Semarang, 25 Februari 2025

Kepada Yth.
Kepala Sekolah
SDN TAMBAKAJI 04 Ngaliyan
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat, bahwa dalam rangka memenuhi tugas akhir skripsi mahasiswa Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Sifana Nur Laila
NIM : 2103096080
Semester : 8 (Delapan)

Judul Skripsi: PEMBENTUKAN KARAKTER BERKEBHINEKAAN GLOBAL PESERTA DIDIK MELALUI KEGIATAN BUDAYA DI KELAS IV SDN TAMBAKAJI 04 NGALIYAN TAHUN AJARAN 2024/2025
Dosen Pembimbing: Titik Rahmawati M.Ag.

untuk melakukan riset/penelitian di SDN TAMBAKAJI 04 Ngaliyan yang Bapak/Ibu pimpin, sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan diberikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul sebagaimana tersebut diatas, yang akan dilaksanakan pada tanggal 10 Maret 2025 sampai dengan tanggal 10 April 2025, dan data dari riset tersebut diharapkan dapat menjadi bahan kajian (analisis) bagi mahasiswa kami.

Demikian, atas perhatian dan terakbulnya permohonan ini disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.



Tembusan :
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang

LAMPIRAN 2. SURAT BUKTI TELAH PENELITIAN



PEMERINTAH KOTA SEMARANG
DINAS PENDIDIKAN
SD NEGERI TAMBAKAJI 04
KECAMATAN NGALIYAN



Alamat : Jl. Prof. Dr. Hamka Ngaliyan Semarang ☎ (024)7624785 email: sdn.tambakaji04@gmail.com 50185

SURAT KETERANGAN

Nomor: 421.2/107/VI/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : SUSILOWATI, S.Pd.,M.Pd
NIP : 19750204 199903 2 002
PANGKAT/GOLONGAN : PEMBINA TINGKAT I / IV B
JABATAN : KEPALA SEKOLAH SDN TAMBAKAJI 04
ALAMAT : JL. PROF. DR HAMKA
KEL. TAMBAKAJI KEC. NGALIYAN
KOTA SEMARANG.

Menerangkan bahwa

No	Nama	NIM	Jurusan
1.	Sifana Nur Laila	2103096080	PGMI, S1

Telah diizinkan dan melaksanakan Penelitian di SD Negeri Tambakaji 04 dengan Judul Penelitian Pembentukan Karakter Berkebhinekaan Global Peserta Didik Melalui Kegiatan Budaya di kelas IV SDN Tambakaji 04 Ngaliyan Tahun Ajaran 2024/2025 pada tanggal 10 Maret 2025 sampai dengan 10 April 2025.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagai mestinya.

Semarang, 18 Juni 2025
Kepala SDN TAMBAKAJI 04

SUSILOWATI, S.Pd.,M.Pd
NIP. 19750204 199903 2 002

LAMPIRAN 3. DOKUMENTASI PENELITIAN
DOKUMENTASI WAWANCARA DENGAN GURU
PENANGGUNG JAWAB KASESI SDN TAMBAKAJI 04
NGALIYAN



Wawancara dengan Ibu Eko Solikhati

**DOKUMENTASI WAWANCARA DENGAN GURU KELAS IV
SDN TAMBAKAJI 04 NGALIYAN**



Wawancara dengan Bapak Akhmad Sofwan

**DOKUMENTASI WAWANCARA DENGAN PESERTA DIDIK
KELAS IV SDN TAMBAKAJI 04 NGALIYAN**



Wawancara dengan Nadya

DOKUMENTASI KEGIATAN KASESI



Peserta didik melakukan latihan sebelum KASESI



Interaksi dan komunikasi peserta didik menggunakan beragam bahasa



Guru memberikan pemahaman mengenai Tari dolanan dan Dance Modern sebelum kegiatan KASESI



Tari Dolanan, peserta didik menunjukkan permainan tradisional engklek dan ular naga melalui tari.



Dance Modern



Peserta didik mengamati dan menghargai budaya melalui kegiatan KASESI



Foto bersama peserta didik



Refleksi peserta didik menggunakan emoticon



**JADWAL KASESI
(KAMIS SEJUTA AKSI)
SD NEGERI TAMBAKAJI 04**

NO	Hari/Tanggal	Kelas
1	Kamis, 16 Januari 2025	Ekstra Seni Tari
2	Kamis, 23 Januari 2025	5C
3	Kamis, 30 Januari 2025	6A
4	Kamis, 6 Februari 2025	1B
5	Kamis, 13 Februari 2025	4A
6	Kamis, 20 Februari 2025	2B
7	Kamis, 27 Februari 2025	5B
8	Kamis, 10 April 2025	4B
9	Kamis, 17 April 2025	6B
10	Kamis, 24 April 2025	2A
11	Kamis, 8 Mei 2025	5A
12	Kamis, 15 Mei 2025	1A
13	Kamis, 22 Mei 2025	3B
14	Kamis, 5 Juni 2025	3A
15	Kamis, 12 Juni 2025	3C



06 Januari 2025
Kepala Sekolah
Susilawati, S.Pd.M.Pd.
NIP. 19750704 199903 2 002
DINAS PENDIDIKAN

Jadwal kegiatan KASESI

LAMPIRAN 4.
PEDOMAN WAWANCARA DAN OBSERVASI

INSTRUMEN WAWANCARA GURU

PENGEMBANGAN KARAKTER BERKEBINEKAAN GLOBAL
PESERTA DIDIK MELALUI KEGIATAN KASESI DI KELAS
IV SDN TAMBAKAJI 04 NGALIYAN KOTA SEMARANG

- Tujuan :**
1. Menganalisis pengembangan karakter berkebinekaan global melalui kegiatan budaya KASESI di kelas IV SDN Tambakaji 04 Ngaliyan
 2. Mengidentifikasi faktor pendukung pengembangan karakter berkebinekaan global melalui kegiatan budaya KASESI di SDN Tambakaji 04 Ngaliyan

Narasumber :

Tanggal :

Pertanyaan Wawancara:

A. Pemahaman Guru tentang Karakter Berkebinekaan Global

1. Menurut Ibu, apa yang dimaksud dengan karakter berkebinekaan global?
2. Bagaimana Ibu memahami pentingnya karakter berkebinekaan global bagi peserta didik SDN Tambakaji 04 Ngaliyan?
3. Karakteristik apa saja yang termasuk dalam berkebinekaan global yang dibentuk melalui kegiatan KASESI?

B. Perencanaan Kegiatan KASESI terhadap Pengembangan Karakter Berkebinekaan Global

1. Bagaimana kegiatan budaya KASESI di SDN Tambakaji 04 Ngaliyan direncanakan dan dilaksanakan?
2. Bagaimana alokasi waktu untuk kegiatan KASESI?
3. Apa tujuan utama dari pelaksanaan kegiatan KASESI ini?
4. Bagaimana peran guru dan peran peserta didik dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan KASESI?
5. Siapa saja yang diibatkan dalam kegiatan KASESI?

C. Pengaruh kegiatan KASESI terhadap Pengembangan Karakter Berkebinekaan Global

1. Menurut Ibu, bagaimana kegiatan KASESI berkontribusi terhadap pengembangan karakter berkebinekaan global pada peserta didik, khususnya dalam aspek
 - a. **Menghargai perbedaan budaya:** apakah peserta didik menunjukkan peningkatan dalam menghargai perbedaan budaya setelah mengikuti kegiatan KASESI? Berikan contohnya
 - b. **Kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi antar budaya:** apakah kegiatan KASESI membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang dari budaya yang berbeda? Berikan contohnya
 - c. **Kesadaran keragaman budaya:** apakah peserta didik menjadi lebih sadar akan keragaman budaya di Indonesia dan dunia setelah mengikuti kegiatan KASESI? Berikan contohnya
 - d. **Keterbukaan terhadap budaya lain:** apakah kegiatan KASESI mendorong siswa untuk lebih terbuka dan tertarik untuk mempelajari budaya lain? Berikan contohnya.
 - e. **Refleksi dan tanggung jawab:** apakah kegiatan KASESI membuat peserta didik merefleksikan dan bertanggung jawab atas pengalaman kebinekaan?

2. Apakah ada evaluasi keberhasilan terhadap kegiatan KASESI? Jika iya bagaimana Ibu mengevaluasi kkeberhasilan kegiatan KASESI?
3. Apakah ada rencana tindak lanjut untuk mengembangkan kegiatan KASESI agar lebih efektif dalam membentuk karakter peserta didik?

D. Faktor Pendukung Pengembangan Karakter Berkebinekaan Global:

1. Menurut ibu, faktor-faktor apa saja yang paling mendukung kegiatan KASESI dalam membentuk karakter berkebinekaan global?
2. Apakah ada faktor internal (dari peserta didik) yang mempengaruhi keberhasilan kegiatan KASESI dalam membentuk karakter berkebinekaan global? (Misalnya: minat peserta didik, latar belakang keluarga, dll)
3. Apakah ada faktor eksternal (dari lingkungan) yang mempengaruhi keberhasilan kegiatan KASESI? (Misalnya: dukungan orang tua, lingkungan sekolah, dll)
4. Apakah ada kolaborasi dengan pihak lain (misalnya komunitas budaya, ahli seperti ahli seni tari) dalam pelaksanaan kegiatan KASESI? Jika ada, bagaimana bentuk kolaborasi tersebut?
5. Bagaimana ketersediaan fasilitas dan sumber daya (misalnya: buku, alat musik, dll) dalam mendukung kegiatan KASESI?
6. Apakah ada faktor internal dari peserta didik sendiri, seperti sikap atau motivasi, yang menghambat proses pengembangan karakter berkebinekaan global melalui KASESI?
7. Apakah ada faktor eksternal yang menghambat kegiatan KASESI di SDN Tambakaji 04 Ngaliyan?
8. Bagaimana solusi yang dilakukan pihak sekolah untuk mengatasi masalah penghambat kegiatan KASESI?

E. Refleksi dan Pengembangan

1. Secara keseluruhan, bagaimana pendapat Ibu tentang kegiatan KASESI dalam membentuk karakter berkebinekaan global peserta didik?
2. Apa harapan Ibu terkait dengan kegiatan KASESI di masa mendatang?

INSTRUMEN WAWANCARA PESERTA DIDIK
PENGEMBANGAN KARAKTER BERKEBINEKAAN GLOBAL
MELALUI KEGIATAN KASESI DI SDN TAMBAKAJI 04
NGALIYAN KOTA SEMARANG

- Tujuan :**
1. Menganalisis pengembangan karakter berkebinekaan global melalui kegiatan budaya KASESI di kelas IV SDN Tambakaji 04 Ngaliyan
 2. Mengidentifikasi faktor pendukung pengembangan karakter berkebinekaan global melalui kegiatan budaya KASESI di SDN Tambakaji 04 Ngaliyan

Narasumber :

Tanggal :

Pertanyaan wawancara:

A. Pengalaman Mengikuti KASESI

1. Apa yang kamu ketahui tentang kegiatan KASESI?
2. Apakah kamu pernah terlibat aktif dalam kegiatan KASESI di kelas V?
3. Apakah ada persiapan sebelum melakukan kegiatan KASESI?
4. Apa saja yang kamu lakukan saat kegiatan KASESI? (Misalnya; menyanyi, menari, bermain peran)
5. Apakah kamu merasa senang mengikuti kegiatan KASESI?
6. Apakah ada hal yang kamu sukai dan tidak kamu sukai dari kegiatan KASESI?

B. Pemahaman tentang Kebinekaan:

1. Menurut kamu, apa artinya menghargai perbedaan?
2. Apakah kamu punya teman berbeda suku, agama, atau budaya dengan kamu?
3. Bagaimana cara kamu berinteraksi dengan teman-teman yang berbeda dengan kamu?

4. Apakah kamu pernah belajar tentang budaya lain selain budaya kamu sendiri? Dimana kamu mempelajarinya?
5. Apakah kamu merasa bangga menjadi bagian dari Indonesia yang memiliki banyak budaya? Mengapa?

C. Pembelajaran dari KASESI

1. Apakah melalui KASESI kamu memahami Identitas diri kamu? (Misalnya: berasal dari suku, agama)
2. Apa saja yang kamu pelajari dari kegiatan KASESI? (Misalnya: Kerjasama, mempelajari budaya lain, kolaborasi dengan teman dll)
3. Apakah kegiatan KASESI Membantu kamu lebih memahami tentang keberagaman budaya di Indonesia?
4. Bagaimana cara kamu memahami tentang keberagaman budaya di Indonesia melalui kegiatan KASESI? (Misalnya: melalui partisipasi, melalui mengamati)
5. Apakah kegiatan KASESI membuat kamu lebih menghargai perbedaan budaya? Mengapa?
6. Apakah kamu merasa lebih mudah berinteraksi dengan teman-teman yang berbeda budaya setelah mengikuti kegiatan KASESI?
7. Apakah kamu sekarang lebih tertarik untuk mempelajari budaya lain?

D. Perasaan dan Perubahan

1. Bagaimana perasaan kamu setelah mengikuti kegiatan KASESI?
2. Apakah ada hal yang berubah pada diri kamu setelah mengikuti kegiatan KASESI? (Misalnya: menjadi lebih toleran, lebih menghargai perbedaan, dll)
3. Apakah kamu akan menceritakan pengalaman kamu mengikuti kegiatan KASISI kepada teman-teman atau keluarga kamu?
4. Apakah kamu berharap ada lebih banyak kegiatan seperti KASESI di sekolah? Mengapa?

PEDOMAN OBSERVASI

SUB ELEMEN Mengetahui dan Menghargai Budaya					
No	Indikator	Capaian Indikator	Hasil Pengamatan		Keterangan
			Ada	Tidak	
1.	Mengetahui dan menghargai budaya di lingkungan sekitar	peserta didik mampu mengetahui dan menghargai keberagaman budaya di lingkungan sekitar melalui kegiatan KASESI			
2.	Menunjukkan rasa ingin tahu dan ketertarikan terhadap budaya lain	Menunjukkan rasa ingin tahu dan ketertarikan terhadap budaya lain dengan mengikuti dan berpartisipasi aktif pada kegiatan KASESI			
3.	Menghargai perbedaan budaya sebagai kekayaan bangsa	Menunjukkan sikap menghargai perbedaan budaya dengan			

		mengapresiasi , membawakan , mempelajari budaya melalui kegiatan KASESI			
--	--	--	--	--	--

SUB ELEMEN					
Komunikasi dan Interaksi antar Budaya					
No	Indikator	Capaian Indikator	Hasil Pengamatan		Keterangan
			Ada	Tidak	
1.	Berinteraksi dengan teman sebaya yang memiliki latar belakang budaya yang berbeda.	Mampu berinteraksi dengan teman sekelas maupun luar kelas dengan baik			
2.	Menggunakan bahasa yang santun dan menghormati saat berkomunikasi dengan orang lain	Mampu berbahasa dengan santun terhadap guru dan teman sebaya			

3.	Menunjukkan sikap terbuka saat berdiskusi tentang perbedaan budaya	Mampu menyampaikan pendapat saat berdiskusi tentang perbedaan budaya pada kegiatan KASESI			
----	--	---	--	--	--

SUB ELEMEN					
Refleksi dan Tanggungjawab Terhadap Pengalaman Kebinekaan					
No	Indikator	Capaian Indikator	Hasil Pengamatan		Keterangan
			Ada	Tidak	
1.	Berinteraksi dengan teman sebaya yang memiliki latar belakang budaya yang berbeda	Mampu menceritakan pengalaman berinteraksi dengan orang yang berbeda budaya kepada teman sebaya			
2.	Menyebutkan hal-hal positif yang didapatkan dari pengalaman kebinekaan	Mampu menyebutkan hal-hal positif yang didapatkan dari kegiatan KASESI			
3.	Menunjukkan sikap mau belajar dari perbedaan	Menunjukkan sikap mau belajar dari perbedaan			

LAMPIRAN 5.

TRANSKIP WAWANCARA DAN OBSERVASI

PENGEMBANGAN KARAKTER BERKEBINEKAAN GLOBAL MELALUI KEGIATAN KASESI DI SDN TAMBAKAJI 04 NGALIYAN KOTA SEMARANG

- Tujuan**
1. Menganalisis pengembangan karakter berkebinekaan global melalui kegiatan budaya KASESI di kelas IV SDN Tambakaji 04 Ngaliyan
 2. Mengidentifikasi faktor pendukung pengembangan karakter berkebinekaan global melalui kegiatan budaya KASESI di SDN Tambakaji 04 Ngaliyan
- Narasumber** : Bu Eko Sukowati, Pak Akhmad Sofwan
Tanggal : Selasa, 11 Maret 2025

Pertanyaan Wawancara:

A. Pemahaman Guru tentang Karakter Berkebinekaan Global

1. Menurut Bapak/Ibu, apa yang dimaksud dengan karakter berkebinekaan global?

Jawaban:

Bu Eko : Karakter berkebinekaan Global itu bagaimana kita ini selalu berusaha untuk bisa bertoleransi, berbagai keberagaman yang ada di SDN Tambakaji 04 dikemas menjadi suatu produk/ tampilan melalui KASESI, selain untuk meningkatkan bakat dari juga diharapkan untuk bisa menghargai berbagai budaya yang ada di Indonesia. Harus

saling mengerti, menghargai bahkan harus bisa bangga dengan keberagaman yang ada di Indonesia.

Pak Sofwan : Bhineka artinya bermacam-macam ya, latar yang berbeda-beda, karakteristik peserta didik yang berbeda-beda, suatu kelompok, kelas, sekolah. Harus punya sikap saling menghargai, menjunjung tinggi nilai suatu perbedaan dalam sebuah kelompok agar tidak menjadi suatu perpecahan. Kalau disekolah jelas lebih spesifik karena karakter peserta didik itu kan berbeda masing-masing punya karakter jadi bagaimana mereka harus saling menghargai satu sama lain

2. Bagaimana Bapak/Ibu memahami pentingnya karakter berkebinekaan global bagi SDN Tambakaji 04 Ngaliyan?

Jawaban:

Bu Eko: Sangat penting sekali, peserta didik di SDN Tambakaji 04 Ngaliyan ini harus bisa untuk memahami karakteristik tiap-tiap daerah, dimana di setiap daerah, wilayah banyak perbedaan. Seperti tradisi masyarakat di Semarang sendiri memiliki tradisi dugderan. Melalui KASESI ini anak-anak menampilkan warak kendong yang digunakan saat dugderan, yang menjadi ikon dugderan ini melalui anyaman. Jadi peserta didik menampilkan karyanya kemudian menjelaskan kepada penonton. Kemudian bagaimana kita menumbuhkan karakter

berkebinekaan global ini pada kreasi, menampilkan namun tidak menghilangkan budaya lokal atau aslinya, namun bisa dimodif

Pak Sofwan: Saya kira itu penting sekali, karena kebinekaan global itu adalah keistimewaan dan itu harus dijaga.

3. Karakteristik apa saja yang termasuk dalam berkebinekaan global yang dibentuk melalui kegiatan KASESI?

Jawaban:

Bu Eko: Ya seperti yang sudah saya jelaskan tadi ya, terutama toleransi dan menghargai keberagaman yang ada di Indonesia, bangga terhadap budaya

Pak Sofwan: Banyak ya, terutama bagaimana mereka tanggungjawab akan tugasnya, kerja sama, saling tolong menolong. Lebih spesifiknya mengeluarkan apa yang mereka punya melalui kreatifitas

B. Perencanaan Kegiatan KASESI terhadap Pengembangan Karakter Berkebinekaan Global

1. Bagaimana kegiatan budaya KASESI di SDN Tambakaji 04 Ngaliyan direncanakan dan dilaksanakan?

Jawaban:

Bu Eko: Jadwalnya sudah direncanakan, jadi dibuat undian biar adil, ga harus kelas atas dulu ke rendah atau sebaliknya. Jadi walikelas mengambil undian dapat di

tanggal berapa, kemudian jadwalnya kami tempelkan di kantor. Tahun ini satu tampilan saja karena ada senam anak Indonesia Hebat.

2. Bagaimana alokasi waktu untuk kegiatan KASESI?

Jawaban:

Bu Eko: Durasi 30 menit, mereka tampil hanya 15/20 menit tidak apa-apa karena untuk persiapan juga butuh waktu, mengatur anak-anak dan sebagainya. Jadi dari jam 07.00- 08.00.

3. Apa tujuan utama dari pelaksanaan kegiatan KASESI ini?

Jawaban:

Bu Eko: Melalui KASESI ini harus bisa, harus tahu, bahkan bisa menampilkan baik itu yang dari tarian, bahasa yang ada melalui drama, keberagaman budaya, atau tentang pahlawan. Kegiatan KASESI di SDN Tambakaji 04 ini sangat membantu untuk menumbuhkan cara untuk menghargai budaya-budaya yang ada di Indonesia. Lewat KASESI ini kita lebih mudah mencari anak-anak yang berbakat untuk dibimbing untuk lomba, selain itu juga untuk melatih anak-anak agar lebih kreatif, percaya diri, dan dan tanggung jawab dalam membawakan sebuah kreasi.

4. Bagaimana peran guru dan peran dalam perancangan dan pelaksanaan kegiatan KASESI?

Jawaban:

Bu Eko: Guru disini berperan sebagai penanggung jawab dan juga sebagai mentor, jadi setelah jadwal ada kita diskusi kepada anak-anak kelas mau nampilin apa, setelah itu kita membuat kesepakatan, jadi bukan sebagai pengambil keputusan anak-anak harus tampil ini. Jadi wali kelas yang mengikuti apa maunya anak-anak.

Pak Sofwan:

5. Siapa saja yang dilibatkan dalam kegiatan KASESI?

Jawaban:

Bu Eko: Semuanya terlibat ya, wali kelas, dan orang tua juga ikut terlibat.

C. Pengaruh kegiatan KASESI terhadap Pengembangan Karakter Berkebinekaan Global

1. Menurut Ibu, bagaimana kegiatan KASESI berkontribusi terhadap pengembangan karakter berkebinekaan global pada , khususnya dalam aspek

a) Menghargai perbedaan budaya: apakah menunjukkan peningkatan dalam menghargai perbedaan budaya setelah mengikuti kegiatan KASESI? Berikan contohnya!

Jawaban:

Bu Eko: Sangat berpengaruh, dari pelaksanaan hasil dan tindak lanjutnya alhamdulillah hasilnya sesuai yang kita harapkan, artinya kegiatan KASESI ini bisa menghargai perbedaan budaya yang ada, menghargai tampilan-tampilan yang ada tidak merasa bahwa tampilannya yang paling bagus atau keren, tapi mereka memberikan apresiasi kepada kelas lain ini menunjukkan mereka bisa menghargai perbedaan dan karakteris setiap kelas, mereka juga terhibur dengan tampilan-tampilan itu, pengetahuan juga bertambah karena memang ada pemahaman yang disampaikan kepada peserta didik tentang budaya yang akan ditampilkan, ternyata ada Tari Saman dari Aceh, ada

Tari Tradisional, ternyata si A suaranya bagus saat bernyanyi. Begitu contohnya

Pak Sofwan: Jelas, peserta didik kelas IV itu sangat menghargai budaya lain, terasa sekali saat mereka latihan sebelum tampil ya, mereka juga menghargai satu sama lain, perbedaan pendapat sering terjadi, pendapat masalah gerakan, jadi selain menghargai budaya yang akan mereka sampaikan mereka belajar menghargai perbedaan satu sama lain.

- b) Kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi antar budaya:** apakah kegiatan KASESI membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang dari budaya yang berbeda? Berikan contohnya!

Jawaban:

Bu Eko: pernah menampilkan asal usul Kalibanteng, jadi berupa dongeng. Di SDN Tambakaji 04 memang banyak anak-anak yang berasal dari Jawa tapi kurang memahami Bahasa Jawa tersebut, maka dari itu kita sebagai MC tidak hanya menjadi pembawa acara, tapi kita juga melakukan interaksi kepada , ada komunikasi dengan penonton, contohnya ada bahasa yang mereka tidak tahu jadi kita menyampaikan. Ada juga Geguritan, Puisi Bahasa Jawa jadi nanti kita

mengartikan kepada . yang dari luar seperti Jakarta, Manado semakin mengikuti kegiatan ini Alhamdulillah semakin paham dan mereka juga bisa menyesuaikan

Pak Sofwan: Perbedaan bahasa terjadi di kelas saya, kan peserta didik saya ada yang dari brebes jadi bahasanya ngapak, jadi mereka berkomunikasi dengan bahasa Indonesia, yang asli semarang pakai bahasa jawa, ada yang dari jawa barat juga sunda, tapi lama kelamaan mereka terbawa malah mereka berbagi bahasa, jadi saling memberi tahu satu sama lain gitu. Saya juga mengharuskan peserta didik saya setiap hari Kamis menggunakan Bahasa Jawa.

- c) **Kesadaran keragaman budaya:** apakah menjadi lebih sadar akan keragaman budaya di Indonesia dan dunia setelah mengikuti kegiatan KASESI? Berikan contohnya

Jawaban:

Bu Eko: Dengan adanya KASESI ini mereka paham bahwa indonesia ini memiliki berbagai keberagaman budaya sangat membanggakan

Pak Sofwan: Kelas IV mereka sudah bisa memahami dan sadar akan keberagaman budaya, untuk memperkuat karakter berkebinekaan Global dan agar mereka mengalaminya maka diadakan KASESI, kelas

IV masih memerlukan bimbingan untuk mengerti apa itu perbedaan

- d) **Keterbukaan terhadap budaya lain:** apakah kegiatan KASESI mendorong siswa untuk lebih terbuka dan tertarik untuk mempelajari budaya lain? Berikan contohnya!

Jawaban:

Bu Eko: Dengan adanya kegiatan kasesi ini dengan tampilan-tampilan mereka anak-anak sangat antusias., keterbukaan terhadap budaya lain.

- e) **Refleksi dan tanggung jawab:** apakah kegiatan KASESI membuat merefsikan dan bertanggung jawab atas pengalaman kebinekaan?

Jawaban:

Bu Eko: Refleksi mereka itu dilakukan dengan wali kelas bagaimana perasaan mereka senang atau manfaat apa yang mereka dapat, apa yang disukai dan tidak sukai, terus bagaimana saat dia tampil kekurangannya apa, menilai dirinya sendiri.

Tanggung jawabnya ya berupa bagaimana anak-anak itu mampu membawakan karyanya dengan bagus, kompak, dan senang.

Pak Sofwan: Tanggungjawabnya ya mereka sudah mau menghargai, mau belajar budaya lain, mau

membawakan dan mereka bisa merealisasikan sikap berkebinekaan global tadi salah satunya dengan perbedaan komunikasi

2. Apakah ada rencana tindak lanjut untuk mengembangkan kegiatan KASESI agar lebih efektif dalam membentuk karakter ?

Jawaban:

Bu Eko: Untuk saat ini belum ada, karena kegiatan ini sudah cukup efektif dan sudah sangat membantu

D. Faktor Pendukung Pengembangan Karakter Berkebinekaan Global:

1. Menurut ibu, faktor-faktor apa saja yang paling mendukung kegiatan KASESI dalam membentuk karakter berkebinekaan global?

Jawaban:

Bu Eko: Faktornya ya semangat siswa, mereka memiliki keinginan untuk menampilkan yang terbaik, kemudian dukungan dari orang tua, ortu tidak mendukung kegiatan ini tidak berjalan dengan semestinya, kemudian faktor ketiga anak-anak bisa menambah malu-malu jadi percaya didi, faktor guru kelas ada yang suka seni ada yang tidak, alhamdulillah faktor itu bisa ditutupi dengan kreatifitas, misal ada yang ga suka nari bisa jadi nyanyi, antara wali

murid dan wali siswa harus saling berkesinambungan, harus ada kerja sama.

Pak Sofwan: Faktor pendukungnya yang pertama itu peserta didik, minat peserta didik, kemudian guru kelas, bagaimana guru kelas bisa mengkoordinir, selanjutnya tentunya dukungan dari orang tua, karena semua terlibat dalam kegiatan ini.

2. Apakah ada faktor internal (dari) yang mempengaruhi keberhasilan kegiatan KASESI dalam membentuk karakter berkebinekaan global? (Misalnya: minat , latar belakang keluarga, dll)

Jawaban:

Sudah terjawab

3. Apakah ada faktor eksternal (dari lingkungan) yang mempengaruhi keberhasilan kegiatan KASESI? (Misalnya: dukungan orang tua, lingkungan sekolah, dll)

Jawaban:

Sudah terjawab

4. Apakah ada kolaborasi dengan pihak lain (misalnya komunitas budaya, ahli seperti ahli seni tari) dalam pelaksanaan kegiatan KASESI? Jika ada, bagaimana bentuk kolaborasi tersebut?

Jawaban:

Bu Eko: Tidak berkolaborasi, jadi murni untuk mengolah kelas masing-masing untuk menumbuhkan walikelas dan siswa untuk lebih kreatif

5. Bagaimana ketersediaan fasilitas dan sumber daya (misalnya: buku, alat musik, dll) dalam mendukung kegiatan KASESI?

Jawaban:

Bu Eko: Fasilitas ada semua, mungkin kalau atribut itu yang disesuaikan bawa dari rumah, atau buat sendiri.

6. Apakah ada faktor internal dari sendiri, seperti sikap atau motivasi, yang menghambat proses pengembangan karakter berkebinekaan global melalui KASESI?

Jawaban:

Sudah terjawab.

7. Apakah ada faktor eksternal yang menghambat kegiatan KASESI di SDN Tambakaji 04 Ngaliyan?

Jawaban:

Bu Eko: Orang tua banyak yang tidak setuju kita harus mencoba pendekatan, apa yang bikin tidak setuju, kita komunikasikan kita tampung pendapat untuk menemukan solusi. Kemudian cuaca kan dilingkungan sekolah kadang jadwalnya mundur itu juga menjadi kendala, sering tidak memperhatikan siswa harusnya bawa ini malah tidak bawa, jadi kita sebagai guru kelas harus benar-benar cek

kesiapan, namun kendala tersebut bisa diatasi dan tidak menjadi fatal.

8. Bagaimana solusi yang dilakukan pihak sekolah untuk mengatasi masalah penghambat kegiatan KASESI?

Jawaban:

Sudah terjawab.

E. Refleksi dan Pengembangan

1. Secara keseluruhan, bagaimana pendapat Ibu tentang kegiatan KASESI dalam membentuk karakter berkebinekaan global ?

Jawaban:

Bu Eko: Kasesi ini sangat membantu sekali ya, banyak memberikan dampak positif baik dalam kreatifitas ataupun pengetahuan.

2. Apa harapan Ibu terkait dengan kegiatan KASESI di masa mendatang?

Jawaban:

Bu Eko: Selain memiliki kreatifitas mereka juga menghargai kebudayaan yang ada di Indonesia, bakat anak2 tersalurkan, melalui kreatifitas mereka tanpa paksaan, harapanya anak-anak percaya diri. Paling tidak kita sudah memberikan modal untuk dia kejenjang berikutnya, dari pembiasaan KASESI ini mereka bisa

berkreatifitas dengan cara menghargai keberagaman indonesia, dia bisa berbagi pengalamannya

**TRANSKIP WAWANCARA DENGAN PESERTA DIDIK
PENGEMBANGAN KARAKTER BERKEBINEKAAN GLOBAL
MELALUI KEGIATAN KASESI DI SDN TAMBAKAJI 04
NGALIYAN KOTA SEMARANG**

- Tujuan**
1. Menganalisis pengembangan karakter berkebinekaan global melalui kegiatan budaya KASESI di kelas IV SDN Tambakaji 04 Ngaliyan
 2. Mengidentifikasi faktor pendukung pengembangan karakter berkebinekaan global melalui kegiatan budaya KASESI di SDN Tambakaji 04 Ngaliyan

Narasumber : Nadya
Tanggal : Kamis, 10 April 2025

Pertanyaan wawancara:

A. Pengalaman Mengikuti KASESI

1. Apa yang kamu ketahui tentang kegiatan KASESI?

Jawaban:

Kamis Sejuta Aksi, pembiasaan di hari Kamis

2. Apakah kamu pernah terlibat aktif dalam kegiatan KASESI di kelas IV?

Jawaban:

Iya

3. Apakah ada persiapan sebelum melakukan kegiatan KASESI?

Jawaban:

Iya, latihan dulu

4. Apa saja yang kamu lakukan saat kegiatan KASESI?
(Misalnya; menyanyi, menari, bermain peran)

Jawaban:

Menari, Tari Tradisional

5. Apakah kamu merasa senang mengikuti kegiatan KASESI?

Jawaban:

Iya, senang

6. Apakah ada hal yang kamu sukai dan tidak kamu sukai dari kegiatan KASESI?

Jawaban:

Senangnya karena seru, kalo gak sukanya males karena harus ganti-ganti baju, terus pas latihan susah ngompakin gerakan pas latihan

B. Pemahaman tentang Kebinekaan:

1. Menurut kamu, apa artinya menghargai perbedaan?

Jawaban:

Perbedaan itu tidak pilih-pilih teman

2. Apakah kamu punya teman berbeda suku, agama, atau budaya dengan kamu?

Jawaban:

Punya, temanku ada yang beda agama, ada yang dari sunda juga.

3. Bagaimana cara kamu berinteraksi dengan teman-teman yang berbeda dengan kamu?

Jawaban:

Pakai bahasa Indonesia

4. Apakah kamu pernah belajar tentang budaya lain selain budaya kamu sendiri? Dimana kamu mempelajarinya?

Jawaban:

Akukan punya temen dari Sunda, aku belajar Bahasa Sunda terus dia Belajar Bahasa Jawa

5. Apakah kamu merasa bangga menjadi bagian dari Indonesia yang memiliki banyak budaya? Mengapa?

Jawaban:

Jadi bangga kalau Indonesia itu budayanya banyak, karena punya temen dari budaya lain itu seru

C. Pembelajaran dari KASESI

1. Apakah melalui KASESI kamu memahami Identitas diri kamu? (Misalnya: berasal dari suku, agama)

Jawaban:

Iya, dari suku jawa, agama Islam

2. Apa saja yang kamu pelajari dari kegiatan KASESI? (Misalnya: Kerjasama, mempelajari budaya lain, kolaborasi dengan teman dll)

Jawaban:

Iya kerjasama dengan teman pas latihan, pas tampil juga. Mempelajari budaya lain juga kalo pas liat temen-temen tampil.

3. Apakah kegiatan KASESI Membantu kamu lebih memahami tentang keberagaman budaya di Indonesia?

Jawaban:

Iya, jadi lebih banyak tau dan bisa melihat langsung

4. Bagaimana cara kamu memahami tentang keberagaman budaya di Indonesia melalui kegiatan KASESI? (Misalnya: melalui partisipasi, melalui mengamati)

Jawaban:

Iya dengan berpartisipasi sama mengamati

5. Apakah kegiatan KASESI membuat kamu lebih menghargai perbedaan budaya? Mengapa?

Jawaban:

Iya, karena budaya indonesia berbeda-beda jadi harus saling menghargai.

6. Apakah kamu merasa lebih mudah berinteraksi dengan teman-teman yang berbeda budaya setelah mengikuti kegiatan KASESI?

Jawaban:

Iya lebih mudah

7. Apakah kamu sekarang lebih tertarik untuk mempelajari budaya lain?

Jawaban:

Iya, tertarik.

D. Perasaan dan Perubahan

1. Bagaimana perasaan kamu setelah mengikuti kegiatan KASESI?

Jawaban:

Perasaan setelah KASESI itu senang, lega, dan merasa sudah bisa menampilkan dengan baik

2. Apakah ada hal yang berubah pada diri kamu setelah mengikuti kegiatan KASESI? (Misalnya: menjadi lebih toleran, lebih menghargai perbedaan, dll)

Jawaban:

Jadi lebih percaya diri, menghargai teman-teman.

3. Apakah kamu akan menceritakan pengalaman kamu mengikuti kegiatan KASESI kepada teman-teman atau keluarga kamu?

Jawaban:

Iya biasanya cerita sama orang tua

4. Apakah kamu berharap ada lebih banyak kegiatan seperti KASESI di sekolah? Mengapa?

Jawaban:

Pengen tetap ada sih karena menyenangkan bisa tau budaya-budaya lain, bisa tau tari-tarian, lihat drama juga seru, iya bermanfaat sekali

LAMPIRAN 6.

INSTRUMEN OBSERVASI

PENGEMBANGAN KARAKTER BERKEBINEKAAN GLOBAL
MELALUI KEGIATAN BUDAYA KAMIS SEJUTA AKSI DI
KELAS IV SDN TAMBAKAJI 04 NGALIYAN

SUB ELEMEN Mengetahui dan Menghargai Budaya					
No	Indikator	Capaian Indikator	Hasil Pengamatan		Keterangan
			Ada	Tidak	
1.	Mengetahui dan menghargai budaya di lingkungan sekitar	peserta didik mampu mengetahui dan menghargai keberagaman budaya di lingkungan sekitar melalui kegiatan KASESI	ada		peserta didik dapat mengetahui permainan tradisional engklek dan ular naga, juga menghargai bentuk Tari Tradisional yang mereka bawa dengan memodifikasi nya namun tidak menghilangkan inti dari Tari tersebut.

					peserta didik dapat mengenal jenis tari modern melalui dance modern.
2.	Menunjukkan rasa ingin tahu dan ketertarikan terhadap budaya lain	menunjukkan rasa ingin tahu dan ketertarikan terhadap budaya lain dengan mengikuti dan berpartisipasi aktif pada kegiatan KASESI	ada		peserta didik berpartisipasi aktif dengan menampilkan Tari Dolanan dan Dance Modern di kegiatan KASESI
3.	Menghargai perbedaan budaya sebagai kekayaan bangsa	menunjukkan sikap menghargai perbedaan budaya dengan mengapresiasi , membawakan , mempelajari budaya melalui kegiatan KASESI	ada		Peserta didik memberikan apresiasi kepada teman yang tampil, menunjukkan ekspresi senang. Membawakan Tari dolanan dan dance modern dengan penuh

					tanggung jawab.
--	--	--	--	--	-----------------

SUB ELEMEN Komunikasi dan Interaksi antar Budaya					
No	Indikator	Capaian Indikator	Hasil Pengamatan		Keterangan
			Ada	Tidak	
1.	Berinteraksi dengan teman sebaya yang memiliki latar belakang budaya yang berbeda.	mampu berinteraksi dengan teman sekelas maupun luar kelas dengan baik	ada		peserta didik dapat berinteraksi dengan teman sekelas dengan baik, menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa jawa ngoko. Pertukaran bahasa juga terjadi didalam kelas.
2.	Menggunakan bahasa yang santun dan menghormati saat berkomunikasi	mampu berbahasa dengan santun terhadap guru dan teman sebaya	ada		peserta didik menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan

	si dengan orang lain				santun, serta menggunakan bahasa jawa kromo alus.
3.	Menunjukkan sikap terbuka saat berdiskusi tentang perbedaan budaya	mampu menyampaikan pendapat saat berdiskusi tentang perbedaan budaya pada kegiatan KASESI	ada		peserta didik terbuka terhadap perbedaan yang ada, melalui kegiatan KASESI Tari Dolanan dapat menerima berbagai macam ragam permainan engklek, dan tidak mengang-gap cara bermain mereka paling benar

SUB ELEMEN				
Refleksi dan Tanggungjawab Terhadap Pengalaman Kebinekaan				
No	Indikator	Capaian Indikator	Hasil Pengamatan	Keterangan

			Ada	Tidak	
1.	Berinteraksi dengan teman sebaya yang memiliki latar belakang budaya yang berbeda	mampu menceritakan pengalaman berinteraksi dengan orang yang berbeda budaya kepada teman sebaya	ada		peserta didik mampu berinteraksi dengan teman yang berasal dari Suku Sunda, dan teman lain yang berbahasa Ngapak. saling mengajarkan bahasa satu sama lain.
2.	Menyebutkan hal-hal positif yang didapatkan dari pengalaman kebinekaan	mampu menyebutkan hal-hal positif yang didapatkan dari kegiatan KASESI	ada		peserta didik merasa senang, dan bangga ketika melakukan refleksi setelah melaksanakan kegiatan KASESI
3.	Menunjukkan sikap mau belajar dari perbedaan	menunjukkan sikap mau belajar dari perbedaan	ada		Peserta didik tidak pilih-pilih terhadap tampilan budaya yang akan ditampilkan, namun menerima semua saran

					dari teman-teman lain, dan menerima pilihan yang telah disepakati. selalu memberikan apresiasi pada kelas lain saat tampil dan tidak menganggap
--	--	--	--	--	---

Catatan Kegiatan

1. Guru mempersiapkan diri dan peserta didik
2. Guru dan peserta didik menyanyikan lagu Indonesia Raya, dan Lagu Daerah
3. Guru memberikan sinopsis kegiatan KASESI yang akan ditampilkan

“Hari ini kelas IV putri akan menampilkan Tari Dolanan dan IV putra menampilkan dance modern, tiktok yang kekinian. Tari Dolanan ini menceritakan permainan Tradisional engklek dan ular naga, kita harus menghargai bahkan harus bisa bangga, dan harus menjaga dengan permainan tradisional yang ada di Indonesia, kita juga mengikuti perkembangan zaman ya biar seru jadi kita nanti dance bersama”
4. Peserta Didik Perempuan menampilkan Tari Dolanan, Peserta Didik Laki-laki menampilkan Dance Modern.
5. Guru dan peserta didik memberikan apresiasi, tepuk tangan dan pujian
6. Guru memastikan perasaan peserta didik senang atau tidak

INSTRUMEN OBSERVASI KASESI

TARI DOLANAN & DANCE MODERN 10 APRIL 2025

No	Indikator	Hasil Pengamatan
1.	Mengenal dan menghargai budaya a. Peserta didik mampu memperkenalkan permainan tradisional melalui Tarian Dolanan.	a. Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta didik secara aktif terlibat dalam memperkenalkan permainan tradisional melalui Tari Dolanan. mampu mengidentifikasi dan mempraktikkan gerakan-gerakan tari yang merepresentasikan unsur-unsur permainan tradisional, menirukan cara bermain engklek dan ular naga.

	b. Peserta didik mampu memperkenalkan dance modern. c. Peserta didik dapat membawakan Tari Dolanan dengan penuh penghargaan. d. Peserta didik dapat membawakan dance modern dengan penuh penghargaan.	b. Peserta didik dapat memperkenalkan gerakan dance modern dengan baik. c. Dalam pelaksanaan Tari Dolanan, mayoritas menunjukkan tingkat penghayatan yang tinggi. Hal ini tercermin dari energi dan antusiasme yang terpancar selama pertunjukan. Ekspresi wajah mengindikasikan kegembiraan dan keterlibatan emosional terhadap tarian yang dibawakan. Lebih lanjut, observasi mencatat adanya upaya dalam mengkreasikan gerakan tari dengan tidak menghilangkan esensi dari tarian tersebut, yang mengindikasikan pemahaman dan respek terhadap nilai-nilai tradisional yang terkandung di dalamnya. Kostum yang dipakai penari berupa kaos dan celanan hitam dibalut
--	--	---

		dengan kain jarik juga menunjukkan penghargaan terhadap budaya lokal. d. Peserta didik mampu membawakan dance modern dengan penuh penghargaan, dengan membawakan penuh energi, kompak. Ekspresi peserta didik menunjukkan kesungguhan dan keseriusan dalam membawakannya.
2.	Komunikasi dan Interaksi antar Budaya a. Peserta didik mampu melakukan interaksi melalui Tari Dolanan yang dibawakan. b. Peserta didik mampu melakukan interaksi melalui Dance Modern yang dibawakan.	a. Hasil pengamatan menunjukan bahwa melalui Tari Dolanan, berinteraksi secara langsung aktif dengan penari lain. Interaksi ini terjalin secara harmonis dan saling mendukung, yang terlihat jelas dalam dinamika gerakan tari, dibuktikan dengan salah satu penari memerankan permainan ular naga, penari lainnya memberikan respon dan interaksi yang sesuai dengan alur permainan tersebut. Selain interaksi antar

		penari, observasi juga mencatat adanya interaksi secara tidak langsung dengan penonton. Penonton yang menyaksikan gerakan tarian menunjukkan respon positif, yang mengindikasikan adanya komunikasi emosional melalui ekspresi seni tari. b. Peserta didik mampu melakukan interaksi melalui dance modern, antara peneri dan penonton menunjukkan sikap antusias menunjukkan adanya interaksi antar budaya. Dari dua pertunjukkan yang telah disajikan dapat terlihat terjadinya interaksi antara budaya modern dan tradisional peserta didik saling mengamati dan memahami dengan tampilan yang ada.
3.	Refleksi dan Tanggungjawab Terhadap Pengalaman Kebinekaan	a. Hasil observasi menunjukkan bahwa menampilkan Tari Dolanan dengan

	a. Peserta didik membawakan Tari Dolanan dengan penuh tanggungjawab b. Peserta didik membawakan dance modern dengan penuh tanggungjawab c. Peserta didik mampu menyampaikan perasaan sebelum dan setelah melakukan penampilan.	tingkat tanggung jawab yang tinggi. Hal ini tercermin dalam kekompakan gerakan dan penghayatan di setiap gerakan yang dilakukan dengan menyesuaikan iringan musik tari. keterlibatan fisik dan fokus selama penampilan mengindikasikan keseriusan mereka dalam melaksanakan tugas dan peran masing-masing dalam kelompok tari. b. Peserta didik dapat membawakan dance dengan tanggung jawab, melalui observasi peserta didik tampil sampai selesai dengan kompak, penuh energi, dan ekspresi wajah yang gembira, hal ini menunjukkan bentuk antusias serta tanggungjawab dalam melakukan perannya. c. Peserta didik mampu menyampaikan perasaannya sebelum dan setelah melakukan
--	---	--

		penampilan, peserta didik bersama guru melakukan persiapan, dan melakukan refleksi diri setelah tampil. Peserta didik dapat menyampaikan perasaan mereka, dan refleksi diri secara jujur.
--	--	--

RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Diri

Nama Lengkap : Sifana Nur Laila
Tempat, Tanggal Lahir : Grobogan, 08 Agustus 2003
NIM : 2103096080
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Perguruan Tinggi : UIN Walisongo Semarang
Tahun Angkatan : 2021
Alamat : Jl. Gupit Sari, Desa Ngambakrejo, RT 02/
RW 01, Kec. Tanggunharjo, Kab.
Grobogan, Jawa Tengah, Indonesia
E-mail : sifananl08@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. MI N 1 Grobogan
2. SMP N 2 Tanggunharjo
3. MA N 2 Grobogan
4. UIN Walisongso Semarang

Semarang, 19 Juni 2025

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Sifana' followed by a stylized '@' symbol.

Sifana Nur Laila

NIM. 2103096080